

STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERORGANISASI

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi*



Disusun Oleh:

ERICSON PARULIAN TAMPUBOLON

NIM. 1602105082

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERORGANISASI

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi*



Disusun Oleh:

ERICSON PARULIAN TAMPUBOLON

NIM. 1602105082

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERORGANISASI**

Nama : Ericson Parulian Tampubolon

N IM : 1602105082

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog
NIP.19800927 200812 2 004

Dian Dwi Nur Rahmah, M.Psi., Psikolog
NIP. 19910814 201903 2 029

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 05 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ericson Parulian Tampubolon

NIM :1602105082

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERORGANISASI”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 05 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Ericson Parulian Tampubolon
NIM. 1602105082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada :

Kedua orangtuaku, Bapak dan Mama tercinta, terima kasih yang begitu besar atas doa, kasih sayang, motivasi, dukungan dan segala pengorbanan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata selama ini. Serta Abang, Kakak dan Keponakanku terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini. Kepada pihak-pihak yang berperan dalam pembuatan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan kalian

semua

MOTTO HIDUP

“ Et ipsa scientia potestas est”

(Sir Francis Bacon)

“ Cara terbaik untuk belajar tentang hidup adalah dengan mendengarkan sudut pandang orang lain”.

(Mario Puzo)

“Berpikirlah segala mungkin namun jangan berhenti untuk belajar, mereka yang membuat masalah adalah mereka yang berhenti belajar karena telah merasa pandai”.

(Mustofa Bisri)

“Kita harus sadar bahwa pendapat kita itu adalah salah satu dari sekian pendapat yang benar di situ keberagaman”

(Quraish Shihab)

“ Kecerdasan itu adalah bagaimana individu bisa mempertahankan hidupnya selama yang di mungkinkan”

(Ryu Hasan)

STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERORGANISASI

ERICSON PARULIAN TAMPUBOLON

NIM. 1602105082

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Motivasi sangat berperan penting untuk mahasiswa sebagai modal awal dalam memenuhi keinginannya mengikuti organisasi. Motivasi meningkatkan kesediaan para anggota untuk berorganisasi, sehingga meningkatkan efektifitas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi tentang faktor-faktor motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pemanfaatan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu empat pengurus inti BEM FISIP Universitas Mulawarman periode 2020-2021. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara terstruktur. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa subjek WA, AU, RJ dan IN memiliki faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pada subjek adalah faktor internal yang mana subjek ingin belajar dan menambah relasi sedangkan faktor eksternal yaitu subjek mendapat dorongan serta dukungan untuk menjadi pengurus inti BEM FISIP.

Kata kunci: motivasi berorganisasi, faktor internal, faktor eksternal

STUDY ON ORGANIZATIONAL MOTIVATION FACTORS

ERICSON PARULIAN TAMPUBOLON

NIM. 1602105082

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University*

ABSTRACT

Motivation plays an important role for students as initial capital in fulfilling their desire to join the organization. Motivation increases the willingness of members to organize, thereby increasing organizational effectiveness. This study aims to determine the study of organizational motivational factors at BEM FISIP Mulawarman University. The research uses qualitative research with the use of a case study approach. The subjects in this study were the four core administrators of the BEM FISIP Mulawarman University for the 2020-2021 period. Methods of data collection using observation techniques and structured interviews. The analysis technique in this research is data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions).

The results obtained indicate that the subjects WA, AU, RJ and IN have factors that influence organizational motivation on the subject, namely internal factors where the subject wants to learn and add relationships while external factors, namely the subject gets encouragement and support to become the core administrator of BEM FISIP.

Keywords: organizational motivation, internal factors, external factors

RIWAYAT HIDUP



Ericson Parulian Tampubolon, lahir pada tanggal 8 Desember 1997 di Samarinda, Kalimantan Timur. Anak ketiga dari pasangan Bapak Barita Tampubolon dan Ibu Siti Hutapea. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2004 SD Negeri 007 Samarinda Utara.

Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2010, penulis melanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 13 Samarinda pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus sekolah menengah pertama, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 9 Samarinda pada tahun 2013 pada jurusan IPA dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis kemudian mengikuti Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) dan diterima di Program Studi Psikologi di Universitas Mulawarman Samarinda pada tahun 2016 dengan Program Studi Psikologi Jenjang Strata (S1). Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler XLV di Desa Jembayan Dalam, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Shalom,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Studi tentang faktor-faktor motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Universitas Mulawarman. Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. Muhammad Noor, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia S.Psi., M.Psi, Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk penulisan karya ilmiah ini.
4. Ibu Dian Dwi Nur Rahmah, M. Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini dengan penuh kesungguhan dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak M. Ali Adriansyah, S. Psi., M. Si., selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini.

6. Ibu Miranti Rasyid, S.Psi., M.Psi., Psi. Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini
7. Ibu Dr. Diah Rahayu S.Psi., M.si, selaku Dosen Penasehat akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis pada setiap pertemuan semester.
8. Para dosen dan staf di lingkungan Universitas Mulawarman, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Terkhusus untuk orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan agar diberikan kelancaran dalam pengerjaan tugas akhir.
11. Teruntuk para sahabat-sahabat saya Reza Ma'ruf, Nahda Kamila Aluan, Audry Aulia, Aldi Rahmad Wahono, Hijrahthul Qolbiah, Achmad Fahriannur, Septa Nagilfa Arif Rahman, Bintang Dewandari, Sarah Maulida, Milalia rizqi Aulia, Putri Hanifah, Bahjatul Khasna Almutiah dll terima kasih telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah selama ini.
12. Teman-teman angkatan Psikologi 2016, terima kasih menjadi teman seperjuangan dalam menjalani perkuliahan ini.
13. Teman-teman HIMAPSI, terima kasih menjadi teman seperjuangan dalam berproses di dalam kampus.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saya mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan penelitian ini. Akhirnya kepada Allah SWT

penulis berserah diri, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Terima Kasih.

Samarinda, 05 Agustus 2022

Ericson Parulian Tampubolon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Berorganisasi	13
1. Definisi Motivasi Berorganisasi	13
2. Aspek-Aspek Motivasi Berorganisasi.....	14
3. Faktor-Faktor Motivasi Berorganisasi	16
B. Kerangka Pemikiran	17
C. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Definisi Konseptual	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Subjek Penelitian	22
E. Metode Pengumpulan Data	24
1. Observasi	24
2. Wawancara	25
F. Teknik Analisis Data	26
1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.....	26
2. Membaca keseluruhan data.....	26
3. Menganalisis lebih detail dengan meng coding data	26
4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.	27
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.....	28

	6. Menginterpretasi atau memaknai data	28
	G. Keabsahan Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Jalannya Penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	31
	1. Hasil Observasi	31
	2. Hasil Wawancara	43
	C. Hasil Analisis Data Penelitian	61
	D. Skema Hasil Penelitian	65
	E. Pembahasan	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	78
	B. Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN PENELITIAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Subjek Sumber Data	23
Tabel 2. Observasi Subjek Penelitian	31
Tabel 3. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek WA	43
Tabel 4. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek AU	51
Tabel 5. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek RJ	56
Tabel 6. Rangkuman Keandalan Skala Orangtua dalam Pendidikan dan Berorganisasi Subjek IN	60
Tabel 7. Latar Belakang Organisasi secara Umum dan Khusus Data.....	62
Tabel 8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi secara Umum dan Khusus Data	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	18
Gambar 2. Skema Hasil Penelitian Subjek WA	65
Gambar 3. Skema Hasil Penelitian Subjek AU	66
Gambar 4. Skema Hasil Penelitian Subjek RJ	67
Gambar 5. Skema Hasil Penelitian Subjek IN	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Informed Consent</i>	86
Lampiran 2.	Riwayat Hidup	88
Lampiran 3.	Pedoman Observasi Perilaku	89
Lampiran 4.	Pedoman Observasi Kondisi	90
Lampiran 5.	Panduan Wawancara	91
Lampiran 6.	Verbatim	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah bagian dari pendidikan yang merupakan tonggak perubahan yang tumbuh melalui benih-benih pendidikan yang terlatih dan mahir di dalam wadah yang berintelektual tinggi. Kepiawaian mereka diharapkan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik di era globalisasi dan modernisasi saat ini. Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap mahasiswa mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang nantinya dapat menimbulkan kepuasan, disatu sisi ia harus berupaya menjadi pribadi yang sukses, bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa (Muhmin,2018).. Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa “kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20 % *hard skill* dan 80% oleh *soft skill*”. Putra dan Pratiwi (2005) juga menyatakan bahwa *soft skill* yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang

akademik saja, tetapi juga bidang non akademik. Holil (2009), mengatakan salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kemahasiswaan. Maka dalam perannya, mahasiswa dihadapkan pada dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggung jawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan atau non akademik dengan masuk lembaga kemahasiswaan yang diminati untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengasah *soft skill*. Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan adalah dengan berorganisasi.

Wayne dan Don (2006) mengatakan organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak atau hubungan yang dilakukan oleh orang-orang antara satu dengan yang lain. Sedangkan Sunyoto dan Burhanudin (2011) mengatakan bahwa organisasi merupakan unit yang terkoordinasi dengan baik dan memiliki serangkaian tujuan tertentu. Aktif dalam berorganisasi selain dapat meningkatkan percaya diri juga dapat melatih diri untuk membagi waktu antara tugas kuliah dan juga tanggung jawab organisasi (Taufan, 2011). Minat berorganisasi memiliki pengaruh besar terhadap suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dan ketika terlibat aktif di dalamnya sehingga akan merasakan senang yang timbul dari adanya objek yang menarik karena minat menjadi motivasi yang tinggi dalam menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, sehingga minat

organisasi dapat ditunjukkan dari adanya indikasi seseorang dalam mengikuti suatu organisasi (Ardiansyah, 2016).

Pendapat Cahyorinartri, (2018) realitanya saat ini kesadaran berorganisasi sangat minim, semakin berkurangnya mahasiswa yang berminat untuk mengikuti organisasi-organisasi yang ada di kampus, padahal, dengan berorganisasi seorang mahasiswa akan menemukan banyak ilmu dan pengalaman yang tidak dapat ditemukan di kelas saat perkuliahan, mahasiswa yang menghabiskan banyak waktunya di kampus untuk berorganisasi dan mengembangkan diri mereka akan mampu merubah dirinya dan menguasai banyak kemampuan yang kompleks, termasuk di dalamnya kemampuan kepemimpinan. Amirianzadeh dkk (2010) menyatakan bahwa sangat penting untuk memperhatikan pengembangan diri mahasiswa lewat kegiatan di kampus dalam usaha menjadikan mereka pemimpin masa depan. Bahkan, Renzi (2009) dalam penelitiannya pentingnya mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa dalam kegiatan organisasi di kampus agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berperan di masyarakat kelak. Namun itu berbanding terbalik dengan apa yang ada di BEM FISIP Unmul.

BEM FISIP Unmul adalah organisasi yang telah terbentuk setelah berdirinya FISIP Unmul bisa ditelusuri sejak tahun 1962, yang diberi nama Perguruan Tinggi Mulawarman. Nama ini ditetapkan secara resmi dalam Surat Keputusan Gubernur Kaltim No. 15/PPK/62. Nama ini tak lama digunakan karena ketika meminta pengesahan Menteri PTIP kemudian nama ini diubah menjadi Universitas Kalimantan Timur (Unikat). Berdasarkan Keputusan Presiden RI

tanggal 23 April 1963, nama yang disetujui adalah Universitas Mulawarman. Pada saat menggunakan nama Perguruan Tinggi Mulawarman, hanya ada dua Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan. Pada tahun 1966, kedua Fakultas tersebut dipisah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Ekonomi.

BEM FISIP Unmul merupakan salah organisasi yang menaungi Himpunan baik jurusan atau prodi yang memiliki visi, meningkatkan BEM FISIP Unmul yang aktif, kontributif dan responsif terhadap mahasiswa dan masyarakat membawa enam misi yaitu, menjadikan BEM FISIP Unmul sebagai wadah utama dalam menampung dan menyampaikan aspirasi mahasiswa FISIP, mendorong mahasiswa FISIP yang memiliki daya kritis dan solidaritas, menjadikan BEM FISIP sebagai episentrum gerakan mahasiswa dalam merespon isu di lingkungan kampus Kaltim dan nasional, terwujudnya MPM FISIP yang sinergitas dan kontributif, mengadakan kegiatan yang berlandaskan budaya ilmiah dan literasi kemudian yang terakhir pengoptimalan media dan teknologi sebagai sarana edukasi dan informatif yang di mana kabinet dinamai dengan kabinet berjuang bersama.

Bukti yang menunjukkan bahwa minimnya mahasiswa di BEM FISIP Unmul yang mengalami krisis kepemimpinan. Terlihat dari data yang peneliti dapatkan dari Pemira FISIP (Pemilihan Umum Raya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Mulawarman selama 4 tahun belakangan pencalonan kandidat presiden BEM FISIP Universitas Mulawarman 3 tahun (2018, 2019 dan 2020) diantaranya dilakukan secara aklamasi atau hanya satu pasangan calon saja. Hal ini menggambarkan bagaimana kurangnya keinginan untuk terlibat dalam

proses pengembangan organisasi. Kurangnya keterlibatan dalam pengembangan organisasi menurut Cahyorinarti (2018) karena mahasiswa menganggap bahwa universitas sekedar tempat menuntut ilmu dan pada kenyataannya semangat berorganisasi semakin berkurang di kalangan mahasiswa. Putri (2015) menyatakan bahwa semangat mahasiswa dalam berorganisasi bukan karena tidak memiliki kemampuan akan tetapi berkaitan dengan kurangnya motivasi dari dalam diri.

Motivasi sangat berperan penting untuk mahasiswa sebagai modal awal dalam memenuhi keinginannya mengikuti organisasi. Motivasi meningkatkan kesediaan para anggota untuk berorganisasi, sehingga meningkatkan efektifitas organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2016) motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan Wijono (2007) mengatakan bahwa motivasi berorganisasi adalah seperangkat kekuatan energi yang berasal dari dalam tubuh individu, yang menjadi dorongan dasar seseorang dalam berperilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam organisasi yakni kebutuhan kekuasaan, afiliasi, dan berprestasi. Setiap pencapaian tujuan yang terpenuhi maka akan menimbulkan kebutuhan baru yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat lagi. Sejalan dengan penelitian Suseno (2010) yang menyatakan anggota yang memiliki motivasi yang tinggi akan memberi nilai pada pekerjaannya sebagai sesuatu hal yang menarik, memiliki tantangan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, memiliki kesenangan dan kepuasan melakukan apa yang sudah menjadi pekerjaannya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil

yang baik, serta selalu mengembangkan apa yang menjadi tugasnya dan juga potensi pada dirinya demi berkembangnya organisasi yang individu itu ikuti.

Penulis kemudian mewawancarai pemimpin BEM FISIP Unmul yaitu IN perihal motivasi berorganisasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2021 pukul 13.00 WITA via Whatsapp. Berdasarkan hasil wawancara IN menuturkan banyak individu di organisasi memiliki motivasi berorganisasi yang rendah, dengan tidak mengikuti rapat penting tentang kegiatan, namun saat kegiatan berlangsung mereka hanya datang dan tidak berkontribusi untuk membantu kegiatan. Mereka hanya datang jika acara yang dilakukan organisasi, melibatkan banyak peserta. Hal ini tentunya membuat kestabilan lingkungan organisasi terganggu sebab bisa menjadi contoh bagi individu lainnya yang merasakan kesenjangan sosial untuk mengikuti perilaku individu yang memiliki motivasi berorganisasi yang rendah. Motivasi berorganisasi sebagai hal penting dalam organisasi sebab menurut Aditianto (2020) motivasi berorganisasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan di dalam organisasi.

Menurut Anoraga (2014) salah satu aspek motivasi berorganisasi, pada organisasi yaitu, tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Namun yang terjadi di BEM FISIP Unmul, masih banyak ditemukan individu yang tidak melaksanakan kewajiban seperti menunda tugas program kerja yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan RD (Menteri Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia) yang dilakukan pada tanggal 16 April 2021 pukul 11.00 WITA via Whatsapp yang mengatakan bahwa masih banyak individu di organisasi yang tidak hadir tepat waktu saat melaksanakan kegiatan. Selain tidak

hadir tepat waktu saat rapat dan kegiatan, masih juga ditemukan individu yang mengerjakan tugas organisasi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini tidak sejalan dengan aspek motivasi berorganisasi yaitu adanya kedisiplinan dari anggota (Anoraga, 2014). RD juga mengatakan beberapa individu sering menolak jabatan dalam kegiatan, yang diberikan yang mereka rasa memiliki beban yang besar. Kegiatan yang dilakukan kebalikan dari aspek motivasi berorganisasi yaitu kepercayaan diri pada organisasi (Anoraga, 2014). RD juga mengaku anggota-anggota di dalam kementriannya cenderung kurang inisiatif dalam melaksanakan proker yang ada dalam kementerian. RD mengaku berulang kali meminta anggotanya untuk segera mengerjakan dan tidak menunda pekerjaannya agar sesuai dengan *deadline* yang ditentukan. Hal ini berbanding terbalik dengan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berorganisasi menurut (Winardi, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada WA (Menteri Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa) yang dilakukan pada tanggal 14 April 2021, pukul 15.00 WITA via Whatsapp mengatakan bahwa, untuk motivasi berorganisasi orang di kementriannya sendiri cukup baik namun WA merasakan kendala saat meminta ide atau pemikiran anggota terkait inovasi kegiatan di dinas. Individu di kementerian saat diminta bantuan tentang ide-ide baru dan inisiatif ide beralasan untuk menghindar. Hal ini tentunya membuat WA sering kali kerepotan saat memikirkan ide-ide kegiatan yang baru yang sesuai kebutuhan kementriannya. Individu yang beralasan saat diminta bantuan tentunya hal ini tidak sesuai dengan aspek imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi yang terdapat

dalam motivasi berorganisasi. WA mengatakan sering kali merasa ragu untuk meminta bantuan kepada anggotanya dalam menjalankan proker yang telah dirancang. WA mengaku tidak memiliki kedekatan dengan anggotanya sehingga sering kali program kerja yang telah dirancang tidak berjalan dengan maksimal. WA mengatakan anggota di kementeriannya cenderung mengabaikan proker yang telah dirancang. WA mengatakan anggotanya memiliki berbagai alasan yang berbeda-beda seperti mengerjakan tugas kuliah, mengerjakan program kerja organisasi lain dan juga alasan memiliki keinginan untuk berhenti bergabung di organisasi tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Winardi (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi organisasi.

Menurut Winardi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi organisasi adalah faktor internal dan faktor faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul pada anggota saat menjalankan tugas-tugas atau pekerjaan dan bersumber dari dalam diri anggota itu sendiri, yang terdiri dari persepsi mengenai diri sendiri, harga diri, pembawaan individu, tingkat pendidikan pengalaman masa lampau, dan keinginan atau harapan masa depan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul akibat adanya pengaruh di luar diri anggota. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dan dorongan atau bimbingan atasan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi berorganisasi terdapat dalam lima aspek hal yaitu adanya kedisiplinan dari anggota, imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi, kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Semakin

baik kelima aspek tersebut maka berdampak terhadap motivasi berorganisasi. Namun rendahnya motivasi berorganisasi anggota BEM FISIP Unmul tidak sesuai dengan tugas perkembangan masa dewasa awal. Menurut Desmita (2015) perkembangan pada masa dewasa awal adalah keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Oleh karena itu, individu pada masa dewasa awal dituntut untuk dapat melewati perubahan tugas yang dimiliki dalam proses mengembangkan potensi dirinya sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam melewati proses perubahan diri tersebut.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan RD walaupun mengaku anggota-anggota di dalam kementriannya cenderung kurang inisiatif dalam melaksanakan proker yang ada dalam kementerian dan berulang kali meminta anggotanya untuk segera mengerjakan dan tidak menunda pekerjaannya agar sesuai dengan *deadline* yang ditentukan RD merasa memiliki tanggung jawab moral dalam dirinya untuk memaksimalkan kinerja kementriannya yang merupakan faktor internal dan perkembangan organisasi BEM FISIP melalui pengembangan anggota yang menjadi tugas kementriannya. Kemudian peneliti mendengarkan penuturan WA mengatakan sering kali merasa ragu untuk meminta bantuan kepada anggotanya dalam menjalankan proker yang telah dirancang. WA mengaku tidak memiliki kedekatan dengan anggotanya sehingga sering kali program kerja yang telah dirancang tidak berjalan dengan maksimal namun. WA mengatakan memiliki harapan dan rasa memiliki dengan organisasi dengan merangkul para anggota dengan pengalaman yang dimiliki di organisasi

sebelumnya dan juga atas dukungan dari pemimpin organisasi agar kementriannya dapat berjalan dengan baik sehingga organisasi dapat ikut berkembang.

Penelitian sebelumnya berkaitan variabel motivasi pernah dilakukan oleh Cahyorinarti (2018). Penelitian ini non-eksperimental dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif dengan tujuan mengetahui gambaran dari fenomena yang ada. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan *kuesioner extrinsic intrinsic motivation* (Ryan & Deci, 2000). Alat ukur ini terdiri dari 22 item yang telah dianalisis item dan reliabilitasnya dan tempat penelitiannya di Universitas Jenderal Achmad Yani, Banjarmasin .

Penelitian sebelumnya berkaitan variabel motivasi berorganisasi dan budaya organisasi pernah dilakukan oleh Kiling dan Bunga (2018). Penelitian ini mengenai tinjauan motivasi berorganisasi dan budaya organisasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu kajian terhadap literatur yang ada memperlihatkan bahwa budaya organisasi memiliki kontribusi yang kuat untuk membentuk perilaku dari anggota sebuah organisasi. Menciptakan budaya organisasi yang kuat dan diterapkan dalam setiap anggota akan membantu anggota dalam menjaga motivasi berorganisasi mereka tetap tinggi. Motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing, terlebih lagi dalam organisasi non-profit.

Penelitian sebelumnya berkaitan motivasi mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan yang dilakukan Nugroho, Benty dan Juharyanto (2018). Penelitian ini mengenai analisis faktor-faktor motivasi mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pendekatan

kuantitatif dan tempat penelitiannya di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM).

Pada penelitian sekarang, penulis memiliki fokus ke arah faktor-faktor dari motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman. Maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Studi Tentang Faktor-Faktor Motivasi Berorganisasi Pada BEM FISIP Universitas Mulawarman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengkaji masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi atau sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi mahasiswa yang berorganisasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berorganisasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi BEM FISIP Universitas Mulawarman faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berorganisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berorganisasi

1. Definisi Motivasi Berorganisasi

Menurut Saleh (2014) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Sedangkan motivasi berorganisasi menurut Wexley dan Yukl (1984) adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja dan berorganisasi.

Wijono (2007) mengatakan motivasi berorganisasi adalah seperangkat kekuatan energi yang berasal dari dalam tubuh individu, yang menjadi dorongan dasar seseorang dalam berperilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam organisasi yakni kebutuhan kekuasaan, afiliasi, dan berprestasi. Sedangkan Anoraga (2014) menjelaskan motivasi berorganisasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan berorganisasi. Aditianto (2020) mengemukakan bahwa motivasi berorganisasi merupakan kondisi yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan organisasi.

Pinder (2013) berpendapat bahwa motivasi berorganisasi merupakan seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja, sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu. Kemudian menurut Robbins dan Judge (2013), motivasi berorganisasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan

tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.

Berdasarkan deskripsi para ahli diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai motivasi organisasi yaitu kekuatan dapat mengarahkan anggota pada tujuan organisasi agar mempunyai keinginan yang kuat untuk bekerja dan berusaha sehingga keinginan para anggota dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Aspek-aspek Motivasi Berorganisasi

Menurut Anoraga (2014), terdapat beberapa aspek motivasi berorganisasi, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya kedisiplinan dari anggota

Sikap, tingkah laku atau perbuatan pada anggota untuk melakukan aktivitas-aktivitas kerja yang sesuai dengan pola-pola tertentu, keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan dan disetujui bersama baik secara tulis maupun lisan antara anggota dengan perusahaan, serta sanggup menerima sanksi bila melanggar peraturan, tugas dan wewenang yang diberikan.

b. Imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi

Membuat hasil kerja dari kombinasi ide-ide atau gambaran, disusun secara lebih teliti, atau inisiatif sendiri, bukan ditiru dan bersifat konstruktif sehingga membentuk suatu hasil atau produk yang mendukung pada kualitas kerja yang lebih baik.

c. Kepercayaan diri

Perasaan yakin yang dimiliki anggota terhadap kemampuan dirinya, memiliki kemandirian, dapat berfikir secara positif dalam menghadapi kenyataan yang terjadi serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan tenang.

d. Daya tahan terhadap tekanan

Reaksi anggota terhadap pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang dirasakan sebagai ancaman atau sebab adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemauan yang dimiliki, dan tekanan tersebut diselesaikan dengan cara tersendiri yang khas bagi masing-masing individu.

e. Tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan

Suatu kesadaran pada individu untuk melakukan kewajiban atau pekerjaan, diiringi rasa keberanian menerima segala resiko, inisiatif yang besar dalam menghadapi kesulitan terhadap pekerjaan dan dorongan yang besar untuk berbuat dan menyesuaikan apa yang harus dan patut diselesaikan.

Berdasarkan beberapa aspek yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berorganisasi diantaranya adalah kedisiplinan dari anggota, imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi, kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi

Menurut Winardi (2011), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi seorang, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor yang timbul pada anggota saat menjalankan tugas-tugas atau pekerjaan dan bersumber dari dalam diri anggota itu sendiri, yang terdiri dari persepsi mengenai diri sendiri, harga diri, pembawaan individu, tingkat pendidikan pengalaman masa lampau, dan keinginan atau harapan masa depan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang muncul akibat adanya pengaruh di luar diri anggota. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dan dorongan atau bimbingan atasan.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi diantaranya adalah faktor internal yang terdiri dari persepsi mengenai diri sendiri, harga diri, pembawaan individu, tingkat pendidikan pengalaman masa lampau, dan keinginan atau harapan masa depan. selain itu faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dan dorongan atau bimbingan atasan.

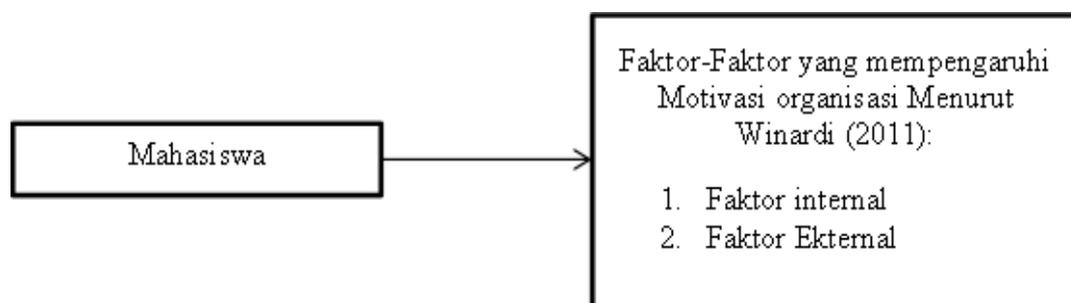
B. Kerangka Pemikiran

Setiap mahasiswa mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang nantinya dapat menimbulkan kepuasan, disatu sisi ia harus berupaya menjadi pribadi yang sukses, bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan akan tetapi soft skill termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Putra dan Pratiwi (2005) juga menyatakan bahwa soft skill yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik. Holil (2009), mengatakan salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan soft skill adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kemahasiswaan. Pemahaman bahwa soft skill memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah soft skill salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan adalah dengan berorganisasi.

Minat berorganisasi memiliki pengaruh besar terhadap suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dan ketika terlibat aktif di dalamnya sehingga akan merasakan senang yang timbul dari adanya objek yang menarik karena minat menjadi motivasi yang tinggi dalam menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, sehingga minat organisasi dapat ditunjukkan dari adanya indikasi seseorang dalam mengikuti suatu organisasi (Ardiansyah, 2016). Mengingat peranan manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting maka diperlukan adanya kerja sama yang baik dalam melaksanakan suatu tujuan bersama dalam organisasi. Seberapa persoalan dan rencana yang diatur oleh pimpinan dalam organisasi tanpa adanya dukungan maupun motivasi anggota dalam organisasi

maka tujuan yang telah ditetapkan tersebut tidak akan mudah dapat dicapai dan berjalan dengan seoptimal mungkin. Menurut Hasibuan (dalam Magdalena, 2012), motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendorong perilaku manusia supaya mampu bekerja giat dan antusias mencapai hal yang maksimal. Berdasarkan definisi tersebut jelas terlihat bahwa motivasi mendorong antusias manusia dalam melakukan aktivitas dan berorganisasi.

Penelitian yang dilakukan Ayuningtias (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi yang tinggi akan berdampak pada hasil pekerjaan yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai motivasi tinggi cenderung akan bekerja keras dibandingkan orang lain. Sedangkan penelitian Cahyorinartri (2018) sebagian besar mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki tipe integrasi. Faktor pertemanan menjadi faktor utama, dan didukung faktor kesadaran akan keuntungan berorganisasi bagi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Berikut beberapa pertanyaan dasar penelitian yang akan peneliti ajukan saat melakukan proses wawancara dengan subjek, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi subjek untuk bergabung dengan organisasi ?
2. Bagaimana motivasi berorganisasi subjek ditinjau dari faktor internal ?
3. Bagaimanakah motivasi berorganisasi subjek ditinjau dari faktor eksternal?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau (natural setting). Menurut Creswell (2015) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noor dalam Creswell, 2015). Sedangkan untuk studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting kontemporer (Yin dalam Creswell, 2015). Menurut Creswell (2015) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris,

analisis wacana, etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penulisnya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2015).

Berdasarkan pengertian yang dijabarkan oleh para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan mengetahui makna tersembunyi, mengembangkan teori, dan penelitian ini bersifat alamiah. Sedangkan untuk metode studi kasus ialah suatu kejadian yang terjadi pada suatu wilayah dengan mempelajari kasus yang sedang berlangsung atau yang sedang terjadi sehingga dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan pemahaman yang mendalam terhadap kasus tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam meneliti “Studi tentang Motivasi Berorganisasi pada Bem FISIP Universitas Mulawarman

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam

menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini adalah, motivasi organisasi merupakan dorongan dari anggota organisasi untuk berjuang dan berproses dalam organisasi agar tercapai tujuan bersama dalam organisasi.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

D. Subjek Penelitian

Moleong (2014) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang berkaitan dengan manusia. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Periantalo (2016) menyebutkan purposive merupakan teknik dimana peneliti membuat kriteria khusus terhadap subjek penelitian.

Menurut Poerwandari (2005), prosedur pemilihan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif pada umumnya mengikuti beberapa kaidah, antara lain:

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah, maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.

3. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan dari kecocokan konteks.

Berdasarkan kaidah di atas, dalam penelitian ini jumlah keseluruhan subjek penelitian sebanyak 4 orang yang secara rinci tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Subjek Sumber Data

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Laki-laki dewasa awal (kode: IN)	1
2.	Perempuan dewasa awal (kode: AU)	1
3.	Subjek Perempuan dewasa awal (kode: RF)	1
4.	Laki-laki dewasa awal (kode: WA)	1
TOTAL		4

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek yaitu 4 orang pengurus inti BEM FISIP, subjek 1 (berinisial IN), subjek 2 (berinisial AU), subjek 3 (berinisial RF), subjek 4 (berinisial WA).

Dalam memilih subjek penelitian, peneliti telah menetapkan kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, adapun kriterianya sebagai berikut.

1. Badan pengurus harian BEM FISIP Universitas Mulawarman. Menurut Miller (1987), pentingnya motivasi berorganisasi pada pengurus inti organisasi dan lingkungan organisasi yang kondusif dalam suatu sistem nilai, norma, dan peraturan-peraturan yang mendukung merupakan suatu faktor penting untuk menciptakan adanya motivasi berorganisasi yang secara tidak langsung akan membangkitkan atau menurunkan motivasi pada setiap anggota.
2. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
3. Berusia 21-25 tahun. Santrock (2011) mengatakan bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari

remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun. Masa ini ditandai oleh kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

4. Tidak memiliki gangguan komunikasi.
5. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian secara utuh yang dibuktikan dengan berkenannya subjek menandatangani *informed consent*.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto (2014) observasi merupakan salah satu bentuk dari metode yang diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian yang direncanakan dan secara sistematis memilih tempat, prosedur dan pengukuran sebelum turun ke lapangan. Tujuan dari metode observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati perilaku subjek secara verbal maupun nonverbal serta mengetahui apakah hasil wawancara sesuai dengan apa yang diamati melalui metode ini.

Jenis observasi yang digunakan adalah natural. Observasi jenis ini dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek. Observasi kemudian dituliskan menggunakan teknik *narrative types*

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Subana & Sudrajat, 2009). Menurut Arikunto (2014) wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan tujuan adanya penjelasan atau pemahaman. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungan dan terhadap dirinya sendiri. Wawancara dilakukan terhadap subjek dan informan. Metode wawancara yang dilakukan adalah bentuk wawancara langsung dengan cara peneliti bertatap muka langsung dengan subjek dan informan, dengan kategori wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh interviewer merupakan pertanyaan yang sifatnya aksidental sesuai dengan suasana ketika wawancara berlangsung, akan tetapi berpegangan pada pedoman dan arah wawancara yang telah dibuat (Moleong, 2014).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam

proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata subjek menyimpang.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif memiliki beberapa prosedur yang baku. Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data kualitatif menurut Creswell (2015) adalah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengeruk data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data

Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, mencari kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi. Pada tahap ini, para peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Menganalisis lebih detail dengan meng coding data

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf tersebut dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori tersebut dengan istilah-istilah

khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya. Setelah itu, terapkanlah proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian. Meski demikian, tema-tema ini sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan, seraya menampilkan perspektif-perspektif yang terbuka untuk dikaji ulang. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses coding, peneliti dapat memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Misalnya, peneliti mengaitkan tema-tema dalam satu rangkaian cerita (seperti dalam penelitian naratif) atau mengembangkan tema-tema tersebut menjadi satu model teoritis (seperti dalam grounded theory). Tema-tema ini juga bisa dianalisis untuk kasus tertentu, lintas kasus yang berbeda-beda (seperti dalam studi kasus), atau dibentuk menjadi deskripsi umum (seperti dalam fenomenologi).

5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif

Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema. Peneliti dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini. Mereka dapat menyajikan suatu proses (bagaimana dalam grounded theory), menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian (sebagaimana etnografi), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel (sebagaimana dalam studi kasus dan etnografi).

6. Menginterpretasi atau memaknai data

Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi/pemaknaan ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti.

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014), keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Secara sederhana keabsahan data yaitu bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan, yaitu bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi guna penyusunan skripsi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tata cara penulisan, permohonan izin secara tertulis menggunakan lembar *informed consent* kepada subjek. Memasuki tahap pelaksanaan, peneliti mulai mengumpulkan data primer dengan cara wawancara kepada semua subjek penelitian yang terlibat, wawancara tersebut direkam dan dicatat dalam bentuk verbatim serta melakukan observasi terhadap subjek penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan alat perekam berupa *handphone*, dan juga peneliti mencatat beberapa hal penting dari proses wawancara. Selama proses wawancara, peneliti bertanya mengenai latar belakang subjek, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi baik dari internal dan eksternal.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi kepada subjek penelitian dengan tujuan sebagai sumber data pelengkap wawancara. Observasi yang dilakukan dibuat dengan format deskriptif untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat melakukan wawancara yang dilakukan terhadap masing-masing subjek berbeda, untuk subjek WA, AU, RJ dan IN dengan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan dengan subjek. Berikut waktu dan tempat dilakukannya observasi:

Tabel 2. Observasi Subjek Penelitian

No.	Subjek	Tahapan Observasi	Tanggal	Tempat Observasi
1.	WA	1	24 November 2021	Kontrakan WA
2.	AU	1	27 November 2021	Kopiria
3.	RJ	1	10 Desember 2021	Kedai Searah
4.	IN	1	02 Februari 2022	Limbah Kopi

a. Hasil Observasi pada Subjek WA

Nama : WA

Usia : 22

Tempat : Kontrakan WA

Tanggal dan waktu : 24 November 2021, pukul 18.12-19.24 WITA

Observer : Ericson Parulian Tampubolon

1) Deskripsi Konteks

a) Aktivitas

Wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi.

b) Tempat dan keadaan subjek

Kontrakan subjek, keadaan subjek terlihat baik dan sehat secara jasmani.

c) Posisi subjek dan observer

Observer dan subjek saling berhadapan satu sama lain, saat wawancara mulai berlangsung, subjek duduk di depan peneliti dengan badan bersandar di daun pintu.

2) Deskripsi Karakteristik Subjek

a) Pembawaan

Subjek WA terlihat santai juga rileks sambil mengisap rokok.

b) Deskripsi fisik

Subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi badan sekitar 169 cm, bertubuh kurus dengan berat badan 65 kg, berkulit sawo matang, memiliki alis mata yang tebal, berkumis, dan hidung yang berukuran sedang.

c) Pakaian yang digunakan

Subjek mengenakan baju kaos berwarna hitam dan celana pendek berwarna merah.

3) Deskripsi Perilaku Yang Ditampilkan Subjek

Subjek berbicara dengan volume yang jelas dan bisa didengar oleh peneliti, subjek juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, saat sedang berbicara subjek sering sekali menatap mata peneliti. Saat wawancara dimulai, subjek terlihat kurang bersemangat karena subjek baru bangun tidur dan mata subjek terlihat sayu. Posisi duduk subjek yang santai dengan suara yang lembut namun jelas

membuat peneliti dapat mengerti yang dimaksud oleh subjek dalam sesi wawancara.

4) Interpretasi Sementara Pengamat

Pengamat menginterpretasikan subjek WA sebagai individu yang ramah juga dapat berkomunikasi dengan baik walau terkadang pengamat harus menggali lebih dalam jawaban subjek.

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Internal Subjek	Kondisi Fisik	Subjek WA terlihat baik dan sehat secara fisik
		Ekspresi Wajah	Selama proses wawancara subjek WA terlihat rileks namun serius saat menjawab pertanyaan walau di awal terlihat kurang bersemangat karena baru bangun tidur.
		Ekspresi Mata	Pada awal wawancara mata subjek terlihat sayu karena baru bangun tidur, namun beberapa waktu kemudian subjek terlihat fokus dan sering menatap mata observer.
		Gerakan Tubuh	Subjek WA sesekali menunduk untuk memikirkan jawaban dengan tubuh yang rileks menjawab pertanyaan observer sambil menghisap rokok yang ada di tangan subjek.
		Ekspresi Emosi	Terlihat bahwa subjek WA ramah karena ketika ditengah wawancara, subjek memesan snack melalui aplikasi, lalu mempersilakan peneliti untuk menyantap snack yang telah subjek beli tersebut.
		Ekspresi saat Berbicara dan Menjawab Pertanyaan	Subjek WA berbicara dengan lancar dan tenang selama proses wawancara dan terlihat berekspresi datar saja.
2.	Kondisi Eksternal (Lingkungan Subjek dan <i>Setting</i> Tempat Wawancara)	Kondisi Ruangan Saat Wawancara	Ruang tempat wawancara adalah ruang depan kontrakan subjek terdapat lemari untuk menyimpan kebutuhan kuliah subjek dan terdapat juga sebuah kursi, ruang itu terlihat berantakan.
		Suasana Saat Wawancara	Suasana nyaman namun kurang fokus karena keberadaan 2 kucing subjek.

b. Hasil Observasi pada Subjek AU

Nama : AU

Usia : 21

Tempat : Kopiria

Tanggal dan waktu : 24 November 2021, pukul 20.09-21.17 WITA

Observer : Ericson Parulian Tampubolon

1) Deskripsi Konteks**a) Aktivitas**

Wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi

b) Tempat dan keadaan subjek

Kopiria, keadaan subjek terlihat baik dan sehat secara jasmani

c) Posisi subjek dan observer

Observer dan subjek saling berhadapan satu sama lain, saat wawancara mulai berlangsung, subjek duduk di depan peneliti dengan badan condong kedepan.

2) Deskripsi Karakteristik Subjek**a) Pembawaan**

Subjek WA terlihat santai juga rileks.

b) Deskripsi fisik

Subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi badan sekitar 161 cm, bertubuh berisi dengan berat badan 69 kg, berkulit putih langsung, memiliki alis mata yang tebal dan hidung yang berukuran sedang.

c) Pakaian yang digunakan

Subjek mengenakan baju kemeja berwarna hitam dan celana panjang berwarna biru gelap.

3) Deskripsi Perilaku Yang Ditampilkan Subjek

Saat wawancara dimulai, subjek terlihat bersemangat untuk menceritakan proses subjek di BEM Fisip. Subjek menjawab pertanyaan peneliti sambil sesekali minum minuman subjek yang ada di hadapan subjek.

4) Interpretasi Sementara Pengamat

Pengamat menginterpretasikan subjek WA sebagai individu yang ceria dan ramah dimana subjek menjawab pertanyaan dengan baik dan bersemangat.

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Internal Subjek	Kondisi Fisik	Subjek WA terlihat baik dan sehat secara fisik
		Ekspresi Wajah	Selama proses wawancara subjek AU terlihat rileks saat menjawab pertanyaan dan terkadang tersenyum saat menjawab pertanyaan
		Ekspresi Mata	Pada saat wawancara mata subjek terlihat fokus saat diberi pertanyaan dan sering menatap mata observer.
		Gerakan Tubuh	Posisi duduk subjek AU yang santai, sesekali menghadap ke atas untuk memikirkan jawaban dengan tubuh yang rileks menjawab pertanyaan observer sambil sesekali minum.
		Ekspresi Emosi	Terlihat bahwa subjek AU ceria saat wawancara berlangsung dan subjek juga menceritakan hal yang lucu sambil tertawa.
		Ekspresi saat Berbicara dan Menjawab Pertanyaan	Subjek WA berbicara dengan lancar dan tenang selama proses wawancara terlihat bahwa subjek mudah tertawa saat observer melempar candaan.
2.	Kondisi Eksternal (Lingkungan Subjek dan <i>Setting</i> Tempat Wawancara)	Kondisi Ruang Saat Wawancara	Ruang tempat wawancara adalah cafe yang cukup ramai dan terdapat banyak kursi, juga tidak terlalu terang.
		Suasana Saat Wawancara	Suasana nyaman namun kurang fokus karena lagu yang diputar.

c. Hasil Observasi pada Subjek RJ

Nama : RJ

Usia : 21

Tempat : Kedai Searah

Tanggal dan waktu : 24 November 2021, pukul 21.00-21.52 WITA

Observer : Ericson Parulian Tampubolon

1) Deskripsi Konteks**a) Aktivitas**

Wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi

b) Tempat dan keadaan subjek

Kedai Searah, keadaan subjek terlihat baik dan sehat secara jasmani

c) Posisi subjek dan observer

Observer dan subjek saling berhadapan satu sama lain, saat wawancara mulai berlangsung, subjek duduk di depan peneliti.

2) Deskripsi Karakteristik Subjek**a) Pembawaan**

Subjek RJ terlihat santai juga rileks.

b) Deskripsi fisik

Subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi badan sekitar 153 cm, bertubuh kurus dan mungil, dengan berat badan 40 kg, berkulit putih gading, memiliki alis mata yang tipis dan hidung yang berukuran kecil.

c) Pakaian yang digunakan

Subjek mengenakan baju kaos berwarna putih dan celana pendek dibawah lutut berwarna merah muda.

3) Deskripsi Perilaku Yang Ditampilkan Subjek

Saat wawancara dimulai, subjek terlihat ceria dan bersemangat untuk menceritakan proses subjek di BEM Fisip. Subjek menjawab pertanyaan peneliti sambil sesekali tersenyum.

4) Interpretasi Sementara Pengamat

Pengamat menginterpretasikan subjek RJ sebagai individu yang ceria dan ramah dimana subjek menjawab pertanyaan dengan antusias.

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Internal Subjek	Kondisi Fisik	Subjek RJ terlihat baik dan sehat secara fisik
		Ekspresi Wajah	Selama proses wawancara subjek RJ terlihat rileks saat menjawab pertanyaan dan terkadang tersenyum saat menjawab pertanyaan
		Ekspresi Mata	Pada saat wawancara mata subjek terlihat fokus saat diberi pertanyaan dan melakukan kontak mata dengan observer
		Gerakan Tubuh	Posisi duduk subjek RJ yang santai, sesekali menghadap ke atas untuk memikirkan jawaban dengan tubuh yang rileks menjawab pertanyaan observer.
		Ekspresi Emosi	Terlihat bahwa subjek RJ antusias saat wawancara berlangsung.
		Ekspresi saat Berbicara dan Menjawab Pertanyaan	Subjek RJ berbicara dengan lancar dan tenang selama proses wawancara.
2.	Kondisi Eksternal (Lingkungan Subjek dan <i>Setting</i> Tempat Wawancara)	Kondisi Ruangan Saat Wawancara	Ruang tempat wawancara adalah kedai yang cukup luas dengan kursi yang saling berpasangan.
		Suasana Saat Wawancara	Suasana nyaman namun kurang fokus karena lagu yang diputar cukup keras.

d. Hasil Observasi pada Subjek IN

Nama : IN

Usia : 21

Tempat : Limbah Kopi

Tanggal dan waktu : 24 November 2021, pukul 21.02-21.29 WITA

Observer : Ericson Parulian Tampubolon

1) Deskripsi Konteks

a) Aktivitas

Wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi

b) Tempat dan keadaan subjek

Limbah Kopi, keadaan subjek terlihat baik dan sehat secara jasmani

c) Posisi subjek dan observer

Observer dan subjek saling berhadapan satu sama lain, saat wawancara mulai berlangsung, subjek duduk di depan peneliti.

2) Deskripsi Karakteristik Subjek

a) Pembawaan

Subjek IN terlihat santai juga rileks.

b) Deskripsi fisik

Subjek memiliki ciri-ciri fisik tinggi badan sekitar 165 cm, bertubuh berisi dengan berat badan 70 kg, berkulit kuning langsung, memiliki alis mata yang tebal dan memiliki kumis tipis.

c) Pakaian yang digunakan

Subjek mengenakan kemeja berwarna biru gelap, celana jeans panjang berwarna biru dan menggunakan sepatu.

3) Deskripsi Perilaku Yang Ditampilkan Subjek

Saat wawancara dimulai, subjek terlihat ceria dan bersemangat untuk menceritakan proses subjek di BEM Fisip.

4) Interpretasi Sementara Pengamat

Pengamat menginterpretasikan subjek IN sebagai individu yang ramah juga energik dimana subjek menjawab pertanyaan dengan aktif.

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Internal Subjek	Kondisi Fisik	Subjek IN terlihat baik dan sehat secara fisik
		Ekspresi Wajah	Selama proses wawancara subjek IN terlihat antusias menjawab pertanyaan.
		Ekspresi Mata	Pada saat wawancara mata subjek terlihat fokus saat diberi pertanyaan dan menatap mata observer.
		Gerakan Tubuh	Posisi duduk subjek RJ yang santai, sesekali menghadap ke atas untuk memikirkan jawaban dengan tubuh yang rileks menjawab pertanyaan observer.
		Ekspresi Emosi	Terlihat bahwa subjek IN saat wawancara berlangsung sangat bersemangat.
		Ekspresi saat Berbicara dan Menjawab Pertanyaan	Subjek IN berbicara dengan lancar dan tenang selama proses wawancara juga sambil menggerakkan tangan.
2.	Kondisi Eksternal (Lingkungan Subjek dan <i>Setting</i> Tempat Wawancara)	Kondisi Ruang Saat Wawancara	Ruang tempat wawancara adalah ruang terbuka yang dekat dengan jalan, terdapat 2 kursi panjang yang saling berhadapan dan terdapat meja di tengah-tengahnya.
		Suasana Saat Wawancara	Tempat untuk melakukan wawancara tersebut dekat dengan jalan sehingga terdengar suara motor yang cukup bising.

2. Hasil Wawancara

a. Pernyataan Subjek WA

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti BEM FISIP dari Subjek WA

a) Internal

Subjek WA mengatakan bahwa motivasi diri untuk mengikuti BEM FISIP adalah untuk belajar dan mengabdikan juga mengimplementasikan ilmu yang sudah subjek terima di bangku kuliah. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau untuk motivasi, yang pertama, saya ingin belajar lah ya eh...pengabdian yang memotivasi saya, karena saya masih mau belajar mengimplementasikan, teori-teori di bangku kuliah. (WA, 24-11-2021, 101-106)

Kalau yang membuat mau itu sih, kemarin itu gak kepikiran masuk BEM. Karena ada ajakan teman, kemudian juga kosong juga kemarin gak tau mau ngapain sehabis di HIMAPSI kemarin. Karena tertarik juga, suatu kesempatan kalau saya ambil, belajar lah. (WA, 24-11-2021, 122-129)

Subjek WA mengatakan bahwa dengan mengikuti BEM FISIP, subjek mendapat berbagai ilmu yang subjek tidak dapatkan di jika tidak mengikuti BEM FISIP. Baik itu berupa menambah relasi, menambah *soft skill* dan juga mengasah *public speaking*. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau harapanya tentu banyak. Masuk organisasi kita mau menambah soft skill, kita bisa bicara terutama saya sendiri ya, mengasah public speaking, punya relasi yang banyak, kenal banyak dengan orang, sehingga kita mendapat pengetahuan yang tidak di dapat kalau tidak masuk organisasi. (WA, 24-11-2021, 110-118)

Kalau dari saya sendiri banyak gitu ya. Kalau dulu saya orangnya pemalu, bisa dibilang, kemudian juga, gak terlalu banyak ngobrol sama orang, jadi kenal sama banyak orang, jadi tau advokasi itu seperti apa, aksi itu seperti

apa, kemudian juga lebih berani ngomong di depan banyak orang, banyak kemampuan-kemampuan soft skill yang didapatkan, yang saya rasa saat di HIMAPSI masih kurang. (WA, 24-11-2021, 339-350)

Subjek WA menjelaskan melakukan banyak untuk perkebang Kementerian yang subjek pimpin. Karena tahun ini terkendala pandemi maka dituntut untuk adaptasi, juga menyusun konsep kerja yang akan dilakukan saat menjabat. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Yang dilakukan sih banyak ya, karena tahun ini kita dituntut untuk adaptasi, inovasi, kolaborasi dengan himpunan-himpunan. Kalau dalam organisasikan tentu ada rapat kerja, rapat kerja besar, kemudian menyusun konsep apa saja yang akan dilakukan, hal baru yang tidak dilakukan oleh BEM sebelumnya. Memperjelas sistem advokasi, pengaduannya seperti apa alurnya kayak gitu. Jadi lebih banyak improvisasi untuk BEM tahun ini. (WA, 24-11-2021, 140-152)

Subjek WA mengatakan bahwa pengalaman yang subjek dapatkan itu dapat subjek aplikasikan di dalam Kementerian yang subjek pimpin melakukan banyak untuk perkebang Kementerian yang dia pimpin. Karena itu adalah cara subjek lakukan di organisasi sebelumnya dan juga subjek banyak menyesuaikan dengan kondisi organisasi yang juga, karena Kementerian yang dipimpin adalah Kementerian baru. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau pengalaman tentu banyak, bagaimana kita memimpin orang di HIMAPSI, itu juga saya aplikasikan di Bem, karenakan di HIMAPSI sebelumnya memimpin dua belas kepala, begitu juga di Bem. Terdapat anggota yang pasif, aktif, bagaimana cara menghadapinya. Itu cara di HIMAPSI yang saya aplikasikan di BEM. . (WA, 24-11-2021, 156-165)

Iya, lebih banyak menyesuaikan sih. (WA, 24-11-2021, 172)

Kementerian ini baru tahun ini, sehingga banyak improvisasi. (WA, 24-11-2021, 171-172)

Benar, kita buat program kerja yang baru. (WA, 24-11-2021, 182-183)

Subjek WA mengatakan bahwa Kementerian yang dipimpin telah melaksanakan semua program kerja Kementerian dan jika tidak sesuai dengan apa

yang Kementerian rencanakan maka akan dirombak oleh jajaran Kementerian. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau yang belum tercapai tidak ada. Program kerja yang disusun sejak awal itu semua terlaksana. (WA, 24-11-2021, 186-188)

Sejauh ini semuanya sesuai dengan rencana, kalau nanti tidak sesuai rencana, terpaksa nanti kita rombak. Teman kemarin ada bikin konsep acara offline, kemudian harus diganti online, mau bikin seminar jadi webinar, kita memaksimalkan teknologi yang sekarang. (WA, 24-11-2021, 192-199)

b) Eksternal

Subjek WA mengatakan bahwa ajakan oleh Presiden BEM FISIP dan juga di yakinkan bahwa subjek mampu untuk menjadi Menteri juga banyak waktu kosong setelah habis masa jabatan di Himpunan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau yang membuat mau itu sih, kemaren itu gak kepikiran masuk BEM. Karena ada ajakan teman yaitu Presiden BEM untuk menjadi Menteri serta di yakinkan kalau saya mampu di posisi tersebut, kemudian juga kosong juga kemaren gak tau mau ngapain sehabis di Himapsi kemaren. Karena tertarik juga, suatu kesempatan kalau saya ambil, belajar lah. (WA, 24-11-2021, 122-133)

Tabel 3. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek WA

Faktor-faktor Motivasi Berorganisasi	Deskripsi
Internal	Keinginan dari diri Subjek yang mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP adalah untuk belajar mengimplementasikan, teori-teori di bangku kuliah, sehingga dapat menambah <i>soft skill</i> , mengasah <i>public speaking</i> dan menambah relasi sehingga dapat pengetahuan baru. Subjek melakukan banyak adaptasi, inovasi dan kolaborasi untuk perkembangan Kementerian yang subjek pimpin dengan pengalaman yang subjek punya di organisasi sebelumnya, yang mana Kementerian yang subjek pimpin adalah Kementerian baru sehingga banyak melakukan improvisasi.
Eksternal	Subjek mendapat ajakan serta di yakinkan oleh Presiden BEM FISIP yang terpilih meminta untuk subjek menjadi Menteri karena dianggap mampu serta memiliki banyak waktu kosong sehabis menjabat di Himpunan , yang membuat subjek bersedia untuk menjadi Menteri.

b. Pernyataan Subjek AU

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti BEM FISIP dari Subjek AU

c) Internal

Subjek AU mengatakan bahwa motivasi diri untuk mengikuti BEM FISIP adalah untuk menambah relasi pertemanan baik itu teman antar Fakultas atau Fakultas lain yang bekerja sama dengan BEM FISIP. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau masuk BEM FISIP karena menurut saya di lingkup... ini semua nggak jauh-jauh dari pertemanan sih, bang, membangun relasi. (AU, 10-12-2021, 156-160)

Memperluas circle, iya betul itu. Karena kebetulan saya ini memang dari luar Samarinda, masuk di psikologi mungkin circle-nya di psikologi aja. Kita masuk ke BEM FISIP, circle-nya sesama fakultas, antar fakultas, temannya dapat nggak cuma anak psikologi, ada anak ilkom, HI, IP, dan sebagainya. Jadi mulai dari situ kita kenalan kenalan kenalan, terus masuk di organisasi eksternal kan juga dari BEM FISIP. Dari.. ya dari ketua himpunan ku sendiri, nah jadi enak gitu.. enak ke mana-mana, makin banyak teman tuh makin enak ya, banyak yang membantu. (AU, 10-12-2021, 162-178)

Iya, kalau kunjungan kan jadi nggak canggung juga jadinya, kayak gitu.. enak kalau mau negosiasi (AU, 10-12-2021, 156-160)

Subjek AU mengatakan bahwa dengan mengikuti BEM FISIP, subjek belajar untuk mengambil keputusan dengan baik juga bertanggung jawab dengan hal yang telah ambil tentang keuangan untuk suatu kegiatan dan berkali-kali untuk melakukan pencairan dana untuk kegiatan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Hahahaha nggak tau akhirnya juga aku, bang. Karena sejauh ini tentang bendahara, mungkin lebih ke ini sih.. mungkin di setiap pengeluaran proker

itu dananya itu lebih kita pertimbangkan dulu sekiranya mana yang ada urgensinya dari pengeluarannya. Mana yang lebih urgent, dana ini yang kita besarkan. Kalau misalnya masih bisa diatasi dulu.. kan karena kan pengeluaran proker setiap kementerian sama pengeluaran dari birokrasi itu waktunya berbeda. Jadi kadang prokernya di tanggal 5, tapi cair dari birokrasi nanti tanggal 10 atau 15, jadi otomatis sebelumnya masih pakai uang pribadi, nah itu kan juga kita harus tanggung jawabnya. Dan kita juga nggak bisa semata-mata kita naik birokrasi bisa langsung cair, kita harus datang berkali-kali untuk mencairkan itu. Saya rasa juga dari birokrasi juga harus dievaluasi, bang. Biar pas di LPJ kita nggak bingung gitu lho, karena pasti ada minus. (AU, 10-12-2021, 193-199)

Subjek WA menjelaskan menjelaskan bahwa saat menjabat subjek lebih detail dalam membuat catatan keuangan BEM FISIP. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Ya itu tadi, dananya lebih detail aja gitu, ya pembukuannya. (AU, 10-12-2021, 264-265)

Ya, nota-nota memang harus lengkap. Kalau misalnya nggak lengkap, ya harus kita cari. Perkara pulsa aja, bang, beli di daeng aja harus ada nota. (AU, 10-12-2021, 263-267)

Jadi kalau ada yang dibelanjakan bumbuhannya, dua ribu lima ratus gin, apa mana buktinya dua ribu lima ratusnya apa?. (AU, 10-12-2021, 269-272)

Subjek AU mengatakan bahwa pengalaman yang subjek saat di HIMAPSI melakukan pembukuan keuangan lengkap kemudian subjek membawa itu ke dalam BEM FISIP agar pembukuan lebih mendetail dan bagus. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Nah jadi kan waktu di HIMAPSI juga sebenarnya nggak terlalu banyak ini sih.. aku belajar dari HIMAPSI tuh yang ke BEM, karena aku lihat pembukuan di BEM itu masih belum terlalu lengkap. Nah, aku belajar dari HIMAPSI kenapa bisa sedetail itu. Dari kepengurusan sebelumnya bagus gitu, jadi memang yang aku bawa dari HIMAPSI, aku bawa ke BEM. Sejauh ini memang bagus hehehe (AU, 10-12-2021, 281-292)

Iya, detail gitu di setiap.. tapi ada yang ku tambah, di setiap bulan itu dikasih jumlah. Kalau kemarin kan satu kali kepengurusan satu kali habis gitu ditotal di akhir. (AU, 10-12-2021, 294-298)

Iya detail, di situnya sih, bang (AU, 10-12-2021, 303)

Subjek AU mengatakan bahwa selain melakukan pembukuan mengenai keuangan BEM FISIP juga melakukan konsultasi tentang anggaran keuangan kepada panitia kegiatan sebelum diberikan oleh pihak Birokrasi. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Oh iya, kalau kementerian mau naikkan ke birokrasi, konsul dulu ke sekretaris perihal tentang suratnya, terus tentang keuangannya konsul ke bendahara. Kalau bendahara sudah ACC silakan dinaikkan, kalau di-ACC sama birokrasi, Alhamdulillah kalau misalnya masih direvisi nanti dananya kita akumulasi lagi, maksudnya kita baiki lagi. (AU, 10-12-2021, 310-320)

Jadi kalau misalnya setiap kementerian pasti ada proker, setiap proker pasti ada kegiatan. Nah kegiatan itu pas sebelum proposalnya dinaikkan, nanti bendahara dari kegiatan itu yang langsung konsul ke aku, mbak ini mbak proposal yang akan dinaikkan misal kegiatannya untuk proker medikom yang FISIP talk, ini dinaikkan mbak, gimana dananya udah bisakah? gitu, nah baru dicocokkan sama dana yang dikasih memang dari birokrasi kita cocokkan lagi. Oke kalau misalnya dana yang dikasih birokrasi tiga juta, mungkin bisa dlebihkan tiga juta lima ratus. Kalau misalnya di-ACC, karena pas kita ke wakil dekan 2, nggak apa-apa dinaikkan, naikkan aja. Jadi mungkin di dua puluh delapan juta itu ngestuck di situ, tapi kalau misalnya lebih jadi dua puluh sembilan nggak apa-apa, jadi dinaikkan aja. (AU, 10-12-2021, 324-349)

d) Eksternal

Subjek AU mengatakan bahwa untuk masuk dalam BEM FISIP mendapat dukungan dari kakak subjek serta teman-ten subjek juga turut mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Ada sih sebenarnya, bang. Karena penasaran tadi, kayak mana ya rasanya masuk BEM? Kayaknya wah banget. Kan kebetulan kakakku mantan wapres juga di Sulawesi tapi, nah jadi waktu sebelum masuk kuliah memang dia tuh udah ngasih tau minimal adalah organisasi yang kau masuki, ya Himpunan lah minimal, kalau yang lebih besar BEM. Kayak gitu. Kakak saya juga ngomong belajar bukan hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Teman-teman juga dukung saya untuk menjadi masuk dalam BEM untuk penyalur aspirasi teman-teman mahasiswa. Jadi habis

itu ku bilang oke. Jadi kan pas di himpunan kan persyaratan masuk di BEM kan minimal sudah melewati himpunan kan minimal dua tahun baru bisa masuk di BEM. Nah jadi ya udah, karena aku ingat juga kata kakakku, oke mari kita coba. Tapi sebenarnya memang pengen, bang.. kayaknya tantangan baru. Tapi memang tertantang, sangat tertantang kayak gitu hehehe (AU, 10-12-2021, 225-257)

Tabel 4. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek AU

Faktor-faktor Motivasi Berorganisasi	Deskripsi
Internal	Hal yang subjek mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP ialah untuk menambah relasi pertemanan baik itu teman antar Fakultas atau Fakultas lain. Subjek juga belajar untuk mengambil keputusan dengan baik juga bertanggung jawab. Dengan pengalaman yang subjek miliki saat di HIMAPSI, melakukan pembukuan keuangan lengkap kemudian subjek membawa itu ke dalam BEM FISIP agar pembukaan lebih mendetail dan bagus. Subjek memberikan konsultasi tentang anggaran keuangan kepada panitia kegiatan sebelum diberikan oleh pihak Birokrasi
Eksternal	Kakak subjek memberi masukan bahwa mengikuti organisasi itu penting saat kuliah untuk pembelajaran yang tidak hanya didapatkan di kelas saja namun juga di luar kelas. Juga dukungan dari teman-teman subjek.

c. Pernyataan Subjek RJ

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti BEM FISIP dari Subjek RJ

e) Internal

Subjek RJ mengatakan bahwa motivasi diri untuk mengikuti BEM FISIP adalah ingin menambah relasi, menambah pengetahuan. Sebab saat di Himpunan subjek tidak memiliki progress karena sosok. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Yang pertama pas aku selama di rumah aja nih ngeliat Instagram story orang-orang kan kayak, ih keren banget orang-orang kok pada tetap aktif ya walaupun masa pandemi? Aku kan juga mau. Terus ya keinginanku pas jadi menteri BEM itu aku mau aktif juga mau nambah relasi, nambah pengetahuan. Yang pasti sih nambah relasi, soalnya aku di himpunan itu kayak gitu-gitu aja nggak ada progress, teman-teman ini aja teman-teman kelas, ketemu di rapat himpunan itu juga. Pas di BEM kan ternyata banyak dari prodi lain, fakultas lain gitu, nambah relasi sih. (RJ, 10-12-2022, 129-144)

Nggak, aku pasif serius pasif banget. Jadi pas masa pandemi itu betul-betul mikir, aku ini harus berubah masak gini-gini terus, ini loh sudah masa kuliah dan lagi salah satu faktornya itu juga pemimpinnya. Aku sudah tau Bang I itu dari maba, dari dia itu masih anggota LDK, terus ternyata dia jadi ketua himpunan, terus ternyata pas KPMF dia itu jadi salah satu orang.. apa ya, pas kita jadi panitia nih dia jadi ketua himpunan, dia itu salah satu orang yang jadi penengah gitu pas di rapat-rapat KPMF gitu. Terlihat kayak, oh kalau ini jadi pemimpinku kayaknya bagus deh, ternyata betul. Dan dari awal aku melihat I tuh kayak betul-betul sosok pemimpin, terus aku kayak berkomitmen sama diriku sendiri, nggak mau nggak bakal hilang dari kepengurusannya Ikzan dan juga bakal kawal dia sampai akhir. Makanya pas kemarin dia naik KM, aku salah satu orang dari BEM FISIP yang ngawal I betul-betul dari awal sampai dia sekarang menang. (RJ, 10-12-2022, 240-265)

Subjek RJ mengatakan bahwa dengan mengikuti BEM FISIP, akhirnya subjek bisa berani berbicara di depan umum, yang biasanya ketar-ketir di depan

banyak hadirin. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Iya sih, self-development banget ya, akhirnya aku bisa berani ngomong di depan umum, biasanya kayak ketar-ketir gitu. Terus kalau sekarang tuh kalau sambutan-sambutan di acara himpunan tuh biasanya aku yang mewakili karena ketua pimpinan jarang ada waktu, jadi semua himpunan tuh sudah kenal sama aku. Aku juga sudah mulai berani ngomong depan umum. Itu sih, bang. (RJ, 10-12-2022, 178-188)

Kalau di online sih biasanya acara sambutannya gitu karena masih masa pandemi mereka belum berani ngadain acara offline. Terus kalau offline kayak gathering ketemuan gitu biasanya aku lebih duluan gitu kalau mau ngajak komunikasi ke orang-orang, kayak ada massa baru kan mereka diam-diam aja, aku yang buka obrolan gitu, halo namanya siapa gitu, jadi biar mereka itu juga senang ketemu sama kita. (RJ, 10-12-2022, 192-202)

Subjek RJ menilai bahwa Kementerian yang dipimpinnya berjalan dengan baik tercermin dari rapat evaluasi. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Kalau bisa 4,9 juga 4,9 bang dari 5 karena pas tercermin pada saat revaturi, itu rapat evaluasi seratus hari, cuma kayak aku kementerian yang nggak dikritik terus dipuji-puji. Jadi kayak kaget, ternyata kinerjamu sudah bagus, kamu sudah kembangin banyak hal dari BEM yang tahun lalu tuh cuma peringatan hari penting gitu aja, sekarang sudah punya podcast, sudah bikin video segala macam, bikin profil foto-foto kepengurusannya bagus gitu. (RJ, 10-12-2022, 215-226)

Subjek RJ mengatakan bahwa tidak terdapat pengalaman dari organisasi sebelumnya yang subjek bawa namun senior subjek di Himpunan melihat media sosial subjek baik sehingga kemudian direkomendasikan untuk perwakilan Himpunan di BEM FISIP. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Bahkan kalau soal media itu gara-gara seniorku itu lihat Instagram ku, bukan karena story ku kayak misal ih anak ini rapi sih kayaknya boleh nih

dijadiin rekomendasi. Karena betul-betul nge-blank pas itu, nggak ada yang mau direkomendasiin padahal udah dapat jatah kue. Makanya aku tuh kayak ya udah ini ini aja, padahal dari kementeriannya dana usaha kreatif, tapi kalau dari himpunan sendiri kenapa aku juga yang dipilih, karena melihat aku ini aktif, aku mau belajar gitu orangnya di himpunan, walaupun departemenku departemen yang apa ya.. kecil gitu cuma buat jualan tapi aku tuh mau belajar gitu, terus aktif tanggapin senior-senior, makanya kemarin itu, ih anak ini mudah bergaul boleh nih kita kasih ke BEM, biar pergaulannya lebih luas. (RJ, 10-12-2022, 276-296)

f) Eksternal

Subjek RJ mengatakan dukungan dari teman-teman Himpunan untuk menjadi delegasi Himpunan untuk menjadi Menteri di BEM FISIP. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Sebenarnya tahap-tahapnya ini bukan tahap biasa. Kemarin kan rapat angkatan di angkatan '19 buat kepengurusan '19 kan, bang.. terus aku diangkat menjadi kepala departemen, nah ternyata di situ juga kita pembahasan mengenai krisis buat delegasi ke BEM dan himpunan tuh harus ngirim delegasi ke BEM. Ya sudah aku mengundurkan diri jadi kepala departemen untuk jadi delegasi ke BEM karena memang ada niatan buat ke BEM dan diberi kesempatan juga. Nah setelah itu beberapa hari kemudian ditelepon sama senior, kata senior kamu mau ke BEM ya?, iya saya mau ke BEM bang, kenapa? Langsung aja mungkin ya, ini presiden yang baru, kamu tau kan? Iya tau, kenapa? ku bilang. Nah dia itu tertarik buat minta, sebenarnya tuh bagi-bagi kue lah, bang. Bagi-bagi kue nih ternyata HIMAHI itu dapat kementerian media. Jadi pas dicari-cari ternyata seniorku itu mau merekomendasikan aku sebagai pembagian kuenya tadi itu. Terus dibilangi, kamu mau nggak jadi menteri? Menterinya I, orangnya baik kok, jadi pemimpin yang amanah. Setelah digoda-goda kan, diiming-imingi banyak hal gitu, ih pasti kamu berprogres banget sih di luar nanti. Ku bilang, ih padahal aku pasif banget sebelumnya tuh di himpunan. Jadi ku bilang perlu waktu dulu, bang, mungkin besok ku kabari lagi mau apa nggaknya jadi menteri BEM. Karena itu jauh banget loncatannya, nggak ada ketua department, ketua himpunan, langsung loncat jadi menteri, kaget kan. Jadi semalaman itu berpikir dulu, ih ternyata pas direfleksi setahun ini aku diam-diam di rumah nggak ngapa-ngapain nggak ada progress. Ya sudah ambil di luar zona nyaman, ya udah kabarin langsung seniorku, iya bang aku mau jadi menterinya I di media tapi aku belum ada basic media nih ku bilang. Nggak apa-apa sambil belajar aja, kata seniorku. Ya sudah langsung jadi menteri,

langsung ditelepon sama I, itu pun baru kenalan lewat hp. (RJ, 10-12-2022, 62-114)

Tabel 5. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek RJ

Faktor-faktor Motivasi Berorganisasi	Deskripsi
Internal	Motivasi subjek dalam BEM FISIP adalah ingin menambah relasi, menambah pengetahuan. Subjek juga akhirnya bisa berani berbicara di depan umum dan subjek menjalankan Kementerian dengan baik. Walaupun tidak terdapat pengalaman dari organisasi sebelumnya yang subjek bawa namun senior subjek di Himpunan melihat media sosial subjek baik sehingga kemudian direkomendasikan untuk perwakilan Himpunan di BEM FISIP
Eksternal	Subjek mendapat dukungan yang berasal dari pengurus Himpunan prodi untuk Menteri yang didelegasikan oleh Himpunan karena subjek dianggap lebih berkembang jika menjadi seorang Menteri.

d. Pernyataan Subjek IN

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti BEM FISIP dari Subjek IN

a) Internal

Subjek IN mengatakan bahwa motivasi diri untuk mengikuti BEM FISIP adalah untuk belajar dan menambah relasi-relasi. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Motivasi dari dalam diri yang saya juga sering sampaikan kepada teman-teman pengurus bahwa menjadi pengurus BEM, bukan soal siapa yang paling pintar, siapa yang paling cerdas tapi, bagaimana kita mengabdikan ilmu pengetahuan kita kepada kemanusiaan dan keadilan. Kalau untuk di capai, saya punya nilai budaya dari jepang yaitu ikigai, yang muaranya adalah, paska kita selesai berorganisasi kita punya value, value itu menjual terhadap siapapun, entah itu profesionalitas, kemudian juga disiplin dan lain sebagainya. Begitu sih bang. (IN, 02-02-2022, 110-125)

Subjek IN mengatakan bahwa dengan mengikuti BEM FISIP, subjek mendapat berbagai ilmu yang subjek tidak dapatkan di jika tidak mengikuti BEM FISIP ialah menambah relasi, menambah *soft skill*, juga mengasah *public speaking* dan manajemen *people*. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Betul, yang saya rasakan perubahan yang mendasar dari dalam diri saya, selama sebagai pengurus itu adalah, peningkatan khasanah pengetahuan saya, kemudian soft skill saya dalam hal misalnya, manajemen people, manajemen sumber daya manusia, publik speaking dan manajemen konflik, itu saya banyak belajar. Yang dicapai juga selain itu adalah paling tidak selama saya menjadi mahasiswa, tidak hanya fokus untuk berkuliah saja, namun membangun relasi seluas-luasnya dan membangun opportunity-opportunity dengan orang-orang. (IN, 02-02-2022, 90-105)

Subjek WA menjelaskan melakukan banyak untuk perkembang BEM FISIP yang subjek pimpin. Subjek menjelaskan tiga hal penting yang untuk perkembangan bagi anggota dan BEM FISIP. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Langkah-langkah saya waktu itu, di awal-awal kepengurusan, yaitu membentuk tim, struktur inti, saya yang terbagi menjadi lima kementerian, juga dibantu satu sekertaris dan satu bendahara. Kemudian kalau untuk kementeriannya ada sosmas, kementerian kpsdm, kementerian atkesma, medikom dan juga pengabdian masyarakat kemudian juga kita membuka oprek, untuk pengurus atau staf kementerian-kementerian. Setelah membuka oprek staf dan sudah terkumpul, waktu itu database yang terdata yaitu 78 orang, pengurus BEM FISIP. Setelah itu akhirnya kita melakukan upgrading, upgrading ini adalah sebuah kemudian langkah awal teman-teman pengurus untuk mengenal apa sih itu BEM, apa tujuan kita, visi misi saya ketika masuk ke BEM dan yang ketiga atau yang terakhir adalah melakukan rapat kerja, untuk merumuskan program-program, kemudian juga istilah-istilah yang akan kita dapatkan satu tahun kedepan. (IN, 02-02-2022, 164-192)

Subjek WA mengatakan bahwa pengalaman yang subjek dapatkan dari Himpunan yaitu program kerja. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Pengalaman yang saya bawa adalah pertama program kerja, yaitu gerakan sehat mental. Gerakan sehat mental ini adalah gerakan di inisiasi oleh BEM dan fakultas untuk, membuat mahasiswa FISIP peduli atas kesehatan mental, itu sih yang paling utama, yang saya bang, yang saya bawa dari HIMAPSI ke BEM FISIP (IN, 02-02-2022, 197-207)

Subjek WA mengatakan bahwa BEM FISIP yang dipimpin subjek telah melaksanakan sesuai program kerja Kementerian yang ada. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Secara umum setiap atau semua program kerja di kementerian itu sudah dijalankan dengan baik, cuma memang ada kendala, misalnya keterlambatan, tidak sesuai timeline, yang tidak sesuai dengan apa yang kita rencanakan di awal. Yang saya lakukan adalah mencoba untuk mencari tau apa sih yang menyebabkan keterlambatan kegiatan ini, tidak sesuai dengan timeline. Setelah kita mencari tau, ternyata sebabnya, ada kegiatan yang bersamaan dengan kementerian-kementerian lainnya, akhirnya kita melakukan rapat koordinasi lagi dengan para jajaran menteri untuk mengkomunikasikan jalan keluarnya atau win-win solution ny seperti apa. Begitu ban. (IN, 02-02-2022, 214-235)

b) Eksternal

Subjek IN mengatakan bahwa, subjek menerima dukungan dan dorongan dari lingkungan yang membuat subjek ingin menjadi Presiden BEM FISIP . Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

Oke, kalau tertarik, masuk, kemudian ingin menjadi Presiden BEM Fisip, tidak terbayangkan sebelumnya menjadi mahasiswa, tapi berkat, kemudian dorongan, berkat support dari teman-teman khususnya juga kepala prodi psikologi Ibu Lisda, yang mendorong saya maju di Bem Fisip dan juga menjadi Presiden BEM. (IN, 02-02-2022, 19-28)

Tabel 6. Data Hasil Temuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi Subjek IN

Faktor-faktor Motivasi Berorganisasi	Deskripsi
Internal	Motivasi subjek dalam BEM FISIP adalah untuk belajar dan menambah relasi-relasi. Setelah subjek mengikuti BEM FISIP ialah menambah relasi, menambah <i>soft skill</i> , juga mengasah <i>public speaking</i> dan manajemen <i>people</i> . Saat subjek memimpin, subjek menjelaskan tiga hal penting yang untuk perkembangan bagi anggota dan BEM FISIP. Dalam BEM FISIP setiap Kementerian yang ada telah melaksanakan program kerja yang ada.
Eksternal	Subjek mengatakan bahwa dengan banyak dorongan dan dukungan teman-teman juga kepala prodi psikologi yang mendorong untuk menjadi Presiden BEM FISIP.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini mengangkat judul Studi Tentang Faktor-Faktor Motivasi Berorganisasi Pada BEM FISIP Universitas Mulawarman. Latar belakang menjelaskan apa yang membuat bisa masuk dalam organisasi BEM FISIP yang dimana faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain internal dan eksternal yang memotivasi untuk masuk dalam BEM FISIP.

Hasil wawancara peneliti dengan keempat subjek yaitu subjek WA, subjek AU, subjek RJ, dan subjek IN mengenai Studi Tentang Faktor-Faktor Motivasi Berorganisasi Pada BEM FISIP Universitas Mulawarman terangkum dalam tabel 11 yaitu latar belakang organisasi subjek, tabel 12 faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi sebagai berikut:

Tabel 7. Latar Belakang Organisasi secara Umum dan Khusus

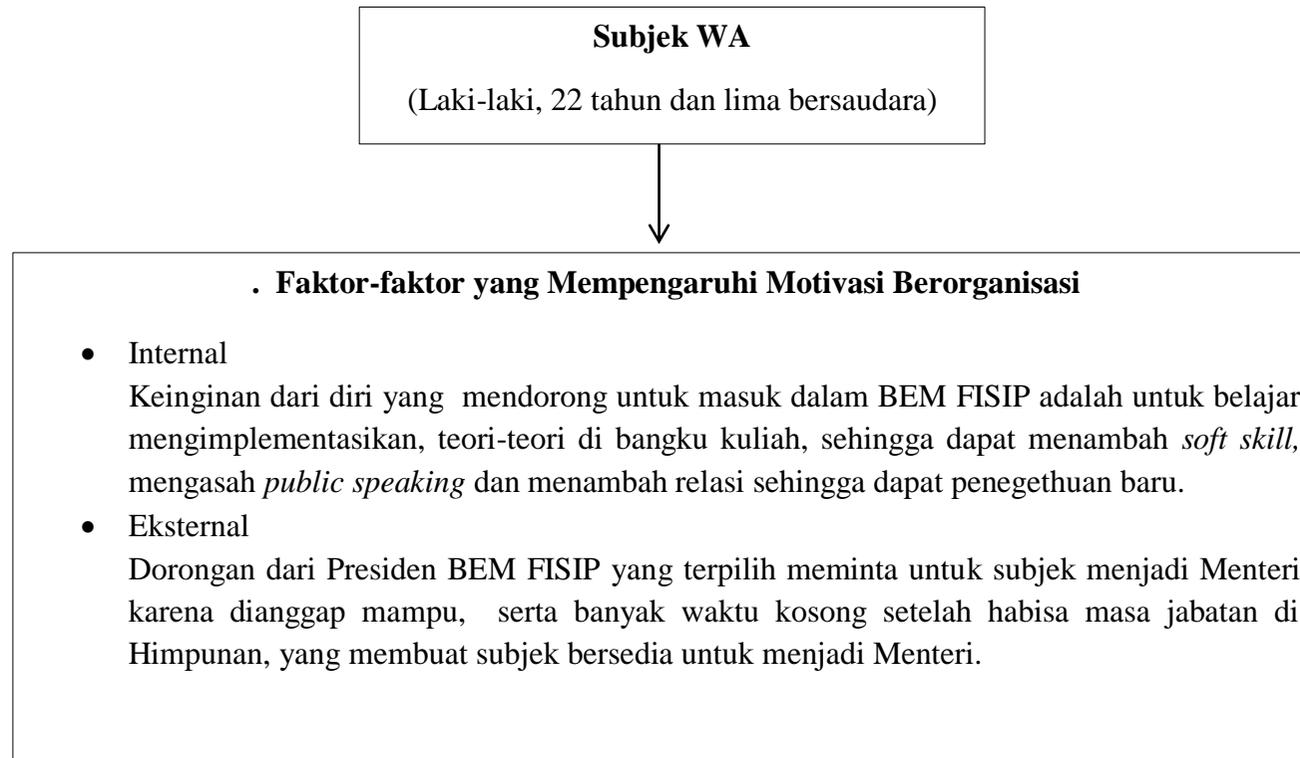
Latar Belakang Organisasi Subjek	Umum(Bentuk dari Keempat Subjek)		Khusus (Aspek dari Masing-masing Subjek)				
	Subjek WA, AU, RJ, dan IN	Subjek WA (22 Tahun)	Subjek AU (21 Tahun)	Subjek RJ (20 Tahun)	Subjek IN (21 Tahun)		
Penyebab	Keempat subjek memiliki latar belakang organisasi internal kampus yaitu Himpunan	Tertarik masuk BEM FISIP sendiri adalah keinginan untuk belajar sehingga kemudian dapat menerapkannya, sehingga mendapat pengalaman dan ilmu yang banyak di Bem FISIP juga menyebarkan kebermanfaatan sebagai mahasiswa. Subjek mengikuti Himpunan Mahasiswa Psikologi, kegiatan mahasiswa KPM (Kajian Pemberdayaan Masyarakat), UKM Olahraga juga ikut di Komunitas GENBI (Generasi Baru Indonesia).	Dalam BEM FISIP subjek ingin belajar, lebih berkembang dan juga tertantang dengan hal baru. Subjek mengikut HIMAPSI(Himpuna Mahasiswa Psikologi, UKM kajian pemberdayaan masyarakat, UKM olahraga dan juga eksternal yaitu GMNI(Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia).	Tidak memiliki kegiatan dan pasif dalam Himpunan kemudian tertarik masuk dalam Bem FISIP. Subjek hanya mengikut Himpunan Prodi subjek saja juga saat menjadi anggota pasif saja, saat di Himpunan Prodi subjek. Subjek hanya mengikut Himpunan Prodi subjek saja juga saat menjadi anggota pasif saja, saat di Himpunan Prodi subjek .	Memiliki cita-ta menjadi orang nomor satu di BEM FISIP dan dukungan orang sekitar subjek. Subjek mengikut HIMAPSI, lembaga dakwa kampus FISIP, Ukm Kajian Pemberdayaan Masyarakat, IKAMI Sulsel dan GMNI Cabang Samarinda.		

Tabel 8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi secara Umum dan Khusus

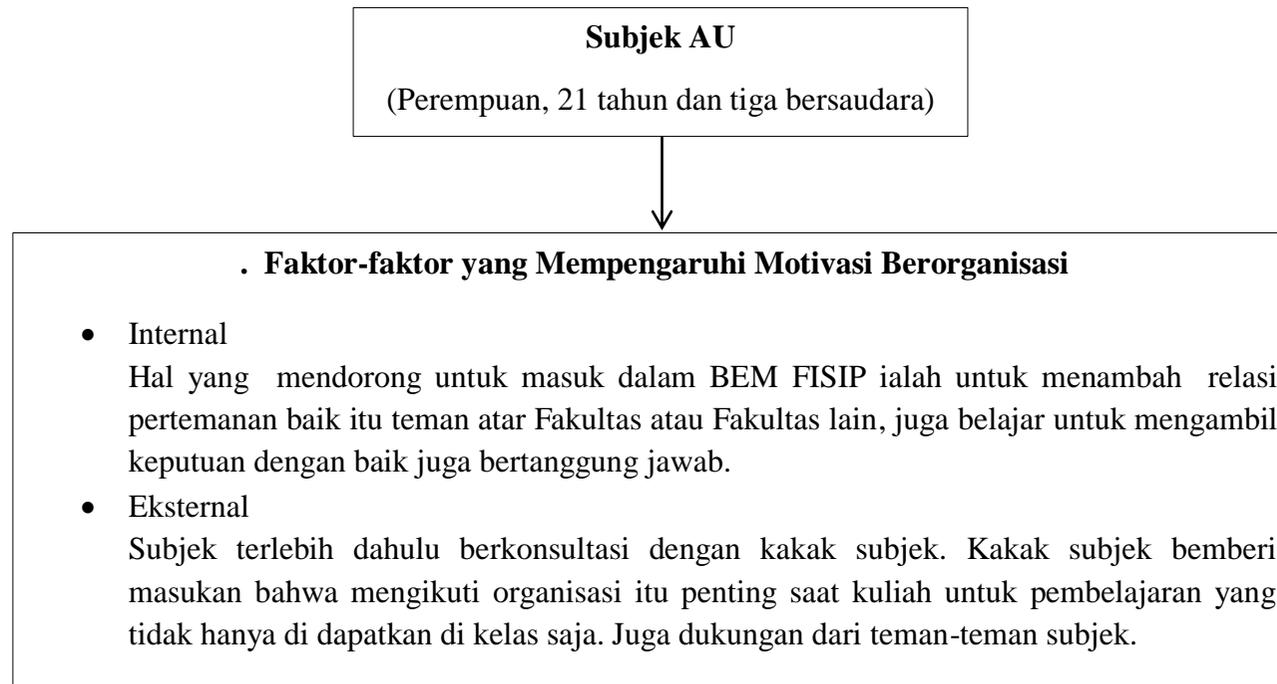
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi	Umum(Bentuk dari Keempat Subjek)		Khusus (Aspek dari Masing-masing Subjek)		
	Subjek WA, AU, RJ, dan IN	Subjek WA (22 Tahun)	Subjek AU (21 Tahun)	Subjek RJ (20 Tahun)	Subjek IN (21 Tahun)
Internal	Keempat subjek memiliki keinginan belajar dan menambah relasi	Keinginan dari diri yang mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP adalah untuk belajar mengimplementasikan, teori-teori di bangku kuliah, sehingga dapat menambah <i>soft skill</i> , mengasah <i>public speaking</i> dan menambah relasi sehingga dapat pengetahuan baru.	Hal yang mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP ialah untuk menambah relasi pertemanan baik itu teman antar Fakultas atau Fakultas lain, juga belajar untuk mengambil keputusan dengan baik juga bertanggung jawab.	Motivasi untuk masuk dalam BEM FISIP adalah ingin menambah relasi, menambah pengetahuan.	Belajar dan menambah relasi-relasi, <i>soft skill</i> , mengasah <i>public speaking</i> dan manajemen <i>people</i> yang menjadi motivasi masuk dalam BEM FISIP.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi	Umum(Bentuk dari Keempat Subjek)	Khusus (Aspek dari Masing-masing Subjek)			
	Subjek WA, AU, RJ, dan IN	Subjek WA (22 Tahun)	Subjek AU (21 Tahun)	Subjek RJ (20 Tahun)	Subjek IN (21 Tahun)
Eksternal	Keempat subjek mendapat dorongan dan dukungan serta mampu untuk menjadi pengurus inti BEM FISIP.	Dorongan dari Presiden BEM FISIP yang terpilih meminta untuk subjek menjadi Menteri karena dianggap mampu, serta banyak waktu kosong setelah habis masa jabatan di Himpunan, yang membuat subjek bersedia untuk menjadi Menteri.	Subjek terlebih dahulu berkonsultasi dengan kakak subjek. Kakak subjek memberi masukan bahwa mengikuti organisasi itu penting saat kuliah untuk pembelajaran yang tidak hanya didapatkan di kelas saja. Juga dukungan dari teman-teman subjek.	Dukungan yang berasal dari pengurus Himpunan prodi yang subjek ikuti untuk menjadi Menteri.	Subjek mengatakan bahwa dengan banyak dorongan dan dukungan teman-teman juga kepala prodi psikologi yang mendorong untuk menjadi Presiden BEM FISIP.

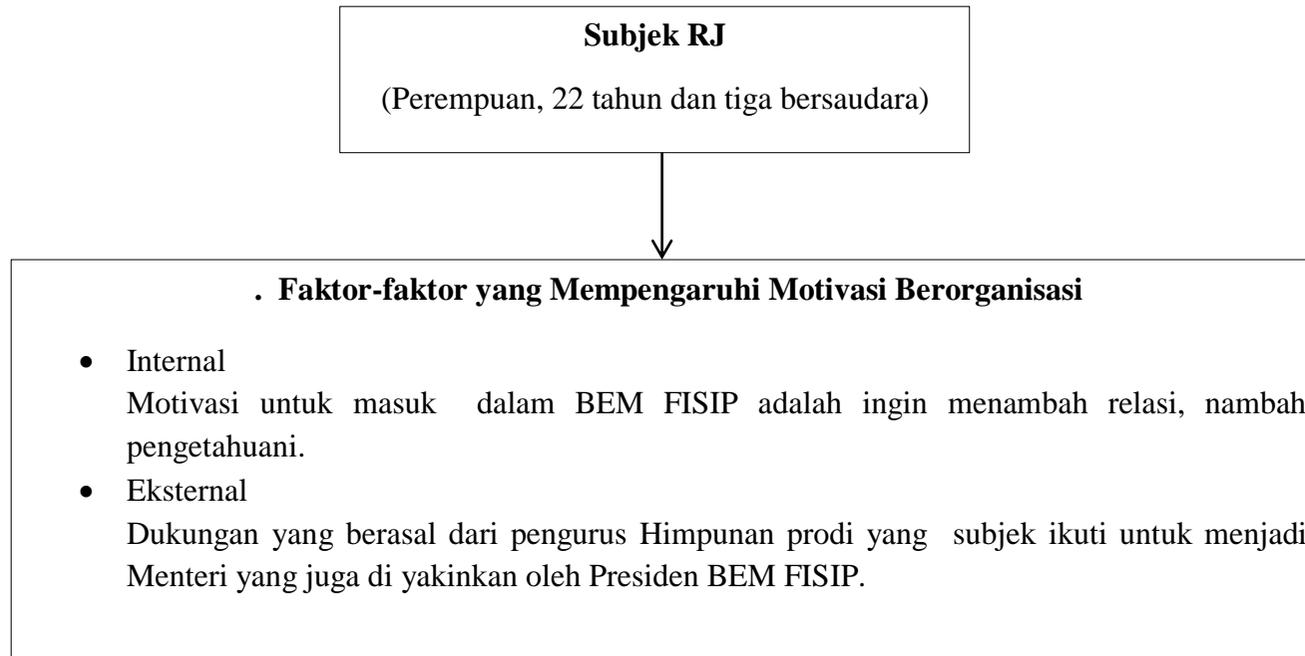
D. Skema Hasil Penelitian



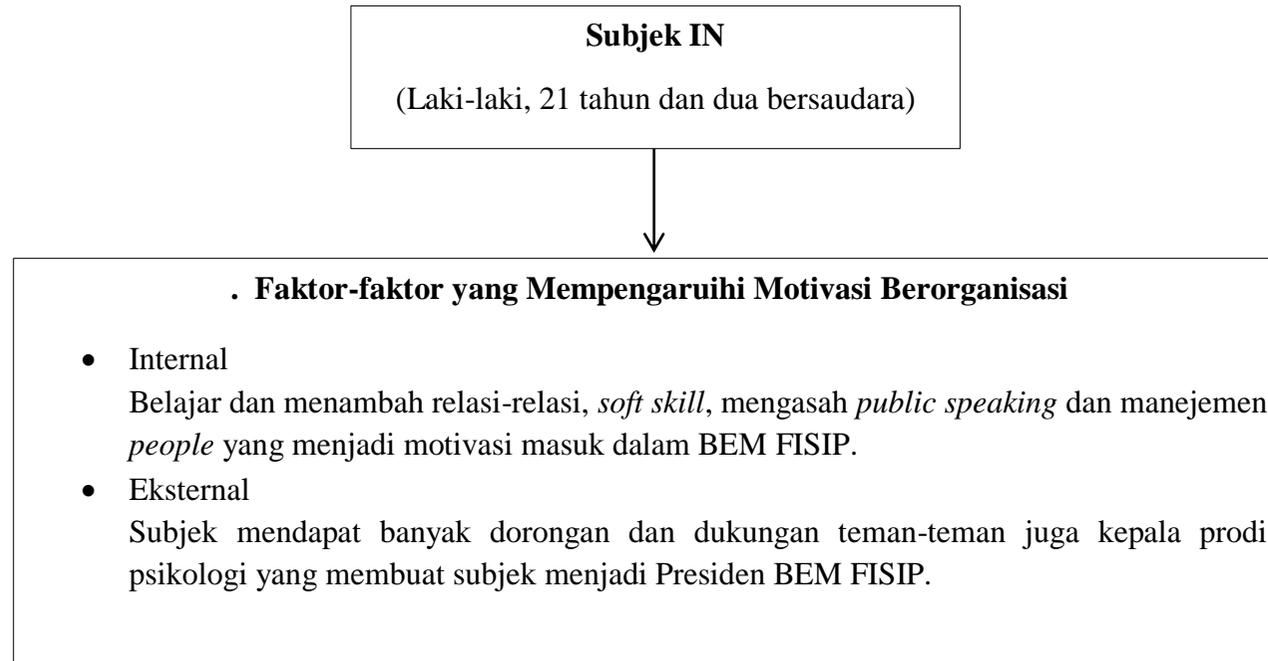
Gambar 2. Skema Hasil Penelitian Subjek WA



Gambar 3. Skema Hasil Penelitian Subjek AU



Gambar 4. Skema Hasil Penelitian Subjek RJ



Gambar 5. Skema Hasil Penelitian Subjek IN

E. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang studi tentang faktor-faktor motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang badan pengurus harian BEM FISIP. Empat mahasiswa tersebut terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan yang memiliki faktor-faktor motivasi berorganisasi. Menurut Ardiansyah (2016) minat berorganisasi memiliki pengaruh besar terhadap suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dan ketika terlibat aktif di dalamnya sehingga akan merasakan senang yang timbul dari adanya objek yang menarik karena minat menjadi motivasi yang tinggi dalam menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, sehingga minat organisasi dapat ditunjukkan dari adanya indikasi seseorang dalam mengikuti suatu organisasi. Putri (2015) menyatakan bahwa semangat mahasiswa dalam berorganisasi bukan karena tidak memiliki kemampuan akan tetapi berkaitan dengan kurangnya motivasi dari dalam diri.

Dalam *Self-Determination Theory* (SDT), Ryan dan Deci (2000) membedakan tipe motivasi berdasarkan perbedaan alasan atau tujuan yang diberikan untuk melakukan suatu tindakan. Perbedaan yang paling mendasar adalah antara motivasi intrinsik yang mengacu pada pengertian seseorang mengerjakan sesuatu karena ketertarikan yang muncul dalam dirinya, atau karena pada dasarnya dia senang. Sementara motivasi ekstrinsik, yang mengacu pada seseorang yang melakukan sesuatu karena mengarah pada sesuatu yang akan dia dapatkan (Ryan dan Deci, 2000). Individu dapat memiliki tingkatan motivasi yang berbeda-beda. Individu juga dapat memiliki orientasi motivasi yang berbeda-beda.

Orientasi dari motivasi menjadi dasar dari sikap dan tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku (Ryan dan Deci, 2000).

Peneliti melakukan wawancara dengan empat subjek, yakni WA, AU, RJ dan IN yang merupakan pengurus BEM FISIP yang masing-masing memiliki faktor-faktor motivasi untuk berorganisasi yang berbeda-beda. Menurut Winardi (2011) faktor motivasi organisasi terdiri dari dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul pada anggota organisasi untuk bergabung dalam suatu organisasi bersumber pada dalam diri anggota sendiri yang terdiri dari persepsi mengenai diri sendiri, harga diri, pembawaan individu, tingkat pendidikan pengalaman masa lampau dan harapan di masa depan sedangkan faktor eksternal muncul akibat pengaruh dari luar anggota seperti lingkungan, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas dan dorongan atau bimbingan atasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek pertama yakni WA, seseorang laki-laki yang berusia 22 tahun. Subjek cukup banyak mengikuti organisasi baik yang masih masuk dalam keanggotaan atau tidak mengikuti lagi. Organisasi tersebut terdiri dari, Himpunan Mahasiswa Psikologi, kegiatan mahasiswa KPM (Kajian Pemberdayaan Masyarakat), UKM Olahraga juga ikut di Komunitas GENBI (Generasi Baru Indonesia). Subjek mengatakan sudah tertarik ikut organisasi sejak menjadi mahasiswa baru diawali dengan mengikuti Himpunan Mahasiswa Psikologi. Subjek mengaku mulai berproses mulai dari menjadi anggota, kemudian diangkat menjadi kepala departemen dan mencari pengalaman baru masuk ke BEM FISIP untuk mencari pengalaman, ilmu serta menebarkan

kebermanfaatan Subjek tertarik masuk dalam organisasi BEM FISIP dikarenakan ingin banyak belajar dalam organisasi dan juga agar dapat menerapkan ilmu yang telah subjek dapat di kelas dalam BEM FISIP.

Subjek WA memiliki keinginan dari diri yang mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP adalah untuk belajar mengimplementasikan, teori-teori di bangku kuliah, sehingga dapat menambah *soft skill*, mengasah *public speaking* dan menambah relasi sehingga dapat pengetahuan baru. Dengan ini subjek termotivasi ikut organisasi berdasarkan faktor internal atau faktor yang muncul dalam dirinya sendiri yang berkeinginan untuk mengembangkan diri untuk harapan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek WA sejalan dengan penjelasan. Ryan dan Deci (2000) yakni faktor internal motivasi organisasi adalah seseorang mengerjakan sesuatu karena ketertarikan yang muncul dalam dirinya, atau karena pada dasarnya dia senang. Motivasi organisasi secara internal berperan sangat penting dalam menciptakan prestasi kerja yang tinggi dan kinerja yang optimal secara terus-menerus untuk mengembangkan diri dan mengembangkan organisasi yang diikuti (Christin & Djudi Mukzam, 2017)

Subjek WA yang saat ini menjabat sebagai menteri advokasi dan kesejahteraan mahasiswa beliau mengatakan ada banyak cara untuk melakukan perkembangan organisasi yang dipimpin dengan *upgrading* untuk menambah wawasan tentang BEM. Subjek WA mengaku menerapkan 3k (komunikasi, konfirmasi dan koordinasi) dalam kementerian yang dijabatnya. WA juga mengaku ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama anggotanya sehingga

merasa tidak memiliki kendala dalam setiap kegiatan yang dilakukan. WA mengatakan sejauh ini efektif dalam membimbing anggotanya yang aktif maupun pasif. Jika ada anggota yang ingin keluar maka WA akan melakukan pendekatan untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi. Dengan ini subjek termotivasi untuk dapat mengembangkan kementerian yang dijabat atas dukungan dari anggotanya yang tetap bekerja untuk mengembangkan organisasi yang diikuti.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Ryan dan Deci, (2000) bahwa faktor ekstrinsik motivasi organisasi, ialah seseorang yang melakukan sesuatu karena mengarah pada sesuatu yang akan dia dapatkan untuk perkembangan organisasi dan adanya dukungan dari orang lain. Anoraga (2014) menjelaskan motivasi berorganisasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan berorganisasi apabila pemimpin dan anggotanya saling bekerja sama dalam membantu mengikuti program kerja yang dibuat.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek AU yang mengikuti beberapa organisasi kampus yakni Himpunan Mahasiswa Psikologi, UKM kajian pemberdayaan masyarakat, UKM olahraga dan juga eksternal yaitu Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. AU mengatakan bahwa organisasi kampus yang pertama kali yang diikuti yakni Himpunan Mahasiswa Psikologi dengan alasan ingin menambah relasi pertemanan kemudian tertarik ke organisasi yang skalanya lebih besar dan ditunjuk oleh Presiden BEM FISIP menjadi Bendahara umum. Subjek mengatakan menerima jabatan di BEM FISIP juga ingin belajar, lebih berkembang dan juga tertantang dengan hal baru.

Subjek AU juga mengatakan hal lain yang mendorongnya untuk masuk dalam BEM FISIP yakni menambah relasi pertemanan baik itu teman antar Fakultas atau Fakultas lain. Selain itu AU mengatakan ingin juga mengambil keputusan dengan baik juga bertanggung jawab. Lalu subjek AU melakukan perkembangan dalam organisasi buka dengan perkembangan yang langsung dengan SDM nama bagaimana mengembangkan tentang keuangan dalam organisasi dan juga membimbing anggota dalam anggaran keuangan. Dengan hal subjek AU termotivasi mengikuti BEM atas dorongan internal dan eksternal.

Hal ini sejalan dengan hasil pendapat yang dikatakan Nugroho, Djum dan Juharyanto (2018) yang mengatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus yakni secara intrinsik dan ekstrinsik maupun keduanya. Motivasi intrinsik merupakan keinginan yang kuat untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari orang-orang yang selalu mendukung untuk berkembang yang dimana subjek AU ditunjuk Ketua BEM FISIP menjadi Bendahara Umum. Menurut Donald (dalam Hamalik, 2011) mengatakan mahasiswa memiliki perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan begitu mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus mempunyai dorongan yang kuat untuk memilih dan menentukan potensi dirinya.

Berbeda dengan WA dan AU, subjek RJ mengatakan alasannya mengikuti BEM FISIP dikarenakan organisasi himpunan yang diikutinya sangat pasif hanya sekedar rapat dan absen tidak ada kegiatan yang dilakukan dikarenakan pandemi. Subjek mengatakan bahwa pemilihan awalnya subjek mengikuti rapat Himpunan

kemudian karena tidak ada delegasi Himpunan kemudian subjek mencalonkan sebagai delegasi dan diberi kesempatan dan kemudian diangkat menjadi Menteri Menteri media, komunikasi dan informasi (MEDIKOM).

RJ mengatakan motivasi mengikuti BEM FISIP adalah ingin menambah relasi, nambah pengetahuan. Subjek juga akhirnya bisa berani berbicara di depan umum dan subjek menjalankan Kementerian dengan baik meskipun tidak memiliki pengalaman dari organisasi sebelumnya. Namun, hal itu tidak menjadi kendala bagi subjek terbukti dari media sosial BEM FISIP yang sekarang sangat aktif. RJ menganggap anggota sebagai partner kerja untuk menjalankan program kerja agar berjalan dengan baik sehingga subjek berkomunikasi terlebih dahulu dan menanyakan kesanggupan anggota dan mengatakan bahwa akan di backup kemudian jika anggota tidak dapat mengerjakannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vanderboss (dalam Cahyorinarti,2018) yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk mengikuti kegiatan berorganisasi yaitu pengalaman organisasi sebelumnya yang dimiliki serta waktu yang telah dihabiskan dalam mengikuti organisasi. Pengetahun tentang organisasi yang diikuti juga turut mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Hal lain yang berpengaruh adalah kesempatan pertemanan dan keuntungan-keuntungan yang didapat ketika mengikuti organisasi.

Dari hasil analisis diketahui bahwa jalinan pertemanan menjadi salah satu faktor awal bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi. Hal ini terutama pada mahasiswa yang belum memiliki pengalaman organisasi sebelumnya.

Pengalaman mengikuti organisasi dan lamanya mengikuti organisasi juga terlihat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Makmun (dalam Sudarmono, Apuanur dan Abdur,2017) indikator seseorang memiliki motivasi pada sesuatu hal, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi pada kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan serta pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek IN yang merupakan Presiden BEM FISIP. IN yang mengatakan pernah mengikut HIMAPSI, LDK FISIP, UKM Kajian Pemberdayaan Masyarakat, IKAMI Sulsel dan GMNI Cabang Samarinda. Subjek mengatakan ikut bergabung menjadi bagian dari BEM FISIP karena adanya dukungan orang sekitar. Subjek mengaku tidak terbayangkan sebelumnya menjadi presiden BEM FISIP. Namun, berkat dorongan dan suport teman-teman juga Kepala Prodi Psikologi yang membuat subjek maju menjadi Presiden BEM FISIP. Sudah menjadi semangat dan cita-cita subjek untuk menjadi orang nomor satu di Fakultas.

Subjek mengatakan bahwa terdapat dua cita-cita yang ingin subjek laksanakan saat kepemimpinan subjek yakni sebagai ladang informasi dan juga peningkatan prestasi mahasiswa. Kemudian yang kedua adalah ada kepercayaan mahasiswa lagi terhadap hadirnya organisasi BEM ini, entah itu tempat mengeluhkan tempat belajar mengajar, kemudian untuk menyerap aspirasi

mahasiswa khususnya mahasiswa FISIP, yang mengalami kendala ataupun sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti subjek IN mendapatkan motivasi secara eksternal dari lingkungannya untuk dapat bergabung menjadi Presiden BEM FISIP. Hal ini sejalan dengan pendapat Sedarmayanti dan Haryanto (2017) menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal. Secara eksternal motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang ada di dalam diri. Motivasi ekstrinsik adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan suatu kegiatan yang setiap kali dilakukan adalah untuk mencapai beberapa keuntungan terpisah (Diliasih, Cahandra dan Amir, 2017).

Keempat subjek memiliki motivasi internal adalah keinginan untuk belajar dan menambah relasi dalam mengikuti organisasi dan memimpin masing-masing jabatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vandebos (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi untuk mengembangkan relasi sosial yang dimiliki serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan juga pengembangan kepribadian menjadi hal yang dituju ketika mengikuti organisasi.

Kemudian keempat subjek memiliki motivasi eksternal adalah tuntutan untuk pengembangan organisasi ke arah yang lebih baik di masa kepemimpinan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa, tuntutan dalam mengembangkan organisasi dan tugas untuk mencapai sesuatu,

dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman sehingga organisasi dapat berkembang dengan baik.

Kesulitan yang dirasakan oleh peneliti saat penelitian berlangsung adalah kesulitan saat menentukan waktu untuk menentukan waktu wawancara antara peneliti dan keempat subjek. Dua subjek memiliki kegiatan yang cukup banyak, oleh karena itu peneliti beberapa kali mengubah jadwal untuk wawancara. Pada subjek RJ dan IW yang melakukan kegiatan dari pagi hingga sore, sehingga peneliti hanya dapat melakukan wawancara pada malam hari dan saat kedua subjek sedang tidak terdapat kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai studi tentang faktor-faktor motivasi berorganisasi pada BEM FISIP Universitas Mulawarman, masing-masing dari keempat subjek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subjek WA memiliki dua faktor yang memotivasi dalam berorganisasi. Faktor internal keinginan dari diri yang mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP adalah untuk belajar mengimplementasikan, teori-teori di bangku kuliah, sehingga dapat menambah soft skill, mengasah public speaking dan menambah relasi sehingga dapat pengetahuan baru. Faktor eksternal adalah dorongan dari Presiden BEM FISIP yang terpilih meminta untuk subjek menjadi Menteri karena dianggap mampu, serta banyak waktu kosong setelah habis masa jabatan di Himpunan, yang membuat subjek bersedia untuk menjadi Menteri.
2. Subjek AU memiliki faktor internal yang mendorong untuk masuk dalam BEM FISIP adalah agar menambah relasi pertemanan baik itu teman dalam Fakultas atau di luar Fakultas. Subjek juga terlebih dahulu berkonsultasi dengan kakak subjek. Kakak subjek memberi masukan bahwa mengikuti organisasi itu penting saat kuliah untuk pembelajaran

yang tidak hanya didapatkan di kelas saja. Juga dukungan dari teman-teman subjek.

3. Dalam diri subjek RJ terdapat faktor internal motivasi untuk masuk dalam BEM FISIP adalah ingin menambah relasi, menambah pengetahuan. Dukungan yang berasal dari pengurus Himpunan prodi yang subjek ikuti yang membuat subjek bersedia menjadi Menteri.
4. Subjek IN memiliki cita-cita menjadi orang nomor satu di BEM FISIP dan dukungan orang sekitar subjek. Subjek mengikut HIMAPSI, lembaga dakwa kampus FISIP, Ukm Kajian Pemberdayaan Masyarakat, IKAMI Sulsel dan GMNI Cabang Samarinda. Faktor internal adalah belajar dan menambah relasi-relasi, soft skill, mengasah public speaking dan manajemen people yang menjadi motivasi masuk dalam BEM FISIP. Faktor eksternal Subjek mengatakan bahwa dengan banyak dorongan dan dukungan teman-teman juga kepala prodi psikologi yang mendorong untuk menjadi Presiden BEM FISIP.
5. Keempat subjek dalam penelitian ini memiliki latar belakang organisasi internal kampus yaitu Himpunan. Memiliki faktor motivasi organisasi adalah ingin belajar dan menambah relasi. Juga subjek mendapat dorongan dan dukungan serta mampu untuk menjadi pengurus inti BEM FISIP.

B. Saran

Dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran:

1. Bagi BPH BEM FISIP Universitas Mulawarman

Adapun saran bagi BPH BEM FISIP Universitas Mulawarman agar bisa mempertimbangan terlebih dahulu faktor-faktor yang paling dominan muncul saat proses seleksi dan wawancara kandidat untuk menjadi pengurus BEM FISIP yang dapat mempengaruhi motivasi berorganisasi dan menjadi BPH. Hal-hal mengenai minat dan dorongan dari dalam diri harus diketahui guna menjaga ingin tetap di dalam organisasi.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar melakukan penelitian dengan karakteristik subjek yang lebih beragam terkait studi tentang faktor-faktor motivasi berorganisasi, serta hasil dapat digeneralisir secara mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti motivasi berorganisasi, agar dapat menemukan hal-hal baru dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat menemukan fenomena-fenomena yang baru yang dapat dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianto, D., Sihite, M., & Supriyadi, E. (2020). Pengaruh budaya organisasi dan mutasi pegawai terhadap kinerja pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel moderator melalui komitmen organisasi PT Angkasa Pura I (PERSERO). *EKOBISMAN-JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 5(2), 53-72.
- Amirianzadeh, Mozghan; Jaafari, Parivash; Ghourchian, Nadergholi; Jowkar, Bahram. (2010). College student leadership competencies development: a model. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*,1(3), 168-172.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ardiansyah, A. (2016). *Pengaruh uang kuliah tunggal (ukt) terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (P.Ips) Fkip Universitas Lampung Tahun 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ayuningtyas, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi karyawan dalam promosi jabatan di PT. Harapan Jaya Globalindo”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY [Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Cahyorinartri, N. (2018). Motivasi mahasiswa berorganisasi di kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27-38.
- Chandra, Y, P., dan Amir, N, S. (2017). Studi deskriptif mengenai motivasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani Menjadi Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Periode 2017. *Jurusan psikologi, fakultas psikologi, universitas achmad yani*
- Christin, J., dan Mukzam, D. (2017). Pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada karyawan pt.indomarco prismaatama distribution center Bogor). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(5), 108-112.
- Creswell, J, W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Holil, A. (2009). Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran. <http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/pengembangan-soft-skill-dalam>.
- Kiling, I. Y., dan Bunga, B. N. (2015). Tinjauan motivasi berorganisasi dan budaya organisasi. *Temu Ilmiah Nasional 2015+ Call for Paper* “Meningkatkan kompetensi SDM dan karakter bangsa Indonesia dalam meningkatkan produktivitas menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, 1, 40-58.
- Magdalena, B. (2012). The influence of teaching empowerment and motivation towards lecturers’s performance at the department of management of IBI Darmajaya Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(3), 115-125.
- Miller, L. M. (1987). *Manajemen era baru: beberapa pandangan mengenai budaya perusahaan modern*. Jakarta: Terjemahan, Erlangga.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *In Forum Ilmiah*, 15(2), 330-338.
- Nugroho, H., Benty, D. D. N., dan Juharyanto, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 117-123
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pinder. (2013). *Work motivation: theory, issues and applications*. Illinois: Scoff, Foresmen.
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- Putra, S. I., dan Pratiwi, A. (2005). *Sukses dengan soft skill*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Putri (2015). *Motivasi mengikuti organisasi mahasiswa ditinjau dari dukungan sosial teman satu jurusan*. (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Renzi, S. E.(2009). Relationship between student leadership activities and prepharmacy years in college. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 72 (6), 1-5.

- Robbins, S. P., dan Judge, T. A. (2016). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ryan, R., dan Deci, E. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109-141.
- Santrock, J.,W. (2011). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti, S., & Haryanto, H. (2017). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan fakultas kedokteran Universitas Padjadjaran. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 14(1), 96-112.
- Sudarmono, S., Apuanur, A., dan Shidiq, A. R. (2017). Faktor penyebab rendahnya motivasi berorganisasi mahasiswa. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 5(1), 1-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D., dan Burhanudin. (2011). *Perilaku organisasional*. Yogyakarta: CAPS.
- Suseno, M. N. (2010). Pengaruh dukungan sosial dan kepemimpinan transformasi terhadap komitmen organisasi dengan mediator motivasi kerja. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 94-109.
- Taufan, A. (2011). *Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Vandenbos, S. N. (2013). *Factors that influence secondary students to join the Collegiate FFA*. Utah State University.
- Wayne, P. R., dan Don F. F. (2006). *Komunikasi organisasi, strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wexley, K. N., dan Yukl, G. A. (1984). *Organizational behavior and personnepsychology*. Illinois: Irwin Inc.
- Wijono, S. (2007). *Motivasi kerja*. Salatiga: Widya Sari.

Winardi. (2011). *Motivasi pemotivasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi Anda apakah akan terlibat dalam proses penelitian ini atau tidak. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang Studi Tentang Faktor-Faktor Motivasi Berorganisasi Pada Bem FISIP Universitas Mulawarman.

Data dan informasi pribadi subjek akan dijamin kerahasiannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan sebagai skripsi di depan dosen pembimbing dan penguji. Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi peneliti juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silakan menghubungi:

- Saya, Ericson Parulian Tampubolon, Handphone 085386496804 d/a Perum Talang Sari Jl. PGRI V Blok F No. 1 Rt. 07 Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Samarinda Utara, Samarinda, Kaltim.
- Lisda Sofia S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
- Dian Dwi Nur Rahmah, M. Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
- Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini memahami dan Bersedia untuk mengikuti seluruh proses penelitian :

Nama/Inisial :

Usia :

Samarinda, 24 November 2021

Lampiran 2. Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP
SUBJEK PENELITIAN**

Nama Lengkap :
Nama Panggilan :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Usia :
Agama :
Suku :
Alamat :
No. Telepon :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Saudara :

Lampiran 3. Pedoman Observasi Perilaku**PEDOMAN OBSERVASI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BERORGANISASI**

Subjek

- Nama :
- Usia :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan :
- Tempat :
- Observer :

1. Deskripsi Konteks

- a. Aktivitas
- b. Tempat dan keadaan subjek
- c. Posisi subjek dan pengamat

2. Deskripsi Karakteristik Subjek

- a. Pembawaan
- b. Deskripsi fisik
- c. Pakaian yang digunakan

3. Deskripsi Perilaku yang ditampilkan Subjek

(Perilaku terlihat yang dilakukan subjek selama observasi)

4. Interpretasi Sementara Pengamat

Lampiran 5. Panduan Wawancara

**PANDUAN WAWANCARA SUBJEK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
BERORGANISASI**

Hari/Tanggal : Waktu :
 Tempat : Sumber :
 Nama Subjek : Interviewer :

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Building Rapport</i>	Menanyakan Kabar	1. Bagaimana kabar Anda hari ini?
2.	Identitas Subjek	Biodata singkat diri	1. Bisakah Anda memperkenalkan diri Anda? (Nama, Usia, Alamat, Hobi) 2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda? Bisa diceritakan? seperti aktivitas sehari-hari anda selama ini.
3.	Latar belakang	Adanya kedisiplinan dari anggota	1. Apakah membuat Anda tertarik mengikuti bem FISIP? 2. Apakah Anda pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan sebelumnya ? 3. Ceritakan bagaimana tahapan penerimaan bem FISIP hingga ada menjadi pengurus ? 4. Apa yang ingin ada capai setelah menjadi pengurus bem FISIP ? 5. Apa yang ada ingin ada lakukan dengan bem FISIP ?
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berorganisasi	Internal	1. Apakah yang memotivasi diri Anda untuk berorganisasi ? 2. Apa yang ada harapkan, dari mengikuti organisasi ini ? 3. Apa yang membuat anda memilih untuk bergabung dalam organisasi ini ? 4. Pencapaian apa yang ingin ada lakukan dalam organisasi ini ? 5. Apa yang anda lakukan dalam organisasi ini agar dapat berkembang ? 6. Apa yang Anda lakukan dengan

			<p>organisasi dengan pengalaman yang Anda miliki ?</p> <p>7. Apa yang Anda lakukan untuk perkembangan kementerian Anda ? Bisa diceritakan?</p> <p>8. Apa yang ada lakukan jika organisasi ini tidak berkembang ?</p> <p>9. Apa yang ada lakukan kepada organisasi oleh pengalamn yang ada punya ?</p>
		Ekternal	<p>1. Apa yang Anda lakukan sebagai pemimpin untuk memaksimalkan anggota ?</p> <p>2. Apakah Anda lakukan untuk perkembangan organisasi ? Bisa diceritakan?</p> <p>3. Seberapa efektifkah bimbingan Anda untuk anggota dalam melaksanakan kegiatan ?</p> <p>4. Apa yang ada lakukan, jika anda tidak nyaman dengan lingkungan organisasi ?</p> <p>5. Apa yang ada lakukan jika ada tidak sesuai dengan gaya kepemimpinan dalam organisasi anda ?</p> <p>6. Bagaimana cara ada mengarahkan anggota anda, untuk melaksanakan suatu tugas ?</p> <p>7. Bagaimana cara anda dalam membimbing anggota dalam melaksanakan kegiatan ?</p>

Lampiran 6. Verbatim

VERBATIM WAWANCARA

Nama : WA

Tgl interview : 24 November 2021, jam 18:12 – 19: 24

Tempat : Kontrakan WA, Kenangan 8 Samarinda

Wawancara ke : 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Iter	Bagai mana kabar anda hari ini ?	
	Itee	Ya baik.	
10	Iter	Kemudian bisa perkenalan diri dulu terlebih dahulu.	
	Itee	Oh...	
15	Iter	Nama, usia dan hobi ?	
	Itee	Oke. Nama saya WA, Psikologi angkatan 2018. Saat ini di amanakan sebagai Menteri advokasi dan kesejahteraan mahasiswa, di BEM FISIP UNMUL. Kalau hobi saya <u>membaca lah.</u>	
20	Iter	Kegiatan sehari-harinya apa ya, boleh saya tau ?	
	Itee	Ya, kalau untuk kegiatan sehari-hari sih, kesibukan akhir-akhir ini, urus organisasi saja. Menjalankan program kerja, rapat, teterus juga karena kondisi covid juga sekarang, jadi banyak aktivitas di zoom, terus juga sambil ngurus skripsi, walupun kemaren tidak terkejar.	
25	Iter	Kemudian, kenapa tertarik masuk BEM FISIP ?	
	Itee	Ya, eh... kalau tertariknya, karena saya belajar organisasi ini kan mulai dari maba gituka ya, terus saya ikut berperose, satu tahun jadi anggota di HIMAPSI. Kemudian tahun ke dua, jadi kepala departemen(kadep).	
30		Yang membuat saya tertarik yaitu, mau belajar kemudian mengaplikasikan, dengan pengabdian motivasinya, terus juga ingin mencari pengalaman dan ilmu	
35			

40	Iter	yang banyak di Bem FISIP. Yang jelas kenapa tertarik, ya karena ingin belajar, bagai mana sebagai mahasiswa itu, menebarkan kebermanfaatan kita.
45	Itee	Kemudian selain himpunan psikologi sendiri, pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan apa lagi ?
50	Iter	Ya saya ikut di unit kegiatan mahasiswa KPM (Kajian Pemberdayaan Masyarakat), UKM Olahraga, terus saya juga ikut di GENBI (Generasi Baru Indonesia) Komunitas.
55	Itee	Coba ceritakan, bagaimana tahapan penerimaan BEM FISIP, sehingga kamu dapat menjadi pengurus ?
60	Itee	Ya, kalau tahapannya sendiri, karena yang di utamakan Presiden dan Wakil Presiden. Untuk pemilihan menteri itu adalah hak prerogatif dari presiden. Jadi tergantung presidennya, mau menunjuk siapa menterinya, kemudia anggota-anggotanya siapa. Jadi memang sebelum itu, di tawari sama presiden waktu itu, mengabdikan lagi di BEM FISIP jadi Menteri advokasi dan kesejahteraan mahasiswa. Kalau untuk anggotanya sih pasti di delegasikan per Himpunan, karena di FISIP ada tujuh Himpunan.
65	Iter	Jadi kamu merupakan delegasi dari Himpunan?
70	Itee	Bukan delegasi sih bahasanya, hak prerogatif, di pilih langsung sama presiden.
75	Iter	Kemudian ini sudah mau akhir jabatan, program kerja yang tercapai ?
80	Itee	Kalau tentang pencapaian gak terlalu banyak ya, karena memang kondisinya saat ini itu, kemaren ke pengurusan satu tahun kebelakang

85		ini covid, sehingga terdapat pembatasan-pembatasan, itu karena di bidang Kementerian saya mengadvokasi masalah-masalah mahasiswa. Kemaren advokasi ukt, itu di semester genap, kemudian aksi kalau gak salah empat kali, tentang isu-isu sosial dan ada	
90		menanggapi ulang tahun FISIP kemaren juga ada, banyak aspirasi-aspirasi mahasiswa tentang ukt, kenapa tidak ada kebijakan-kebijakan gitu dan advokasi-advokasi mahasiswa tentang masalahnya.	
95	Iter	Lalu masuk organisasi ini kan perlu motivasi, kemudian motivasi apa sih yang ada dalam diri saudara ?	
100	Itee	<u>Kalau untuk motivasi, yang pertama, saya ingin belajar lah ya eh...pengabdian yang memotivasi saya, karena saya masih mau belajar mengimplementasikan, teori-teori di bangku kuliah.</u>	Faktor internal
105	Iter	Apa yang anda harapkan, anda dapat bagi diri sendiri dari organisasi itu?	
110	Itee	<u>Kalau harapannya tentu banyak. Masuk organisasi kita mau menambah <i>soft skill</i>, kita bias bicara terutama saya sendiri ya, mengasah <i>public speaking</i>, punya relasi yang banyak, kenal banyak dengan orang, sehingga kita mendapat pengetahuan yang tidak di dapat kalau tidak masuk organisasi.</u>	Faktor internal
115	Iter	Keinginan dalam diri apa yang membuat kamu mau masuk dalam Bem FISIP ?	
120	Itee	<u>Kalau yang membuat mau itu sih, kemaren itu gak kepikiran masuk BEM. Karena ada ajakan teman teman yaitu Presiden BEM untuk menjadi Menteri serta di yakinkan kalau saya mampu di posisi tersebut</u>	Faktor eksternal
125			

130		, <u>kemudian juga kosong juga kemaren gak tau mau ngapain sehabis di HIMAPSI kemaren. Karena tertarik juga, suatu kesempatan kalau saya ambil, belajar lah.</u>	
135	Iteer	Ohh, jadi mau banyak bejar juga yah di BEM ?	
	Itee	Iya.	
	Iteer	Kemudian apa sih yang ada Lakukan agar organisasi ini berkembang ?	
140	Itee	<u>Yang di lakuakan sih banyak ya, karena tahun ini kita di tuntutan untuk adaptasi, inovasi, kolaborasi dengan himpuna-himpunan. Kalau dalam organisasikan tentu ada rapat kerja, rapat kerja besar, kemudia</u>	Faktor internal
145		<u>menyusun konsep apa saja yang akan dilakukan, hal baru yang tidak dilakukan oeh BEM sebelumnya. Memperjelas sistem advokasi, pengaduannya seperti apa alurnya kayak gitu. Jadi lebih banyak improvisasi untuk BEM tahun ini.</u>	
150	Iteer	Banyak melakukan kebiasaan-kebiasaan baru ya adaptasinya?	
155	Itee	Iya.	
	Iteer	Kemudian, kan sebelumnya telah mengikuti organiasasi, penegalama apa yang anda bawa ke Bem FISIP?	
160	Itee	<u>Kalau pengalaman tentu banyak, bagaimana kita memimpin orang di HIMAPSI, itu juga saya aplikasikan di Bem, dikarenakan di HIMAPSI sebelumnya memimpin dua belas kepala, begitu juga di Bem. Terdapat anggota yang pasif, aktif, bagaimana cara menghadapinya. Itu cara di HIMAPSI yang saya aplikasikan di BEM.</u>	Faktor internal
165			
170	Iteer	Paling banyak tentang kepemimpinan ya?	
	Itee	<u>Iya, lebih banyak menyesuaikan sih.</u>	Faktor internal
	Iteer	Kemudian, kementrian baru atau	

175	Itee	sudah ada sebelumnya ? <u>Kementerian ini baru tahun ini, sehingga banyak improvisasi.</u>	Faktor internal
180	Itee	Jadi kamu melakukan perkembangan kementerian, dengan banyak improvisasi, karena kementerian baru ya ?	
	Itee	<u>Benar, kita buat program kerja yang baru.</u>	Faktor internal
185	Itee	Kemudian, adakan program kerja yang belum tercapai ?	
	Itee	<u>Kalau yang belum tercapai tidak ada. Program kerja yang di susun sejak awal itu semua terlaksana.</u>	Faktor internal
190	Itee	Apakah semua program kerja sesuai dengan apa yang kementerian kau rencanakan ?	
	Itee	<u>Sejauh ini semuanya sesuai dengan rencana, kalau nanti tidak sesuai rencana, terpaksa nanti kita rombak.</u>	Faktor internal
195		<u>Teman kemarin ada bikin koneksi acara <i>offline</i>, keudian harus di ganti <i>online</i>, mau bikin seminar jadi webinar, kita memaksimalkan teknologi yang sekarang.</u>	
200	Itee	Apa yang kamu lakukan untuk memaksimalkan anggota saat memimpin ?	
205	Itee	Kalau untuk memaksimalkan anggota, kita sering-sering komunikasi, hal juga yang sebelumnya saya dapatkan di HIMAPSI, dimana pentingnya 3K, komunikasi, konfirmasi dan koordinasi, itu yang saya tekankan di	
210	Itee	Kementrian saya. Kemudian apa yang kamu lakukan untuk perkembangan kementrian yang kamu pimpin ? bisa kamu ceritakan ?	
215	Itee	Kalau perkembangan ya banyak, di BEM itu banyak, yaitu <i>upgrading</i> menambah wawasan tentang Bem mulai dari sejarah, karena di Bem ini kita di tuntun untuk lebih	
220		menyuarakan suara teman-teman,	

		belajar tentang advokasi, gerakan turun kelapangan. Lebih banyak aksi.
225	Iteer	Kemudian, seefektif apa kamu membimbing anggota dalam melaksanakan kegiatan ?
230	Iteee	Sejauh ini efektif saja menurut saya, karena apa yang saya kordinasikan kepada teman-teman, mereka memahaminya, dan jika teman-teman tidak memahaminya bisa langsung bertanya kepada saya, mencari solusi bersama-sama jika terdapat kendala dalam kegiatan.
235	Iteer	Lalu apa yang kamu lakukan jika kamu merasa tidak nyaman terhadap kementerian yang kamu pimpin, bagaimana cara kamu menghadapi hal tersebut ?
240	Iteee	Kalau gak nyaman itu sempat pernah ada, pasti ada dalam organisasi yang di namakan seleksi alam, dimana anggota tiba-tiba pasif, sempat itu kemaren ada anggota yang keluar karena bekerja dan lain-lain, gak bisa memaksimalkan kerja-kerjanya di BEM, walupun sangat di sayangkan, walupun telah melakukan pendekatan juga, sudah komunikasi juga cari solusinya, namun tidak bisa, harus anggota yang di ganti dan berkomunikasi dengan himpunan untuk meminta delegasinya. Jadi sebisa mungkin kemaren itu kita selesaikan bersama apa yang menjadi masalah dari anggota yang satu itu, namun tidak ada lagi jalan keluarnya, sehingga harus di ganti.
245		
250		
255		
260	Iteer	Jadi kamu sebisa mungkin pendekatan dahulu ya ?
	Iteee	Iya
265	Iteee	Kemudian, apa yang kamu lakukan jika gaya kepemimpina tidak sesuai dengan

270	Itee	<p>kementrianmu ? Kalu selama ini di kementerian yang saya pimpin saya selalu menyesuaikan dengan teman-teman, melihat karakter orang, sehingga pendekatan seperti apa yang harus saya lakukan, sehingga saya yang berusaha menyesuaikan dengan</p>
275		<p>teman-teman. Jika teman-teman tidak suka seperti ini saya ubah seperti ini, supaya anggota nyaman dalam bekerja, karea dalam</p>
280		<p>organisasi ini kita tidak di bayar, tapi yang kita kejar adalah apa yang teman-teman dapatkan di dalam organisasi ini, apa pengalaman yang mereka dapatkan di dalam</p>
285		<p>organisasi ini, dan ilmu apa yang dapat di aplikasikan.</p>
	Itee	<p>Jadi kamu banyak beradaptasi terhadap anggota ya ?</p>
290	Itee	<p>Benar, lebih banyak menyesuaikan maunya seperti apa. Karena saya juga tidak bisa memaksakan kehendak pribadi.</p>
	Itee	<p>Bagaimana cara kamu untuk mengarahkan anggota dalam melaksanakan kegiatan ?</p>
295	Itee	<p>Untuk mengarahkannya dengan, membagi tugas-tugas dengan teman-teman, menanyakan bagian apa yang diinginkan. Kayak advokasi</p>
300		<p>kemaren kita bagi menjadi beberapa tim, yaitu tim media, bikin banner, desain ini, nyusun orasi, kemudia di bagi juga untuk advokasi ini, siapa yang langsung menghadap WD3</p>
305		<p>kemahasiswaan jadi di bagi-bagi, dan yang pasti saya di situ kebersamai teman-teman dan mendampingi, tinggal di arahkan saja di lapangan.</p>
310	Itee	<p>Bagaimana cara kamu membimbing anggota itu ?</p>
	Itee	<p>Intinya sama-sama turun kelapangan, misalnya kayak antar</p>

315		proposal, antar proposal itu kan ikut mendampingi, kebersamai Cuma gak ikut ke atas menghadap WD2, karena peraturang yang terbaru, harus dari panitia yang menghadap, jadi anggota yang langsung menghadap WD2. Supaya bisa belajar juga.	
320	Iteer	Dalam kegiatan, kendala apa yang paling sering di hadapi di lapangan ?	
325	Itee	Kalau dalam kegiatan sih, biasanya birokrasi itu responya lambat, jika permasalahan tentang mahasiswa, sehari, dua hari, bahkan sampai semingguan baru di balas. Otomatis kita kan harus kekampus, namun kondisinya kita idak dapat kekampus, namu jika kita kekampus untuk memui, tidak ketemu. Kalau ada permasalahan pihak atas responya lambat. Itu sih terkadang kendala-kendalnya.	
330		Kalau dalam kegiatan sih, biasanya birokrasi itu responya lambat, jika permasalahan tentang mahasiswa, sehari, dua hari, bahkan sampai semingguan baru di balas. Otomatis kita kan harus kekampus, namun kondisinya kita idak dapat kekampus, namu jika kita kekampus untuk memui, tidak ketemu. Kalau ada permasalahan pihak atas responya lambat. Itu sih terkadang kendala-kendalnya.	
335	Iteer	Dari dalam dirimu, perkembangan apa sih yang kamu dapatkan ?	
340	Itee	<u>Kalu dari saya sendiri banyak gitu ya. Kalau dulu saya orangnya pemalu, bisa dibbilang, kemudian juga, gak terlalu banyak ngobrol sama orang, jadi kenal sama banyak orang, jdi tau advokasi itu seperti apa, aksi itu seperti apa, kemudian juga lebeih berani ngomong di depan banyak orang, banyak kemampun-kemampuan <i>soft skill</i> yang di dapatkan, yang saya rasa saat di HIMAPSI masih kurang.</u>	Faktor internal
345		<u>Kalu dari saya sendiri banyak gitu ya. Kalau dulu saya orangnya pemalu, bisa dibbilang, kemudian juga, gak terlalu banyak ngobrol sama orang, jadi kenal sama banyak orang, jdi tau advokasi itu seperti apa, aksi itu seperti apa, kemudian juga lebeih berani ngomong di depan banyak orang, banyak kemampun-kemampuan <i>soft skill</i> yang di dapatkan, yang saya rasa saat di HIMAPSI masih kurang.</u>	
350	Iteer	Sekian dulu pertanyaan dari saya. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.	
	Itee	Oke bang, sama-sama.	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : AU

Tgl interview : 27 November 2021, jam 20.09-21.17 WITA

Tempat : Kopiria

Wawancara ke: 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
	Iter	Bagaimana kabarnya saudari?	
	Itee	Alhamdulillah baik	
	Iter	Bisa perkenalan dulu, namanya siapa, usia, alamat, dan	
5	Itee	Oke, terima kasih sebelumnya. Nama saya AU, biasa dipanggil A, umurku 21 tahun, lahir di Palu 18 Maret tahun 2000. Untuk alamat di Samarinda itu di jalan Wahid Hasyim 1, ngekost. Kalau untuk alamat asli itu dari Balikpapan.	
10			
	Iter	Bisa diceritakan nggak kegiatan sehari-hari selain berorganisasi apa saja?	
15	Itee	Sejauh ini kan kebetulan menduduki semester 7. Di semester 7 itu ada skripsi, jadi untuk sekarang itu lagi sibuk skripsi. Alhamdulillah sudah selesai seminar proposal, tinggal penelitian. Terus dengan mata kuliah yang sudah nggak ada jadi memang fokusnya di situ aja, di skripsi aja.	
20			
	Iter	Kemudian apa sih yang membuat A itu tertarik buat masuk BEM FISIP sendiri?	
25	Itee	Yang bikin tertarik ya? Eee.. sebenarnya lebih ke rasa penasaran sih, bang.. pas zaman masih maba, sebelum masuk di salah satu organisasi yang ada di UNMUL, kan kebetulan zaman masih sekolah itu memang bener-bener nggak ikut organisasi, cuma kayak pramuka,	
30			

35		gitu-gitu aja yang universal. Jadi pas kuliah itu bener-bener sendiri, jadi gimana sih berorganisasi itu? Jadi cobalah ikut himpunan. Setelah dari himpunan, lihat ternyata BEM ini
40		skalanya lebih besar. Himpunan itu hanya skala program studi aja, kalau di BEM itu skala fakultas. Nah, dan kebetulan di situ ketua himpunanku, naik ke Pres-BEM FISIP. Kebetulan diajaknya lah aku, nah di situ
45		dapatnya hak prerogatif untuk jadi BPH sebagai bendahara umum dari BEM FISIP. Nah jadi dari situ banyak belajar juga, terus ternyata
50		hal-hal sekecil.. uang sekecil seribu pun memang sangat berharga.
	Iteer	Kemudian apakah A pernah mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yang lain?
55	Itee	Jadi yang pertama itu ikut Himpunan Mahasiswa Psikologi, itu pertamanya masih sebagai kader dari departemen dana dan usaha.
60		setelah pergantian kepengurusan naik jadi bendahara. Di zaman itu juga masuk organisasi eksternal yaitu Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia, GMNI. Di sana masuk di bagian kesarinahan, terus naik jadi sekretaris bidang kesarinahan. Terus ikut juga di UKM kajian pemberdayaan masyarakat, UKM KPM sebagai anggota biasa. Setelah itu juga masuk di UKM olahraga sebagai bagian sumber daya manusianya. Itu sih, bang.. habis itu masuk ke BEM.
65		
70	Iteer	Bagaimana sih tahapannya dari awal penerimaan hingga masuk ke BEM sendiri?
75	Itee	Jadi dari BEM itu, kemarin itu kan karena penasaran itu juga jadi sempat tanya-tanya. Gimana sih cara masuk di BEM? Ada persyaratan yang spesifik gitukah?
80		

85		Atau susah atau gimana gitu.. sempat memang ada yang nanya, dari HIMAPSI nanti mau ke mana habis demis? Mau ke BEM kah? Masih mikir kan, aku bilang nggak tau gitu. Baru habis itu ternyata karena ketua himpunanku mau mencalonkan ke BEM FISIP, ya udah kebetulan juga, karena aku
90		juga kayaknya mau melanjutkan ke BEM FISIP, ya udah di mubesnya diminta jadi bendahara, oke <i>bismillah...</i> di situ udah.
95	Iter	Dan kamu mau lebih berkembang lagi ya?
	Itee	Ya, pastinya lebih berkembang lagi.
100	Iter	Kan selama ini sudah jadi bendahara nih, ada pencapaian apa sih.. walaupun sedikit agak ria gitu?
105	Itee	Hahaha kalau pencapaian ini, kemarin kan masih tabu banget ya tentang tabel-tabel bendahara itu kayak mana sih, ku kira jadi bendahara itu cuma masuk-masukin duit, keluarin duit, catat-catat biasa aja. Ternyata pas di BEM FISIP itu, lebih rumit lagi, lebih detail lagi, ternyata sekecil lima ratus rupiah itu
110		sangat berharga. Jadi pas di BEM FISIP itu juga dana yang saya lihat di LPJ kepengurusan sebelumnya dari bendahara umum itu tidak terlalu detail. Setelah saya lihat, memang kita butuh LPJ yang harus detail biar lebih, maksudnya biar lebih ketara gitu kan...
115	Iter	Biar nggak pusing ya?
120	Itee	Iya biar nggak pusing gitu, ini dananya ke mana? Lima ratus ribu pengeluaran apa aja? Jadi kita taruh lah, kita spesifikkan per-poin biar lebih jelas. Itu sih, bang.. lebih detail.
125	Iter	Kemudian apa sih yang ingin kamu lakukan? Kan sudah ada

130	Itee	<p>gambaran nih, pasti ada lah kelemahan-kelemahan.. Iya. Jadi dana dari birokrasi ini kan makin terserap habis, birokrasi itu makin senang gitu kan. Nah jadi kan kita berkaca dari kepengurusan sebelumnya, itu mendapatkan <i>punishment</i> karena dananya tidak terserap habis dengan baik. Jadi yang tadinya sekitar harusnya kita dapat dua puluh delapan juta, di tahun kemarin hanya mendapat sekitar dua puluh empat juta, kalau saya nggak salah ingat. Jadi itu...</p>	
135		<p>yang tadinya sekitar harusnya kita dapat dua puluh delapan juta, di tahun kemarin hanya mendapat sekitar dua puluh empat juta, kalau saya nggak salah ingat. Jadi itu...</p>	
140	<p>Itee Itee</p>	<p>Empat juta ya dipotongnya? Iya, harusnya tiga puluh jadi dua puluh delapan karena yang dari tahun kemarin. Jadi dengan dua puluh delapan juta itu kan harusnya targetnya kita tiga puluh juta, berarti ada proker yang di-<i>manage</i> lagi pengeluarannya. Jadi bagaimana caranya ya biar cukup gitu, jadi proposal-proposal yang kita naikkan juga harus kita cukupkan dengan dana yang dicairkan dari birokrasi.</p>	
145	<p>Itee Itee</p>	<p>Lalu apa sih yang membuat motivasi kamu masuk ke BEM sendiri? Selain ingin berkembang.</p>	
150	<p>Itee Itee</p>	<p><u>Kalau masuk BEM FISIP karena menurut saya di lingkup... ini semua nggak jauh-jauh dari pertemanan sih, bang, membangun relasi.</u></p>	<p>Faktor internal</p>
155	<p>Itee Itee</p>	<p>Memperluas circle? <u>Memperluas circle, iya betul itu. Karena kebetulan saya ini memang dari luar Samarinda, masuk di psikologi mungkin circle-nya di psikologi aja. Kita masuk ke BEM FISIP, circle-nya sesama fakultas, antar fakultas, temannya dapat nggak cuma anak psikolgi, ada anak ilkom, HI, IP, dan sebagainya. Jadi mulai dari situ kita kenalan kenalan kenalan, terus masuk di organisasi</u></p>	<p>Faktor internal</p>
160	<p>Itee Itee</p>	<p><u>Kalau masuk BEM FISIP karena menurut saya di lingkup... ini semua nggak jauh-jauh dari pertemanan sih, bang, membangun relasi.</u></p>	
165	<p>Itee Itee</p>	<p>Memperluas circle? <u>Memperluas circle, iya betul itu. Karena kebetulan saya ini memang dari luar Samarinda, masuk di psikologi mungkin circle-nya di psikologi aja. Kita masuk ke BEM FISIP, circle-nya sesama fakultas, antar fakultas, temannya dapat nggak cuma anak psikolgi, ada anak ilkom, HI, IP, dan sebagainya. Jadi mulai dari situ kita kenalan kenalan kenalan, terus masuk di organisasi</u></p>	<p>Faktor internal</p>
170	<p>Itee Itee</p>	<p><u>Kalau masuk BEM FISIP karena menurut saya di lingkup... ini semua nggak jauh-jauh dari pertemanan sih, bang, membangun relasi.</u></p>	
170	<p>Itee Itee</p>	<p><u>Kalau masuk BEM FISIP karena menurut saya di lingkup... ini semua nggak jauh-jauh dari pertemanan sih, bang, membangun relasi.</u></p>	

175		<p><u>eksternal kan juga dari BEM FISIP. Dari.. ya dari ketua himpunanku sendiri, nah jadi enak gitu.. enak ke mana-mana, makin banyak teman tuh makin enak ya, banyak yang membantu.</u></p>	
180	<p>Iter Itee</p>	<p>Bahkan juga kadang-kadang kunjungan ke fakultas lain ya? Iya, kalau kunjungan kan jadi nggak canggung juga jadinya, kayak gitu.. enak kalau mau negosiasi.</p>	
185	<p>Iter</p>	<p>Kan kamu sudah ngikuti organisasi nih, apa sih harapan kamu untuk.. perkembangan apa yang kamu inginkan untuk diri kamu setelah mengikuti organisasi?</p>	
190	<p>Itee</p>	<p>Karena sejauh ini yang saya ikuti itu tentang keuangan semua...</p>	
195	<p>Iter Itee</p>	<p>Berarti, ke perbankan? Hahaha</p>	
200		<p><u>Hahaha ha nggak tau akhirnya juga aku, bang. Karena sejauh ini tentang bendahara, mungkin lebih ke ini sih.. mungkin di setiap pengeluaran proker itu dananya itu lebih kita pertimbangkan dulu sekiranya mana yang ada urgensinya dari pengeluarannya. Mana yang lebih urgent, dana ini yang kita besarkan. Kalau misalnya masih bisa diatasi dulu.. kan karena kan pengeluaran proker setiap kementerian sama</u></p>	<p>Faktor internal</p>
205		<p><u>pengeluaran dari birokrasi itu waktunya berbeda. Jadi kadang prokeranya di tanggal 5, tapi cair dari birokrasi nanti tanggal 10 atau 15, jadi otomatis sebelumnya masih pakai uang pribadi, nah itu kan juga kita harus tanggungjawabnya. Dan kita juga nggak bisa semata-mata kita naik birokrasi bisa langsung cair, kita harus datang berkali-kali</u></p>	
210		<p><u>untuk mencairkan itu. Saya rasa juga dari birokrasi juga harus dievaluasi, bang. Biar pas di LPJ kita nggak bingung gitu lho, karena</u></p>	
215			

220	Iter	<p><u>pasti ada <i>minus</i>.</u> Terus kan tadi kamu bilang ada panggilan dari teman, tapi dari kamu sendiri ada nggak panggilan untuk masuk BEM FISIP sendiri?</p>	
225	Itee	<p><u>Ada sih sebenarnya, bang. Karena penasaran tadi, kayak mana ya rasanya masuk BEM? Kayaknya wah banget. Kan kebetulan kakakku mantan wapres juga di Sulawesi</u></p>	Faktor eksternal
230		<p><u>tapi, nah jadi waktu sebelum masuk kuliah memang dia tuh udah ngasih tau <i>minimal ada lah organisasi yang kau masuki, ya Himpunan lah minimal, kalau yang lebih besar</i></u></p>	
235		<p><u><i>BEM</i>,. Kayak gitu. . Kakak saya juga ngomong belajar bukan hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas.</u>Jadi habis itu ku bilang oke.</p>	
240		<p><u>Jadi kan pas di himpunan kan persyaratan masuk di BEM kan minimal sudah melewati himpunan kan minimal dua tahun baru bisa masuk di BEM. Nah jadi ya udah,</u></p>	
245		<p><u>karena aku ingat juga kata kakakku, oke mari kita coba. Tapi sebenarnya memang pengen, bang.. kayaknya tantangan baru. Tapi memang tertantang, sangat tertantang kayak gitu hehehe.</u></p>	
250	Iter	<p>Kemudian kan kamu sudah hampir setahun nih, apa sih suatu hal baik yang ingin kamu tinggalkan untuk BEM ini? Atau pembukuannya kamu baik atau sudah punya <i>software</i> untuk menganalisis keuangannya?</p>	
255	Itee	<p>Mungkin untuk <i>software</i> sendiri.. SPSS?</p>	
260	Itee	<p>Hahahahaha masih pakai <i>excel</i> biasa sih, karena apa lagi yang bisa dipakai? Hahaha</p>	
	Iter	<p>Terus pencapaian kamu sendiri selama menjadi bendahara?</p>	
	Itee	<p><u>Ya itu tadi, dananya lebih detail aja</u></p>	Faktor internal

265	Iteer	<u>gitu, ya pembukuannya..</u>	
	Iteer	Baru tentang nota-nota gimana?	Faktor internal
		<u>Ya, nota-nota memang harus lengkap. Kalau misalnya nggak lengkap, ya harus kita cari. Perkara</u>	
270		<u>pulsa aja, bang, beli di daeng aja harus ada nota.</u>	
	Iteer	Iya, serumit itu..	Faktor internal
		<u>Jadi kalau ada yang dibelanjain bumbuhannya, dua ribu lima ratus</u>	
275		<u>gin, apa mana buktinya dua ribu lima ratusnya apa?</u>	
	Iteer	Kemudian kamu kan pernah jadi bendahara HIMAPSI nih, pengalaman apa sih yang kamu bawa ke BEM?	
280	Iteer	<u>Nah jadi kan waktu di HIMAPSI juga sebenarnya nggak terlalu banyak ini sih.. aku belajar dari</u>	Faktor internal
		<u>HIMAPSI tuh yang ke BEM, karena aku lihat pembukuan di BEM itu masih belum terlalu lengkap. Nah, aku belajar dari HIMAPSI kenapa bisa sedetail itu. Dari kepengurusan</u>	
285		<u>sebelumnya bagus gitu, jadi memang yang aku bawa dari HIMAPSI, aku bawa ke BEM. Sejauh ini memang bagus hehehe.</u>	
	Iteer	Pembukuannya ya?	Faktor internal
		<u>Iya, detail gitu di setiap.. tapi ada yang ku tambah, di setiap bulan itu dikasih jumlah. Kalau kemarin kan satu kali kepengurusan satu kali</u>	
295		<u>habis gitu ditotal di akhir.</u>	
	Iteer	Oh jadi kamu ini di kepengurusan tahun ini sebagai bendahara lebih banyak tentang kedetailan pembukuan ya	
300	Iteer	<u>Iya detail, di situnya sih, bang.</u>	Faktor internal
	Iteer	Selain keuangan, apa lagi tugas sih bendahara kalau di BEM?	
305		<u>Itu aja, bang.</u>	
	Iteer	Itu aja?	
		<u>Iya.</u>	
	Iteer	Kalau proposal-proposal?	
310	Iteer	<u>Oh iya, kalau kementerian mau</u>	Faktor internal

315		<p><u>naikkan ke birokrasi, konsul dulu ke sekretaris perihal tentang suratnya, terus tentang keuangannya konsul ke bendahara. Kalau bendahara sudah ACC silakan dinaikkan, kalau di-ACC sama birokrasi, <i>Alhamdulillah</i> kalau misalnya masih direvisi nanti dananya kita akumulasi lagi, maksudnya kita</u></p>	
320	Iter	<p>Itu sistem konsultasi memang sisem baru atau sistem yang sudah lama?</p>	
325	Itee	<p><u>Jadi kalau misalnya setiap kementerian pasti ada proker, setiap proker pasti ada kegiatan. Nah kegiatan itu pas sebelum proposalnya dinaikkan, nanti bendahara dari kegiatan itu yang langsung konsul ke aku, <i>mbak ini mbak proposal yang akan dinaikkan misal kegiatannya untuk proker medikom yang FISIP talk, ini dinaikkan mbak, gimana dananya udah bisakah?</i> gitu, nah baru dicocokkan sama dana yang dikasih memang dari birokrasi kita</u></p>	Faktor internal
330		<p><u>cocokkan lagi. Oke kalau misalnya dana yang dikasih birokrasi tiga juta, mungkin bisa ditingkatkan tiga juta lima ratus. Kalau misalnya di-ACC, karena pas kita ke wakil dekan 2, nggak apa-apa dinaikkan, naikkan aja. Jadi mungkin di dua puluh delapan juta itu <i>ngestuck</i> di situ, tapi kalau misalnya lebih jadi dua puluh sembilan nggak apa-apa, jadi dinaikkan aja.</u></p>	
335		<p><u>340</u></p>	
345	Iter	<p>Terus kan kamu pasti pernah nih menghadapi dilemma sebagai bendahara..</p>	
350	Itee	<p>Pasti ada, bang.</p>	
355	Iter	<p>Dan apa sih yang kamu lakukan? Coba diceritakan apa sih dilemanya, yang bisa diceritakan aja.</p>	

360	Itee	Bukan lebih ke dilemma sih, lebih ke penyesalan hehehe kayak gini amat ya jadi bendahara, kita nggak ngapa-ngapain tau-tau di sidak dihajar. Karena kan ngeri banget lah kalau itu. Tapi kalau mau mengundurkan diri juga nggak mungkin, kasian.. aku ini ceritanya amanah sama ikhsan gitu kan. Ini kayak mana.. bingung banget pas momen, apalagi pas momen mau revaturi. Mau revaturi itu kayak uuh deg-degan, habis itu pas sudah revaturi memang sempat diserang, ternyata memang ada dana yang keliru. Ya kayak gitu sih, bang. Lebih ke rasa takut aja sih.
365		
370		
375	Itee	Pernah nggak kamu sampai nomboki gitu?
	Itee	Pernah, banyak.
	Itee	Tapi nggak sampai satu digit kan?
380	Itee	Nggak, nggak sampai, cuma ratusan ribu aja. Mamakku itu sampai marah, karena maksudku uangnya ini sepeser pun nggak pernah ku korek tapi kok kurang, ya udah pakai uangku lagi. Jadi mamakku bilang, <i>sudah sudah itu</i> . Iya, ini nggak lama lagi selesai, ku bilang.
385		
	Itee	Biasa dalam organisasi.
	Itee	Iya.
390	Itee	Terus kamu kalau misalnya ada orang nih, awalnya nanya terus, kayak berulang-ulang kamu kasih tau terus tapi dia nggak ngerti-ngerti, itu apa sih yang kamu lakukan? Misalnya ada orang mau konsul nih konsul dana, tapi gitu terus kesalahannya diulang-ulang, pernah nggak kayak gitu?
395		
	Itee	Nggak sih, bang.
	Itee	Sejauh ini nggak?
400	Itee	Sejauh ini di BEM FISIP nggak, kecuali memang pas dia konsul itu aku ACC tapi birokrasi nggak ACC,

405	Iter	pasti dia nanya lagi, kayak gitu sih. Kalau untuk nanya terus, nggak sih.
		Kalau kamu sendiri, kalau tentang kepemimpinan berarti langsung arahnya ke Ikzan ya?
	Itee	Iya, sesuai siapa yang di atasku.
410	Iter	Tapi biasanya kamu kalau konsul-konsul gitu, ada nggak yang bantu kamu? Ada wakil bendahara nggak?
	Itee	Nggak ada, kadang yang temani wapres, sekretaris, biasa langsung mentrinya. Ini proker kementrian
415		apa, jadi itu yang temenin aku naik.
	Iter	Tapi kamu pernah nggak kayak <i>upgrading</i> gitu untuk anggota?
	Itee	Maksudnya?
420	Iter	Kayak ngajarin tentang keuangan ke mereka gitu, kamu pernah lakukan nggak? <i>Upgrading</i> gitu istilahnya.
	Itee	Oh, nggak. Cuma kayak pas mereka konsul aja sih, kalau untuk spesifik,
425		<i>nih bendahara mau melakukan konsultasi</i> , spesifiknya nggak ada sih, bang, cuma pas mereka konsul ke aku aja baru ku kasih tau.
430	Iter	Jadi kamu kalau ngasih arahan sama orang-orang yang mau naikkan itu gimana? Kayak yang tadi saya ceritakan, dia bisa ngulang-ngulang gitu, nggak ya?
435	Itee	Nggak sih, kalau misalnya dia bikin proposalnya, terus dia konsul ke aku oke, kalau misalnya belum ya aku bilang <i>ini kenapa terlalu besar? Ini pematerinya nasional atau nggak?</i>
440		Karena pemateri birokrasi itu nggak bakal ngasih uang kalau pematerinya di luar atau tidak kalau bukan nasional, dia nggak mau.
	Iter	Lebih ke hal-hal teknis ya?
445	Itee	Iya.
	Iter	Kemudian pasti pernah dong, saat-saat kamu nggak nyaman di organisasi sendiri?

450	Itee Itee	Aku menghilang, bang. Oh gitu ya?
455	Itee	Nggak menghilang dalam artian aku lepas tanggungjawab ya, cuma kayak pas mereka sekadar ngumpul aja, aku nggak pernah datang. Tapi kalau memang, <i>A ini LPJ nih</i> , oke kapan? Kayak gitu. Tapi kalau misalnya aku sudah jenuh banget, nggak ada yang ku balas. Tapi aku bukan tipikal orang yang kalau misalnya jengkel itu sampai berdebat sampai keluar dari grup dan segala macam, aku yang pergi. Karena banyak yang begitu kan, banyak yang begitu pas berdebat di organisasi.
460	Itee	
465	Itee	Soalnya juga kalau langsung emosi, pasti nggak ada habisnya.
470	Itee	Pasti langsung ada yang <i>leave</i> , habis itu bermusuhan. Sudah banyak di BPH BEM.
475	Itee	Lebih ke anak-anak
480	Itee	Iya, aku nggak suka orang yang kayak gitu, <i>ilfeel</i> aku.
485	Itee	Itu ya kalau kamu nggak sesuai, lebih memilih untuk rehat ya?
490	Itee	Iya.
495	Itee	Menarik diri ya?
500	Itee	Iya, baru aku itu aku langsung <i>private chat</i> aja ke Ikzan, aku bilang kayak gini kayak gini. Tapi kalau misalnya masalahnya yang umum, tapi kalau misalnya masalahnya tentang satu kementrian aku langsung pc mentrinya, nggak ngomong di grup.
505	Itee	Boleh diceritakan nggak, kan sebelum mereka naik konsul ngasih proposal ke WD 3 itu, boleh diceritakan nggak gimana sih tahapannya? Mereka bikin proposal dulu atau gimana?
510	Itee	Iya, pasti kan sesuai prokernya, habis itu ini kegiatannya bakal apa. ooh ini FISIP mengabdikan, FISIP

495		mengabdi butuh apa, ini ini ini oke dilist, estimasi harga berapa, dinaikkan sesuai sama proker yang jalan, sesuai sama <i>budget</i> yang dikasih. Kalau misalnya sudah
500		sesuai, coba dinaikkan. Misal dananya masih kurang, misal dananya satu juta, <i>wah mbak ternyata kita cuma butuh tujuh ratus ribu</i> , pasti tiga ratus ribunya sayang.
505		Jangan, tetapkan aja satu juta tapi tambah aja kira-kira, mungkin <i>hand sanitizer</i> , masker, apalagi kegiatan <i>offline</i> .
510	Iter	Baru nanti setelah itu, baru kamu..
	Itee	Iya, baru aku kroscek, dikroscek gitu kan, bang.. habis itu oke lanjut.
	Iter	Oh berarti tahapannya mereka bikin, kamu kroscek dulu..
515	Itee	Baru dinaikkan.
	Iter	Nggak, mereka bikin, cek ke sekretaris, ke kamu..
	Itee	Ke bendahara.
	Iter	Ke ketua nggak?
520	Itee	Nggak, sekretaris bendahara aja.
	Iter	Ooh
	Itee	Kan Ikzan dia di eksternal kan, yang internal kan bukan dia, wapresnya.
525	Iter	Kemudian kamu pernah dong, pasti kalau kegiatan-kegiatan yang kamu tau, kamu akan member sedikit pengalaman..
	Itee	Yang seperti apa itu, bang?
530	Iter	Kayak kegiatan-kegiatan yang kamu tau misalnya apa ya, seminar nasional. Pernah nggak kamu ditanya masukan suatu kegiatan?
535	Itee	Pernah, wawancara-wawancara gitu kan gimana tanggapan kamu tentang kegiatan ini? Ada aja yang tanya.
	Iter	Nggak, maksudnya.. kamu pernah nggak jadi kayak SC atau apa gitu..
540	Itee	Cuma pas ini aja SC-nya, pas

545	Iteer Itee	<i>upgrading</i> himpunan gitu. Itu pembimbing kan, SC kan? Iya SC bendahara. Jadi pas jadi SC bendahara KPMF, kan itu aku jadi SC. Jadi cuma dikasih tau kalau misalnya ada mengalami kesulitan terkait dana, langsung konsul aja ke SC. Ini tahapannya gimana, cara naiknya gimana.	
	Iteer Itee	Oh gitu yaa lebih kesitunya ya? Iya, pokoknya dana-dana lah.	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : RJ

Tgl interview : 10 Desember 2021

Tempat : Kedai Searah

Wawancara ke: 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Iter Itee	Bagaimana kabarnya hari ini? Lumayan capek sih bang, soalnya ada banyak <i>deadline</i> tugas kan sebentar lagi mau UAS kan akhir tahun, jadi banyak betul <i>deadline</i> tugas. Ya itu sih, capek.	
10	Iter Itee	Bisa perkenalkan nama, usia, alamat, dan hobi? Nama aku N, umurku 20 tahun, hobiku jalan-jalan, dengerin musik, sama nonton film. Dan itu dilakukan dengan sendirian.	
15	Iter Itee	Genrenya apa? Kalau film itu suka <i>comedy romance</i> .	
	Iter Itee	Film-filmnya Raditya Dika, ya? Ya.. lumayan suka.	
20	Iter Itee	Kegiatan sehari-harinya apa selain kuliah? Ya, berorganisasi. Kalau bisa dibilang teman-teman tuh manggil saya itu penunggu kampus karena saking seringnya organisasi, bangun-bangun tidur langsung ke kampus langsung ke FISIP, udah sampai hafal satpam itu sama saya. Sampai diusir juga karena nggak boleh pulang malam kan di kampus tuh.	
25			
30	Iter Itee	Kemudian kenapa sih tertarik masuk BEM FISIP sendiri? Nah awalnya itu kan gara-gara pandemi sih, bang. Jadi selama pandemi itu saya pasif di organisasi saya himpunan. Di sana tuh betul-	

35		betul nggak ada kerjaan, cuma absen, menghadiri rapat, gitu aja. Terus akhirnya ada kegiatan dari BEM FISIP kan, ih seru kayaknya nih kalau ikut BEM FISIP, mencalonkanlah buat jadi delegasi.
40	Iter Itee	Oh mencalonkan ya? Awalnya mencalonkan, tapi ternyata pas dilihat dari senior, oh ternyata N ini tertarik masuk BEM FISIP, ya udah mending kita naikkan aja lagi ke tingkat yang lebih tinggi.
45	Iter Itee	Ooh. Kalau organisasi sebelum BEM sendiri apa aja sih? Himpunan aja.
50	Iter Itee	Nggak ada ikut eksternal kampus? Sebelum dari BEM?
55	Iter Itee	Iya. Nggak ada.
60	Iter Itee	Nggak ada ya? Iya cuma himpunan, betul-betul pasif dulu tuh anak rumahan lah.
65	Iter Itee	Kamu sendiri sebelum masuk itu pasti ada tahap-tahapnya nih, bagaimana si tahap yang kamu lalui sebelumnya akhirnya bisa masuk ke BEM? Sebenarnya tahap-tahapnya ini bukan tahap biasa. Kemarin kan rapat angkatan di angkatan '19 buat kepengurusan '19 kan, bang.. terus aku diangkat menjadi kepala departemen, nah ternyata di situ juga kita pembahasan mengenai krisis buat delegasi ke BEM dan himpunan tuh harus ngirim delegasi ke BEM. Ya sudah aku mengundurkan diri jadi kepala departemen untuk jadi delegasi ke BEM karena memang ada niatan buat ke BEM dan diberi kesempatan juga. Nah setelah itu beberapa hari kemudian ditelepon sama senior, kata senior <i>kamu mau ke BEM ya?</i> , iya saya mau ke BEM bang, kenapa?
70		<i>Langsung aja mungkin ya, ini presiden yang baru, kamu tau kan? Iya tau,</i>
75		
80		

85		kenapa? ku bilang. Nah dia itu tertarik buat minta, sebenarnya tuh bagi-bagi kue lah, bang. Bagi-bagi kue nih ternyata HIMAH I itu dapat kementerian media. Jadi pas dicari-cari ternyata seniorku itu mau merekomendasikan aku sebagai pembagian kuenya tadi itu. Terus
90		dibilangi, <i>kamu mau nggak jadi menteri? Menterinya I, orangnya baik kok, jadi pemimpin yang amanah.</i> Setelah digoda-goda kan, diiming-imingi banyak hal gitu, <i>ih pasti kamu berprogres banget sih di luar nanti.</i>
95		Ku bilang, ih padahal aku pasif banget sebelumnya tuh di himpunan. Jadi ku bilang perlu waktu dulu, bang,
100		mungkin besok ku kabari lagi mau apa nggaknya jadi menteri BEM. Karena itu jauh banget loncatannya, nggak ada ketua department, ketua himpunan, langsung loncat jadi menteri, kaget kan. Jadi semalaman itu berpikir dulu,
105		ih ternyata pas direfleksi setahun ini aku diam-diam di rumah nggak ngapain nggak ada progress. Ya sudah ambil di luar zona nyaman, ya udah kabarin langsung seniorku, iya bang
110		aku mau jadi menterinya I di media tapi aku belum ada <i>basic</i> media nih ku bilang. <i>Nggak apa-apa sambil belajar aja</i> , kata seniorku. Ya sudah langsung jadi menteri, langsung ditelepon sama I, itu pun baru kenalan lewat hp.
115	Iter Itee	Oh iya? Iya, padahal nggak pernah kenal sebelumnya. Ditelepon, <i>ini N kah?</i> Iya, bang. <i>Gimana-gimana, kapan ke Samarinda?</i> Awal tahun lah ya, bang.
120	Iter Itee	Oh itu posisinya masih di? Sebulu, karena aku anak rumahan banget lah ceritanya. Pas ke Samarinda ya baru mulai kehidupan organisasi yang <i>hectic</i> ini.
125	Iter	Habis itu setelah kamu jadi pengurus kan pasti ada pencapaian

		yang ingin kamu lakukan, apa aja sih?	
130	Itee	<u>Yang pertama pas aku selama di rumah aja nih ngeliat <i>Instagram story</i> orang-orang kan kayak, ih keren banget orang-orang kok pada tetap aktif ya walaupun masa pandemi? Aku kan juga mau. Terus ya keinginanku pas jadi menteri BEM itu aku mau aktif juga mau nambah relasi, nambah pengetahuan. Yang pasti sih nambah relasi, soalnya aku di himpunan itu kayak gitu-gitu aja nggak ada progress, teman-teman ini aja teman-teman kelas, ketemu di rapat himpunan itu juga. Pas di BEM kan ternyata banyak dari prodi lain, fakultas lain gitu, nambah relasi sih.</u>	Faktor internal
135			
140			
145	Iter	Itu kamu waktu di himpunan, ketemu online semua ya?	
150	Itee	<i>Online</i> semua dan itu betul-betul nggak ada program kerja kayaknya, karena aku departemen dana usaha kreatif, jadi kayak jualannya <i>online</i> terus nggak ada yang beli hahaha jadi bingung.	
155	Iter	Oh jadi ini kamu di menteri informasi...	
160	Itee	Media komunikasi dan informasi.	
165	Iter	Terus di kementerian itu sendiri, apa sih yang ingin kamu lakukan waktu pertama kamu berpikir sekalianya kamu masuk sana?	
170	Itee	Aku pengen ngembangin medianya sih bang, karena media BEM itu, apa ya bisa disebut.. bahasa kasarnya tuh jelek karena feeds-nya belum rapi, terus cuma satu kali <i>scroll</i> udah ganti kepengurusan, satu kali <i>scroll</i> ganti kepengurusan lagi. Aku bilang, aku nggak mau begitu, aku mau bikin yang rame gitu, sebulan tuh ada 30 postingan kalau bisa. Ternyata ya bisa, nambah <i>followers</i> juga, ternyata aku bisa nambah mungkin 1000-an lebih <i>followers</i> pas kepengurusanku ini.	

175	Iter	Terus selain menambah relasi, ada nggak yang mau kamu dapatkan dari organisasi ini? Motivasi yang lain misalnya menambah <i>soft skill</i> atau apa?	
180	Itee	<u>Iya sih, <i>self-development</i> banget ya, akhirnya aku bisa berani ngomong di depan umum, biasanya kayak ketar-ketir gitu. Terus kalau sekarang tuh kalau sambutan-sambutan di acara himpunan tuh biasanya aku yang mewakili karena ketua pimpinan</u>	Faktor internal
185		<u>jarang ada waktu, jadi semua himpunan tuh sudah kenal sama aku. Aku juga sudah mulai berani ngomong depan umum. Itu sih, bang.</u>	
190	Iter	Itu kamu pernah nggak... itu kamu kebanyakan ngomong di <i>online</i> atau <i>offline</i>?	
195	Itee	<u>Kalau di <i>online</i> sih biasanya acara sambutannya gitu karena masih masa pandemi mereka belum berani ngadain acara <i>offline</i>. Terus kalau <i>offline</i> kayak <i>gathering</i> ketemuan gitu biasanya aku lebih duluan gitu kalau mau ngajak komunikasi ke orang-orang, kayak ada</u>	Faktor internal
200		<u>massa baru kan mereka diam-diam aja, aku yang buka obrolan gitu, halo namanya siapa gitu, jadi biar mereka itu juga senang ketemu sama kita.</u>	
205	Iter	Oh jadi kamu banyak juga ya, mau membuka pembicaraan duluan.	
210	Itee	Iya gitu.	
	Iter	Katakanlah ada skalanya nih 1-5, walaupun agak sulit, berdasarkan pencapaianmu misal kayak tadi dari <i>Instagram</i>, menurutmu gimana?	
215	Itee	Aku kalau menilai diri sendiri ya, bang?	
	Iter	Iya.	
	Itee	4,5.	
	Iter	4,5?	
	Itee	<u>Kalau bisa 4,9 juga 4,9 bang dari 5 karena pas tercermin pada saat revaturi, itu rapat evaluasi seratus hari,</u>	

220		<u>cuma kayak aku kementerian yang nggak dikritik terus dipuji-puji. Jadi kayak kaget, ternyata kinerjamu sudah bagus, kamu sudah kembangin banyak hal dari BEM yang tahun lalu tuh</u>	Faktor internal
225		<u>cuma peringatan hari penting gitu aja, sekarang sudah punya <i>podcast</i>, sudah bikin video segala macam, bikin profil foto-foto kepengurusannya bagus gitu.</u>	
	Iter	Oh kalian punya <i>podcast</i> kah?	
	Itee	Punya.	
230	Iter	Sudah berapa episode?	
	Itee	Ah sedikit aja itu sembilan aja, bang.	
	Itee	Wih banyak dong itu.	
	Itee	Capek ternyata bikin <i>podcast</i> .	
	Iter	Terus selain tadi kamu berpikir	
235		bahwa kamu itu pasif, apa lagi sih..	
	Itee	Yang mana tuh?	
	Iter	Yang dari dalam dirimu, yang	
		kenapa kamu bisa mau ikut BEM?	
		Kamu di SMA sendiri ikut	
240		organisas nggak?	
	Itee	<u>Nggak, aku pasif serius pasif banget.</u>	
		<u>Jadi pas masa pandemi itu betul-betul</u>	
		<u>mikir, aku ini harus berubah masak</u>	
245		<u>gini-gini terus, ini loh sudah masa</u>	
		<u>kuliah dan lagi salah satu faktornya itu</u>	
		<u>juga pemimpinnya. Aku sudah tau</u>	
		<u>Bang I itu dari maba, dari dia itu</u>	
250		<u>masih anggota LDK, terus ternyata dia</u>	
		<u>jadi ketua himpunan, terus ternyata</u>	
		<u>pas KPMF dia itu jadi salah satu</u>	
255		<u>orang.. apa ya, pas kita jadi panitia nih</u>	
		<u>dia jadi ketua himpunan, dia itu salah</u>	
		<u>satu orang yang jadi penengah gitu pas</u>	
		<u>di rapat-rapat KPMF gitu. Terlihat</u>	
		<u>kayak, oh kalo ini jadi pemimpinku</u>	
		<u>kayaknya bagus deh, ternyata betul.</u>	
		<u>Dan dari awal aku melihat I tuh kayak</u>	
		<u>betul-betul sosok pemimpin, terus aku</u>	
		<u>kayak berkomitmen sama diriku</u>	
260		<u>sendiri, nggak mau nggak bakal hilang</u>	
		<u>dari kepengurusannya I dan juga bakal</u>	
		<u>kawal dia sampai akhir. Makanya pas</u>	
		<u>kemarin dia naik KM, aku salah satu</u>	
		<u>orang dari BEM FISIP yang ngawal I</u>	

Faktor internal

265		<u>betul-betul dari awal sampai dia sekarang menang.</u>
	Iter	Kemudian ini kan kamu pasif ya di HIMAHI, tapi masak sih kamu nggak punya pengalaman-
270		pengalaman selama di HIMAHI itu yang bisa kamu bawa ke BEM? Mungkin kamu melihat <i>feeds</i>-nya HIMAHI gimana, kamu belajar gimana atau pengalaman apa sih yang pernah kamu bawa dari organisasi HIMAHI?
275	Itee	Bahkan kalau soal media itu gara-gara seniorku itu lihat <i>Instagram</i> ku, bukan karena <i>story</i> ku kayak misal ih anak ini rapi sih kayaknya boleh nih dijadiin rekomendasi. Karena betul-betul nge- <i>blank</i> pas itu, nggak ada yang mau direkomendasiin padahal udah dapat jatah kue. Makanya aku tuh kayak ya udah ini ini aja, padahal dari kementeriannya dana usaha kreatif, tapi kalau dari himpunan sendiri kenapa aku juga yang dipilih, karena melihat aku ini aktif, aku mau belajar gitu orangnya di himpunan, walaupun departemenku departemen yang apa ya.. kecil gitu cuma buat jualan tapi aku tuh mau belajar gitu, terus aktif tanggapin senior-senior, makanya kemarin itu, ih anak ini mudah bergaul boleh nih kita kasihke BEM, biar pergaulannya lebih luas.
280		
285		
290		
295	Iter	Jadi lebih ke <i>feeds Instagram</i> kamu ya?
300	Itee	<i>Insta story</i> ya.
	Iter	Sebelumnya ada nggak kementerian media?
	Itee	Ada, cuma namanya itu agitasi dan propaganda.
305	Iter	Agitasi dan propaganda?
	Itee	Iya karena BEM FISIP dulunya itu nama kabinetnya itu eksekutor perubahan, mereka itu visi atau misinya itu pengen aksi terus gitu, pengen jadi apa ya namanya itu..
310		

315		pokoknya kalau ada aksi, BEM FISIP itu harus terdepan, harus ada setiap aksi. Dan kementerian media itu dikasih nama agitasi dan propaganda, bikin propaganda media gitu. Tapi kejadiannya ya nggak gitu juga, nggak mencapai.
	Iter	Tapi zaman itu memang lagi rame-ramenya ya mereka aksi ya?
320	Itee	Iya
	Iter	<i>Omnibus law.</i>
	Itee	Iya, <i>omnibus law</i> yang rame tuh.
	Iter	Terus lanjutannya gimana tadi pengembangan kementerianmu? SDM-nya mungkin.
325	Itee	Oh iya, kalau pas aku jadi.. kan baru pertama kali nih jadi pemimpin dalam satu kementerian yang anggotanya itu berawal dari 13 orang jadi sisa 6
330		orang. Karena ada yang memilih untuk fokus kuliah dan ada yang pasif memang. Yang sekarang sisa 6,
		<i>Alhamdulillah</i> loyal dan juga bisa disebut kalau dalam lima kementerian itu, aku salah satu menteri yang dekat banget sama anggotanya karena aku melakukan pendekatan emosionalnya tuh beda. Mereka yang lain-lain tuh kayak, ya kayak menteri oke kamu
335		kerjain ini kamu kerjain ini. Kalau aku nggak, temanan dulu kita sampai udah dekat baru, eh mending kita kerjain ini bagi-bagi tugas deh aku kerjain ini
340		gitu. Karena banyak dari mereka yang bilang ke aku, menteri itu nggak usah kerja, kamu tinggal suruh orang. Aku nggak bisa gitu, kita harus kerja bareng-bareng.
345		
	Iter	Kamu lebih ke <i>partner</i> ya? <i>Partner</i> kerja ya
350	Itee	Iya, jadi sekarang ya anggota medikom tuh kedekatan emosionalnya bagus walaupun beda-beda program studi tetap dekat.
355	Iter	Itu yang 6 orang itu banyak delegasi atau penerimaan?

	Itee	Delegasi cuma 2.
	Itee	Dari 6 orang itu delegasinya cuma 2, dari penerimaan itu 4.
360	Itee	Yang delegasi 2 orang ini dari mana aja?
	Itee	SEC sama HIMABISNIS.
	Itee	SEC?
	Itee	<i>Student Entrepreneur Community.</i>
365	Itee	Ooh iya iya.
	Itee	Terus itu punya <i>basic</i> semua nggak dalam kayak desain, edit...
	Itee	Beberapa ada, karena memang pada saat kementerian media itu dibuat kan menterinya belum ada. Tapi I itu sudah nandain gitu, ini maba-maba yang bagus nih diajak ke BEM, terus kalau dia betulan masuk BEM, kita masukin ke media. Dan 3 orang itu ada anak HIMAPSI, memang dari bang I sendiri yang nandain. Pas bang I naik jadi presiden, dia kan ada timses, dia ngajak maba-maba, ayo masuk timsesku, bantu-bantu di media.
370		
375		
	Itee	Oh dia masuk di tempatmu, media?
	Itee	Bukan, pas timses I, pas sebelum jadi presiden. Jadi udah mulai aktif komunikasi, eh masuk BEM yok, masuk BEM aja masuk kementerian media, mau mereka.
380		
	Itee	Di media ada yang HIMAPSI nggak?
	Itee	Ada 3 orang tadi, tapi mereka <i>open recruitment</i> bukan delegasi.
385		
	Itee	Ooh aku kira delegasi.
	Itee	Iya, <i>open recruitment</i> , bersedia mereka.
	Itee	Terus itu nggak pernah <i>upgrading</i> kayak belajar desain atau apa gitu?
390		
	Itee	Itu kita ada program kerja sih kemaren, tapi kita sendiri yang bikin.
	Itee	Mungkin yang ngajarin kalian-kalian sendiri atau gimana?
395		
	Itee	Nggak ada, betul-betul belajar sendiri-sendiri gitu.
400		
	Itee	Oh autodidak?

	Itee	Iya, autodidak semua.
405	Itee	Kemudian program kerjamu terlaksana semua nggak?
	Itee	Ada satu yang tersendat, salah satunya itu bikin buku.
	Itee	Buku apa?
410	Itee	Buku apa ya.. buku tentang BEM FISIP UNMUL. Ternyata pas akhir kepengurusan itu pas harusnya aku bikin buku, ternyata aku sibuk bantuin I
415		naik KM, anggota-anggotaku juga banyak yang sibuk bantuin di BEM FISIP, karena wakilnya itu dari HIMABISNIS, terus anak psikologi tau lah kesibukan anak psikologi bikin berapa ratus lembar itu.
	Itee	Sok sibuk aja itu hahaha
520	Itee	Hahaha jadi ya agak tersendat sih di sananya, kalau yang lain program kerjanya aktivasi media sosial itu lancar, ada terus postingan-postingan, entah itu di <i>Facebook</i> , <i>Twitter</i> ,
525		<i>Youtube</i> , gitu. Terus apa lagi ya.. ternyata kita salah satu organisasi masa pertama yang bisa melakukan pengadaan barang, jadi kita mengajukan pengadaan alat-alat <i>podcast</i> ke birokrasi dan itu ribet banget, kayak 3 bulan baru selesai urusan masalah pengadaan barang tadi. Tapi ternyata sudah selesai dan bisa dipakai buat hiburan juga
530		untungnya.
535	Itee	HIMAPSI juga pinjam ya?
	Itee	Iya, pinjam juga, tau dari mana bang? Hahaha
	Itee	Mereka kan bikin <i>podcast</i> juga.
540	Itee	Oooh, iya mereka ada kemaren pinjam beberapa kali. Itu sih manfaatnya.
	Itee	Terus itu kan pertemanan ya, 13 orang sisa 6. Itu apa aja sih dilema yang kamu lewati dengan SDM-SDM...
545	Itee	Tujuh kayaknya sama sekretaris menteriku, tapi sekarang sekretaris menteriku sudah tarik delegasi karena

550	Iter Itee	dia sudah jadi ketua himpunan. Himpunan apa? Ilmu Pemerintahan. Sudah naik sekarang, cowok, satu-satunya sekretaris menteri yang cowok di antara semua cewek-cewek lainnya.
555		Itu pun karena saking pasifnya aku di FISIP, aku nggak tau orang-orang lain, jadi pas masuk grup BPH disuruh pilih sudah sekretaris menteri. Ku bilang, pilihkan aja ya, aku percaya kok sama pilihan senior-seniorku. Pilihkan aja aku ini terserah aja, ternyata dipikirkan sama sekretaris menteriku yang cowok.
560		
565	Iter Itee	Jadi itu yang milih..? Sekretaris ada.. dari kementerian lain milih sendiri, aku aja yang <i>random</i> aja ku bilang, aku nggak kenal soalnya sama kalian. Ya itu juga pas masuk BPH BEM itu aku cuma kenal sama yang presiden sekarang, menteri PSDM, itu aja. Selain itu aku baru kenalan pas masuk BEM.
570		
575	Iter Itee Iter Itee	Yang Mona itu? Itu juga baru kenalan. Seangkatan kah? Iya, '19 dia. Dulu juga pas bang I nelepon aku ngehubungin dia bilang, <i>tenang aja nanti di media bakal belajar</i> , karena aku bilang aku nggak tau. Terus bilanginya, <i>ada angkatan '19 juga kok, ada dari HIMSOS itu Monalisa sama Rizki dari Ilkom, kamu kenal Rizki kah?</i> Iya kenal, dulu pas KPMF sempat temanan. <i>Terus Monalisa kenal nggak?</i> Nggak kenal ku bilang. <i>Nanti kenalan aja</i> , kata bang I.
580		
585		
560	Iter Itee	Itu prodi apa dia? Pembangunan Sosial. Angkatan '19 juga. Baru pas BPH BEM pertama kali ketemu buat foto kepengurusan baru kenalan.
	Iter	Itu sih hitungannya kamu bukan pasif sih, karena <i>online</i> aja...

565	Itee Itee	Mungkin sih. Mungkin kalau sudah <i>offline</i> pasti nggak mungkin sih, kayak sekarang.
570	Itee	Tapi bang, tahun lalu itu ada kepanitiaan yang se-FISIP gitu kan seperti KPMF, PEMIRA, itu aku nggak pernah ikut kan, nggak tau kenapa, ada yang sudah didelegasikan gitu dari himpunan dan aku nggak masuk.
575	Itee Itee Itee	Kalian wajib ikut himpunan? Nggak. Bukan kayak HIMIP ya, HIMIP wajib kan.
580	Itee Itee	Ooh nggak, kemauan sendiri. Kemudian anggotamu kan dari 13 ke 6 orang itu apa aja sih kendalanya dan kamu menghadapinya kayak mana?
585	Itee	Yang delegasi itu paling cuma 4, terus sisanya <i>open recruitment</i> . Nah <i>open recruitment</i> ini kan sebutannya magang, ternyata mereka itu magang cuma... aturannya itu cuma 6 bulan aja, nah setelah 6 bulan itu terserah mereka mau lanjut apa nggak dan yang delegasi tadi 2 orang itu memang ternyata 1 orang itu keluar dari himpunannya, juga keluar dari BEM, dan itu nggak diganti sama himpunannya. Itu anak itu memang nggak ada dari awal nggak ada muncul di grup, nggak ada muncul rapat, sudah ditegur, sudah melakukan pendekatan emosional lah. Terus yang satunya lagi itu, dia memang nggak respon juga di grup sudah dichat pribadi juga nggak direspon jadi aku nyerah juga, ya udahlah terserah dia aja lagi mau ngapain. Terus yang <i>open recruitment</i> tadi berapa jadi ya.. 5
600		mungkin ya, satu per satu itu menghilang, ada yang pindah universitas, ada yang setelah enam bulan tuh bilang ke aku mau fokus
605		
610		

615		<p>kuliah. Jadi memang <i>open recruitment</i> 6 bulan aja dan terus sisanya yang mau lanjut tadi kita tanyain satu-satu kan, ada yang mau lanjut nggak? Kalau mau lanjut kita usahain nih kita bakal bikin keputusan presiden. Ternyata banyak juga yang nggak mau lanjut, ada yang setelah 3 bulan hilang, ada juga dichat pribadi nggak mau respon. Ya.. aku kalau sudah di grup nggak respon, chat pribadi nggak respon, ku biarin aja ku serahkan ke</p>
620		<p>KPSDM ini mau gimana? Terus KPSDM menindaklanjuti gitu. Sampai</p>
625		<p>situ aja sih pendekatanku. Kalau yang lainnya ya, aku lakukan pendekatan kayak, ayo ke agenda BEM yang ini, terus mereka pas ke agenda BEM itu</p>
630		<p>aku nggak mau biarin mereka sendirian kayak di ujung-ujung, aku bakal pendekatan kayak ayo sini, gitu sih bang.</p>
635	<p>Iter Itee Iter Itee</p>	<p>Kalian itu dapat SP nggak kalau misalnya 3 bulan... Nggak ada. Dapat? Iya, kayaknya sih bang. Aku ngikut KPSDM kan.</p>
640	<p>Iter Itee</p>	<p>KPSDM nggak ada ngomong ke kamu misalnya aku ngasih SP ke anggotamu, nggak ada koordinasi gitu? Nah, itu masalah dari KPSDM tahun ini. Mereka itu terfokusnya ke lain, jadi kalau urusan yang SP-SP itu <i>miss</i> sama mereka. Harusnya SP itu dikasih sama wakil presiden, nah wakil presiden kita ini juga agak-agak suka hilang.</p>
645		
650	<p>Iter Itee Iter Itee</p>	<p>Kok suka hilang? Iya, kayak balik ke kampung. Dia sering pulang ya? Iya.</p>
655	<p>Iter Itee</p>	<p>Di Kutim dia ya? Iya, jarang ada jaringan. Terus tiba-tiba di sini nggak ngabarin.</p>

	Iter	Oh yang megang internal..?
	Itee	Wakil presiden.
660	Iter	Terus kamu pernah <i>collab-collab</i> nggak di kementerianmu? <i>Collab</i> sama BEM lain atau apa?
	Itee	Kalau BEM lain kayaknya belum sih, bang. Kalau kementerian lain udah ada kayak <i>podcast</i> itu, tapi seringnya sama teman-teman kastrat soalnya mereka isu-isu yang hangat kan mau dibikinkan <i>podcast</i> gitu.
665		
	Iter	Kastrat?
	Itee	Kajian strategis. Monalisa itu.
670	Iter	Itu di <i>podcast</i> siapa MC-nya?
	Itee	Kita terserah aja sih, kalau nggak ada MC dari kementerian ini yang mau <i>podcast</i> , ya udah dari medikom nih yang nyediain. Dari kajian stretagis kemaren itu apa ya.. isu reformasi korupsi, kalau Monalisa mau MC nggak apa-apa nggak ada aturan terikat kalau <i>podcast</i> itu.
675		
	Iter	Itu kemari kalian sempat ngundang itu ya..
680	Itee	Pak Herdiansyah?
	Iter	Iya.
	Itee	Iya, sempat.
685	Iter	Itu kalau <i>podcast</i> platformnya apa aja? <i>Youtube</i> sama?
	Itee	<i>Spotify</i> .
	Iter	Oh, <i>Spotify</i> ya.
	Itee	Sama <i>Instagram</i> juga, IGTV. Tapi di IGTV <i>sound</i> -nya aja, berat kalau video.
690		
	Iter	Terus kalau <i>Instagram</i> sendiri berapa orang yang megang?
	Itee	Awalnya sih banyak gitu, tapi pas.. kalau abang tau yang pas kita <i>posting</i> Pak Isran <i>king of comedy</i> ?
695		
	Iter	Iya.
	Itee	Nah itu aku akhirnya evaluasi. Sebelumnya kita <i>posting</i> Jokowi <i>the rezim of paradox</i> , nah itu tuh langsung kayak deg-degan hahaha.
700		
	Iter	Itu gimana sih cara kalian mengkajinya? Pasti kalian deg-

705	Itee	<p>degan. Deg-degan banget, yang bikin desain juga, ini bener apa nggak ya? Terus pas <i>the rezim of paradox</i> itu kan sehari sebelum <i>king</i> Isran, terus <i>the rezim of paradox</i> itu lumayan banyak juga yang interaksi sama postingan itu.</p>
710		<p>Kelihatan kan ini ternyata postingannya dikirim ke beberapa orang.</p>
715	Itee	<p>Tapi memang komedi sih. Terus ku titahkan lah ke anak-anak medikom, kalian semua keluar dari akun instagram medikom atau nggak aku yang keluarin nih, kan bisa tuh aku keluarin akun-akun ini dari</p>
720		<p><i>Instagram</i>, ya udah mereka semua keluar. Terus ada yang nggak keluar, ku keluarkan. Karena dulu ada kepanitiaan yang mau minjam</p>
725		<p><i>Instagram</i> BEM itu ku persilakan buat posting <i>repost-repost</i> gitu silakan. Terus pas sehari sebelum Isran <i>king of comedy</i> itu suruh keluar semua, cuma aku yang pegang <i>Instagram</i> itu, ku ganti <i>password</i> segala macam, <i>double protection</i> lah, baru aku <i>upload</i> Isran</p>
730		<p><i>king of comedy</i> itu. Rame hahaha untung aja aku ganti semua, karena memang ada notifikasi kayak akun ini mengakses akun <i>Instagram</i> BEM FISIP UNMUL, ku tolak langsung</p>
735		<p>deg-degan kan. Sudah ku <i>screenshot</i> ke teman-teman kan, eh ini kalian kah? Bukan mbak.</p>
740	Itee	<p>Oh dari luar? Dari luar ada. Ada percobaan mau meng-<i>hack</i> gitu, untung sudah proteksi sudah. Jadi sekarang itu cuma aku sama... kalau anak-anak medikom</p>
745		<p>juga kalau mau <i>login</i> harus izin ke aku, sehabis melakukan tugas mereka baru ku suruh <i>logout</i> lagi karena rawan juga sudah sekarang takut kita. Kalau di-<i>hack</i>, aduh sudah banyak <i>followers</i>-nya lagi.</p>

750	Iter	Soalnya kalau di-<i>hack</i> langsung di-<i>post</i> yang jelek-jelek kan bahaya.
	Itee	Iyaaa.
	Iter	Oh sempat ya, jadi deg-degan gitu.
	Itee	Deg-degan laah.
755	Iter	Itu kalian kayak mana sih mengkajinya? Idenya dari siapa awalnya?
	Itee	Bang I. Monalisa dari kementerian kajian, aku media, terus mereka yang bikin kajian aku langsung desain, aku langsung edit, sama anggotaku juga yang edit covernya betul-betul kayak badut itu. Aku yang <i>slide-slide</i> selanjutnya itu yang bikin infografis-infografisnya. Betulkah ini sudah?
760		Kita cek berapa kali itu, lima kali mungkin, ya <i>bismillah</i> aja dulu.
765	Iter	Itu berapa <i>slide</i> sih?
	Itee	Berapa <i>slide</i> ya kemarin.. penuh kayaknya itu sepuluh.
770	Iter	Sepuluh ya?
	Itee	Iya.
	Iter	Terus yang bikin tulisannya siapa?
	Itee	Yang bikin kementerian kajian strategis itu sama bang I.
775	Iter	Oooh.
	Itee	Kan kita didampingi juga sama bang I, kalau ini ada apa-apa, kita sama nih kenanya nih. Untung nggak kenapa- napa. Kita nungguin juga kan kayak kapan nih diteror nih, tapi ternyata yang diteror bang I, kalau aku cuma ada beberapa chat gitu, terus ada dm-dm masuk kayak fans beratnya Pak Isran men-dm mengancam, <i>ih kalian ini sok tau banget sih, mahasiswa tugasnya apa sih</i> gitu, sempat kayak ku bacain. Untung aku kan bodo amat orangnya jadi kayak ku biarin aja chat-chat itu. Mereka masuk ke permintaan chat, jadi nggak masuk ke notifikasi.
780		Kalau chat <i>WhatsApp</i> juga ada.
785	Iter	Kok bisa dapat nomormu ya?
790	Itee	Karena aku narahubung. Di <i>Instagram</i> BEM itu semua postingan ada

795	Iter	nomorku sebagai narahubung BEM. Dan hpmu, WhatsApp-mu cuma satu?
	Itee	Cuma satu. Kesalahan sih kemarin itu, tapi nggak apa-apa. Cuma orang-orang nanyain aja kayak, <i>kamu kah yang bikin ini?</i> Bukan, kementerian kajian strategis, tulisannya di atas kementerian siapa yang ngambil gitu. Banyak yang DM aja sih kemarin.
800		
805	Iter	Terus kamu kan sebagai pemimpin pasti punya.. ada nggak strategi, kamu belajar atau nanya-nanya orang sebelumnya, kayak apa sih ngembangkan SDM itu, gimana sih supaya SDM-mu ini maksimal. Ada nggak kamu nany siapa gitu? Atau kamu memang autodidak?
810		
	Itee	Autodidak. Dulu ada sih kayak rapat BPH aja terus dari menteri PSDM ini bilang, kalian itu harusnya saling <i>sharing</i> antar anggota, katanya. Ya bacotan SDM lah biasa.
815		
	Iter	Basa-basi ya?
	Itee	Iya, basa-basi. Kalian itu harus pendekatan emosional, <i>sharing-sharing</i> sama anggota. Iya, ku bilang. Terus sama kan biasanya dari kementerian lain itu ada pendahulunya gitu, terus mereka <i>sharing</i> sama seniornya. Nah aku ini agitasi propaganda seniorku kan, dan itu kalau abang tau Randy. Nah orangnya itu kan keras, terus aku itu belum kenal sama dia, nggak kenal. Pertama ketemu itu mungkin tiga bulan setelah jabat BEM disuruh, <i>ini bang Randy yang dulunya agitasi propaganda, kementerianmu dulu lho, sharing-saring nah sama bang R.</i> Jadi aku kaya, iya bang halo bang. Pas pertama kali ketemuan kan disuruh <i>sharing</i> , dia juga bingung mau <i>sharing</i> kan nggak kenal sama aku. Nggak ada sih dia ngasih-ngasih aku wejangan soalnya media dia juga buruk, katanya paling
820		
825		
830		
835		
840		

845		<p>cuma <i>nggak usah sudah sharing sama aku, bagus sudah mediamu itu, aku lho dulu jelek. I aja dulu komentar pas bagianku. Jadi autodidak aku, apa-apa autodidak.</i></p>
	Iter	<p>Terus misalnya kalau ada anggotamu nanya-nanya kesulitan?</p>
	Itee	<p>Ya aku usaha jawab.</p>
	Iter	<p>Iya? Itu kamu jawab sendiri?</p>
850	Itee	<p>Jawab sendiri. Salah benar, aku usahain benar lah ya.</p>
	Iter	<p>Berarti betulan buta kamu ya?</p>
	Itee	<p>Buta, sampai sekarang juga.</p>
	Iter	<p>Nggak yang sebelumnya R, zamannya si D ada nggak?</p>
855	Itee	<p>Ah itu sudah hilang sudah orangnya.</p>
		<p>Kan zamannya bang d itu, apa ya.. berbeda sama BEM-BEM lainnya.</p>
		<p>BEM yang lain itu punya <i>background</i></p>
		<p>organisasi eskternal, punya <i>backing-an</i></p>
860		<p>dan lain-lain, relasi. Ternyata bang D</p>
		<p>ini naiknya itu beda lah gitu sama</p>
		<p>BEM-BEM lainnya. Terus mereka</p>
		<p>setelah demis juga menghilang dari</p>
		<p>kampus semuanya. Sampai D juga</p>
865		<p>nge-band sekarang, susah ditemui.</p>
		<p>Kan lawannya D itu kemaren...</p>
	Iter	<p>D sama M.</p>
	Itee	<p></p>
	Iter	<p>Oke jadi kamu pembagian</p>
870		<p>pekerjaan itu kayak gitu ya, kayak</p>
		<p>lebih ayo kerja sama-sama, ya?</p>
	Itee	<p>Awalnya begitu, sudah optimis banget</p>
		<p>nih teman-teman ini pasti bisa lah.</p>
		<p>Sekalinya pas lihat satu bulan dua</p>
875		<p>bulan, oh ternyata teman-teman ini</p>
		<p>juga nggak bisa gerak sendiri tanpa</p>
		<p>disuruh. Ya udah ak bagi per tupoksi</p>
		<p>PJ-PJnya, kamu penanggungjawab</p>
		<p><i>Instagram</i>, kamu penanggungjawab</p>
880		<p><i>Twitter</i>, kamu bikin <i>caption</i>, ku bagi-</p>
		<p>bagi lah jadi sekarang sudah teratur</p>
		<p>ya.</p>
	Iter	<p>Kemudian kamu bisa ceritakan</p>
		<p>nggak perkembangan yang</p>
885		<p>menurutmu pesat, di bagian apa</p>
		<p>sih? selain di <i>Instagram</i>.</p>

	Itee	<i>Podcast</i> tadi ya.
	Itee	<i>Twitter gimana twitter?</i>
890	Itee	Aktif sih kita posting-posting, tapi emang nggak ada orang yang main <i>Twitter</i> kan, kalau pun ada di FISIP itu paling akun-akun sembunyi-sembunyian gitu buat <i>deep talk</i> sendirian. Ya jadi <i>Twitter</i> masih kita coba aktifkan tapi ya kurang.
895	Itee	<i>Blog ada blog?</i>
	Itee	Nggak ada. Kita kemarin mau disediakan <i>website</i> sama birokrasi, cuma sampai sekarang belum ada perkembangan.
900	Itee	<i>Website ya?</i>
	Itee	Iya, tapi buat keperluan selanjutnya aja kan soalnya aku sudah mau demis ini.
905	Itee	<i>Oh kepengurusan ini belum launching kabinet ya?</i>
	Itee	<i>Launching</i> kabinet, foto sudah di awal.
	Itee	<i>Kementerianmu ada?</i>
910	Itee	Apanya itu?
	Itee	<i>Kementerianmu lanjut nggak?</i>
	Itee	Oh maksudnya buat tahun depan kah, bang?
	Itee	<i>Iya.</i>
915	Itee	Belum, baru terpilih dia.
	Itee	<i>Oh belum ada launching kabinet?</i>
	Itee	Belum. Nanti sih pas habis sidum kayaknya, sidum tanggal 20 juga.
	Itee	<i>Kalian sudah mubeskah?</i>
920	Itee	Iya, sidum.
	Itee	<i>Sidum ya?</i>
	Itee	Iya, sidang umum kalau BEM. Kalau himpunan mubes.
	Itee	<i>Kemudian seefektif apa sih kamu membimbing anggotamu.</i>
925	Itee	Kalau kelihatannya sih lumayan efekif, widiih hehehe. Karena kelihatan dari sisa 6 orang, 7 sama sekretaris menteriku, semuanya lanjut. Lanjut di organisasi masing-masing.
930	Itee	<i>Nggak loyal ya sama kamu?</i>
	Itee	<i>Hahaha.</i>
	Itee	Sampai akhir sih mereka nemanin,

935		sekretaris menteriku ini bilang, <i>walaupun aku sudah terpilih jadi ketua himpunan, aku bakal tetap nemanin mbak sampai sidum nanti.</i>
		Iya makasih ku bilang hahaha. Terus sama yang delegasi itu mau balik ke BEM lagi tahun depan, mau
940		melanjutkan ya estafet medikom ini. Terus yang <i>recruitment</i> itu mau jadi kepala departemen di himpunannya.
945		Wih keren semua kalian ku bilang, lanjut semua progresnya. Lanjutkan aja, semangat di tempat masing-masing.
	Iter	Kamu nggak mau jadi ketua?
	Itee	Padahal aku ada diajak naik KM, tapi masih seputaran HI tadi, sepertinya
950		aku TBU tahun ini, semester ini sepertinya ngulang.
	Iter	Kenapa itu yang diulang?
	Itee	Mata kuliah.
	Iter	Mata kuliah apa?
955	Itee	Metil mungkin, belum tau sih, metodologi penelitian.
	Iter	Metil kalian apa aja sih?
	Itee	Metil itu kayak mini proposal gitu nggak sih?
960	Iter	Iya, kami kan metil itu ada banyak, kualitatif kuantitatif.
	Itee	Ooh, HI cuma kualitatif aja. Terus nggak bisa wawancara.
	Iter	Berarti <i>by data</i> aja ya?
965	Itee	Iya, <i>by data</i> .
	Iter	Kenapa kok kamu ngulang? Kamu ada yang nggak kamu ikuti ujiannya?
	Itee	Bukan nggak ikut sih, mungkin beberapa kali sudah aku nggak masuk kelas. Kayak ada kelas pagi, aku ternyata tidur gara-gara aku semalaman temani I memverifikasi data buat naik KM.
970		
	Iter	Berapa sih I kemarin suaranya? Empat ribu?
975	Itee	Empat ribu empat ratus enam puluh dua.

980	Iter Itee	Banyak dari FISIP sama? Nah itu kurang tau karena ditotalkan semua, bang.
	Iter Itee	Oh gitu ya? Iya, nggak dikasih tau ini dari siapa berapa gitu.
985	Iter Itee	Nggak ada wilayah-wilayah. Nggak, harusnya ada sih begitu. Biar kelihatan kita nanti mana yang paling..
990	Iter Itee	Iya, pembagian kuenya juga hahaha. Hahaha iya, itu juga sih. Itu juga kemarin pas selesai kan fan yang di rektorat kemarin, aku tuh paling terakhir yang ngucapin selamat, di ujung aja aku soalnya takut juga kan kayak, ih I betulan naik, aku an udah komitmen dari awal mau ngawal bang I, tapi sampai mana ngawalnya orang ini nggak berhenti-berhenti, ku bilang. Pas terakhir akhirnya, salaman selamat bang, <i>eh terima kasih banyak N, tapi jangan berhenti kita masih ada satu tahun lagi.</i> Loh loh loh ku bilang jangan begitu, <i>aih masa berhenti di sini</i> , katanya. Jadi capek juga. Aku juga sering bilang terima kasih ke dia tapi sembunyi-sembunyi sih kayak di belakang aja, ke orang-orang aku bilang gara-gara bang I aku bisa jadi yang sekarang, dulu aku pasif akhirnya dia yang ambil aku dari himpunan, sekarang aku jadi yang aktif.
995		
1000		
1005		
1010	Iter	Kemudian kan kamu pasti pernah merasa nggak nyaman di kementerianmu, itu apa sih yang kamu lakuin?
1015	Itee	Dipendam aja.
	Iter Itee	Betulan? Iya. Pas kayak waktu nggak ada yang menghiraukan kan, mau marah juga mencoba mengerti kesibukan orang-orang kayak pas bikin <i>podcast</i> itu ternyata nggak ada yang bisa bantuin. Masa aku yang MC, nyediakan alat-
1020		

1025		alatnya juga? Nyiapin alat-alat, rekaman sendiri, masak gitu sih. tapi cuma diam aja.
	Iter	Oh kamu diam aja tapi tetap kerja?
	Itee	Tetap kerja.
	Iter	Kemudian kalau gaya
1030		kepemimpinanmu sendiri gimana sih menurutmu?
	Itee	Ke <i>partnership</i> tadi sih, bang. Kayak nggak mau lebih tinggi, tetap harus sama-sama kerjanya, aku nggak bakal otoriter nyuruh kalian ini ini itu.
1035	Iter	Jadi kamu kalau nggak sesuai sama gaya kepemimpinanmu, kamu diam aja ya?
	Itee	Iya, diam aja. Bahkan di BPH itu kayak ada konflik-konflik gitu, aku salah satu yang sering, eh satu-satunya mungkin, yang diam aja. Kalau yang lain itu sampai-marah-marah, sampai nangis-nangis, aku diam aja. Aku yang paling sering diam aja.
1040		
1045	Iter	Berarti kamu kalau mengarahkan anggota lebih untuk ke <i>partnership</i> aja ya, kerjasama apa yang bisa dibantu sama-sama.
	Itee	Iya, ku bilang kala ada apa-apa, ku <i>backup</i> , ku bantuin. Ngomong aja, nggak bakal ku marahin.
	Iter	Tapi ada nggak yang setelah kamu kasih tugas langsung dia tiba-tiba meghilang?
1055	Itee	Ada sih, aku mencoba sabar dank u chat, ini kamu bisa atau nggak? Kalau nggak bisa nggak apa-apa, bilang aja, komunikasi aja jangan tiba-tiba hilang.
	Iter	Tapi pekerjaannya akhirnya selesai?
1060	Itee	Selesai. Kayaknya mereka nggak enak juga sama aku.
	Iter	Setidaknya satu dua selesai gitu ya.
	Itee	Iya.
1065	Iter	Sekian saja dulu, terimakasih telah menyempatkan waktunya.
	Itee	Sama-sama bang

VERBATIM WAWANCARA

Nama : IN

Tgl interview : 02 Februari 2022, jam 20:10 – 21: 03

Tempat : Limbah Kopi Jl. Ahmad Yani

Wawancara ke : 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Iter	Bagaimana kabarnya hari ini ?	Faktor eksternal
	Itee	Kabar alhamdulillah baik.	
10	Iter	Sehat ?	
	Itee	Kabar alhamdulillah sehat. Bang Icon bagaimana kabarnya ?	
15	Iter	Puji Tuhan sehat. Kemudian bisa perkenalan nama, usia, alamat dan hobi.	
	Itee	Oke baik. Perkenalkan nama saya IN, alamat jalan perjuangan 7, hobi futsal.	
20	Iter	Kegiatan sehari-hari, selama ini apa ?	
	Itee	Kegiatan sehari-hari, beraktifitas di kampus, rapat, diskusi dan juga mengerjakan tugas akhir.	
25	Iter	Kemudian, kamu kok bisa tertarik maju sebagai presiden BEM FISIP ?	
	Itee	<u>Oke, kalau tertarik, masuk, kemudian ingin menjadi Presiden BEM FISIP, tidak terbayangkan sebelumnya menjadi mahasiswa, tapi berkat, kemudian dorongan, berkat suport dari teman-teman kususny juga kepala prodi psikologi Ibu Lisda, yang mendorong saya maju di Bem FISIP dan juga menjadi Presiden BEM.</u>	
30	Iter	Kemudian, apakah pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan sebelumnya ?	
	Itee	Sebelum di BEM FISIP saya sebagai Ketua Umum HIMAPSI.	
35	Iter	Kemudian ada lagi yang eksternal ?	
	Itee	Kemudian juga lembaga dakwa	

40		kampus FISIP, Kemudian Ukm Kajian Pemberdaya Masyarakat, itu untuk interal, kalau eksternal, organisasi ke daerahan IKAMI Sulsel, GMNI Cabang Samarinda.
	Iter	Coba ceritakan bagaimana tahapan kamu masuk BEM, sehingga dapat menjadi presiden BEM ?
45	Itee	Oke baik. Kalau tahapan sebenarnya, saya secara pribadi melihat, BEM sebagai organisasi tertinggi di tingkat fakultas, khususnya di FISIP dan itu menjadi semangat dan cita-cita mahasiswa FISIP, siapa sih yang tidak mau menjadi pengurus BEM ? siapa sih yang gak mau menjadi orang nomor satu di FISIP ? yang itu memotivasi saya menjadi paling tidak pengurus di BEM FISIP.
50		Karena berbicara tentang BEM, bukan hanya tentang organisasi saya, tapi juga ruang-ruang atau wadah-wadah yang bisa kita kembangkan, entah itu kepada pengabdian, kesejahteraan mahasiswa, advokasi kesejahteraan mahasiswa, pengabdian ke masyarakat dari BEM FISIP lah kita bisa jadi roda
55		mengaktualisasika keilmuan kita.
60	Iter	Kemudian selama kamu jadi Presiden BEM dan pengurus itu, pencapaian apa yang ingin kamu raih ?
65	Itee	Cita-cita saya yang pertama adalah, hadirnya BEM itu, informasi juga peningkatan prestasi mahasiswa itu meningkat di kepengurusan saya, itu merupakan cita-cita yang saya inginkan. Kemudian yang kedua adalah, ada kepercayaan mahasiswa lagi terhadap hadirnya organisasi BEM ini, entah itu tempat
70		mengeluhan tempat belajar mengajar, kemudian untuk menyerap aspirasi mahasiswa khususnya mahasiswa FISIP, yang mengalami
75		
80		

		kendala ataupun sebagainya.	
85	Iter	Kemudian, selama kamu mengikuti organisasi, pasti terdapat motivasi dari dalam diri yang ingin kamu capai, entah ingin menambah soft skill atau hard skill atau yang lainnya.	
90	Itee	<u>Betul, yang saya rasakan perubahan yang mendasar dari dalam diri saya, selama sebagai pengurus itu adalah, peningkatan khasanah pengetahuan saya, kemudian <i>soft skill</i> saya dalam hal misalnya, manajemen <i>people</i>, manajemen sumber daya manusia, <i>publik speaking</i> dan manajemen konflik, itu saya banyak belajar.</u>	Faktor internal
95		<u>Yang di capai juga selain itu adalah paling tidak selama saya menjadi mahasiswa, tidak hanya fokus untuk berkuliah saja, namun membangun relasi seluas-luasnya dan membangun opportunity-opportunity dengan orang-orang.</u>	
100			
105	Iter	Selain itu motivasi apa lagi yang kamu ingin dari dalam dirimu yang ingin kamu bawa setelah kamu selesai dari organisasi ?	
110	Itee	<u>Motivasi dari dalam diri yang saya juga sering sampaikan kepada teman-teman pengurus bahwa menjadi pengurus BEM, bukan soal siapa yang paling pintar, siapa yang paling cerdas tapi, bagaimana kita mengabdikan ilmu pengetahuan kita kepada kemanusiaan dan keadilan.</u>	Faktor internal
115		<u>Kalu untuk di capai, saya punya nilai budaya dari jepang yaitu ikigai, yang muaranya adalah, paska kita selesai berorganisasi kita punya value, value itu menjual terhadap siapapun, entah itu profesionalitas, kemudian juga disiplin dan lain sebagainya. Begitu sih bang.</u>	
120			
125	Iter	Kemudian apa harapan kamu	

130	Itee	<p>setelah menjabat di BEM, apa <i>legacy</i> yang kamu tinggal kan di BEM FISIP ? perkembangannya atau apa ?</p>	
135		<p>Pertama adalah kepekaan, kita sebagai pengurus terhadap kondisi yang ada di dalam kampus juga kondisi yang ada di luar kampus, itu yang pertama. Kedua adalah bagaimana pengurus BEM ini, punya daya kritis, punya daya analitis yang itu tidak di dapatkan di dalam kelas, jadi mereka belajar secara tidak langsung untuk berfikir kritis dan juga berfikir secara analitis. Ketiga adalah <i>legacy</i> yang mau saya tinggalkan bicara tentang teman-teman profesional. Profesional yang di maksud adalah, tidak memandang itu temannya kah, itu apanya, kemudia juga tidak memandang misalnya, keluarganya. Maksud profesional di sini adalah kita di ajarkan untuk, disiplin selalu tepat waktu terhadap hal apapun, yang itu nantinya, bisa teman-teman dapatkan, sudah terbiasa dengan dinamika ini yang ketika nanti masuk ke dunia industri, ke dunia pekerjaan, sudah tidak kaget lagi dengan hal-hal yang seperti itu bang.</p>	
140			
145			
150			
155			
160	Itee	<p>Kemudian, selama ini kamu ingin dong organisasi BEM FISIP ini berkembang, langkah-langkah apa sih yang kamu lakukan ?</p>	
165	Itee	<p><u>Langkah-langkah saya waktu itu, di awal-awal kepengurusan, yaitu membentuk tim, struktur inti, saya yang terbagi menjadi lima kementerian, juga di bantu satu sekertaris dan satu bendahara.</u></p>	Faktor internal
170		<p><u>Kemudian kalau untuk kementriannya ada sosmas, kementerian kpsdm, kementerian atkesma, medikom dan juga pengabdian masyarakat kemudian</u></p>	

175		<u>juga kita membuka oprek, untuk pengus atau staf kementerian-kementerian. Setelah membuka oprek staf dan sudah terkumpul, waktu itu database yang terdata yaitu</u>	
180		<u>78 orang, pengurus BEM FISIP. Setelah itu akhirnya kita melakukan upgreding, upgreding ini adalah sebuah kemudian langkah awal</u>	
185		<u>teman-teman pengurus untuk mengenal apa sih itu BEM, apa tujuan kita, visi misi saya ketika masuk ke BEM dan yang ketiga atau yang terakhir adalah melakukan rapat</u>	
190		<u>kerja, untuk merumuskan program-program, kemudian juga istilah-istilah yang akan kita dapatkan satu tahun kedepan.</u>	
195	Iter	Kemudian, kan kamu pernah jadi ketua Himpunan Psikologi, pengalaman apa yang kamu bawa ke BEM ?	
200	Itee	Pengalaman yang saya bawa adalah pertama program kerja, yaitu gerakan sehat mental. Gerakan sehat mental ini adalah gerakan di inisiasi oleh BEM dan fakultas untuk, membuat mahasiswa FISIP peduli atas kesehatan mental, itu sih yang paling utama, yang saya bang, yang saya bawa dari HIMAPSI ke BEM FISIP.	
205			
210	Iter	Kemudian kamu pasti kamu ikut rapat-rapat kementerian, ada tidak kementerian yang kurang berkembang atau yang belum melaksanakan program kerja, itu apa yang kamu lakukan ?	
215	Itee	<u>Secara umum setiap atau semua program kerja di kementerian itu sudah dijalankan dengan baik, cuma memang ada kendala, misalnya keterlambatan, tidak sesuai timeline, yang tidak sesuai dengan apa yang kita rencanakan diawal. Yang saya lakukan adalah mencoba untuk</u>	Faktor internal
220			

225		<u>mencari tau apa sih yang menyebabkan keterlambatan kegiatan ini, tidak sesuai dengan timeline. Setelah kita mencari tau, ternyata sebabnya, ada kegiatan yang</u>
230		<u>bersamaan dengan kementerian-kementerian lainnya, akhirnya kita melakukan rapat kordinasi lagi dengan para jajaran menteri untuk mengkomunikasikn jalan keluarnya atau win-win solutionny seperti apa.</u>
235		<u>Begitu bang.</u>
240	Iter	Kemudian kamu pernah gak melihal kementerian yang sebulan duabulan itu jalan di tempat, tidak berkembang atau tidak melaksanakan.
245	Itee	Iya
250	Iter	Itu apa yang kamu lakukan ?
255	Itee	Yang saya lakukan ada kementerian yang jalan di tempat, pertama adalah berkomunikasi dengan menteri yang bersangkutan, kemudian menteri yang bersangkutan ini kan akan melakukan eh.... laporan kepada saya terkait kendala-kendala yang di hadapi. Kebanyakan memang kendalanya adalah pasifnya semua pengurus, kemudian juga kendalanya soal, banyak teman-teman tidak di Samarinda gitu bang. Akhirnya program kerja itu tidak berjalan secara maksimal atau mengalami keterlambatan. Setelah saya mengetahui itu akhirnya saya mencoba untuk, membangun suatu pendekatan lagi, emosional kepada anggota atau staf-staf kita yang tidak aktif atau pasif ini bang.
260		
265	Iter	Pernah gak selama di BEM itu, sebulan atau dua bulan gitu, program kejanya tidak jalan sama sekali ?
270	Itee	Tidak pernah bang.
275	Iter	Gak pernah ya ?
280	Itee	Gak pernah bang.

270	Iter	Kamu sebagai Presiden BEM, itu bagaimana sih kamu memimpin supaya anggota mengeluarkan kemampun maksimal ?
275	Itee	Iya. Cara saya memimpin pertaman adalah kesan pertama kita bang terhadap pengurus-pengurus kita atau anggota-anggota kita. Jadi saya bilang waktu itu, eh... saya dan wakil saya tidak bakal bisa menjalankan program kerja, tidak bakal bisa membawa FISIP semakin jaya dan baik, jika tanpa support teman-teman, tanpa tenaga teman-teman, tanpa pikiran teman-teman semua.
280		Karena kita di BEM FISIP bukan Superman tapi supertim, jadi saya coba refleksikan dalam film The avengers, mereka bisa menang melawan Thanos, karen setiap elemen kemudia semua Superhero itu menyatukan kekuatannya. Karena kita sadar bahwa saya punya kekurangan wakil saya punya kekurangan, bagaiman kekurangan itu di bantu oleh tim-tim kita, pengurus kita, dan dari situlah membangun visi misi bersama dengan tujuan membawa FISIP lebih baik. Jadi lebih kepada metode penyadaran atau reflesi sih bang.
285		
290		
295		
300	Iter	Refleksi ya ?
	Itee	Iya.
305	Iter	Kemudian apa yang kamu lakukan terhadap anggotamu, untuk mengembangkan kemampun mereka sendiri ?
	Itee	Untuk mengembangkan kemampun staff-staff saya. Yang pertama di upgrading, upgrading itu ibarat pintu atau gerbang teman-teman mengenal aapa itu BEM dan sebagainya, tapi dalam prosesnya saya selalu memotivasi dan mendorong teman-teman pengurus, untuk ayo ambil peran. Ayo jangan takut amabil
310		
315		

320		keputusan, ambil kepanitiaan, ambil setiap opportunity-opportunity yang ada entah di suruh jadi mc, moderator dan lain sebagainya. Selain dari pada itu juga, untuk
325		mengembangkan kemampun anggota saya, saya membuat program kerja kunjungan, kunjungan ke sebuah organisasi, entah itu LSM, entah itu organisasi mahasiswa lainnya, tujuhnya adalah untuk teman-teman belajar
330		kelebihan dan kekurangan organisasi ini, untuk memahami bagaimana peran, fungsi kita sebagai mahasisw, sebagai sosial control dan juga sebagai calon-calon pemimpin di masa depan. Dari situ pengurus saya belajar, pengurus saya membangun
335		banyak relasi dan belajar terkait apa yang amau dilakukan dan apa yang mau di harapkan di BEM FISIP ini. Karena saya sadar mereka masuk organisasi tidak di gaji tapi apa yang bisa saya berikan itu tentang kesempatan dan opportunity itu
340		bang.
	Iter	Kemudian seefektif apa kamu membimbing anggota untuk melaksanakan suatu kegiatan ?
345	Itee	Sebenarnya kalau di bilang efektif juga, tidak terlalu maksimal karena lagi-lagi. Pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan organisasi, sebagian program kerja kita itu dilaksanakan secara online bang,
350		sehingga interaksi kemudian juga diskursus-diskursus secara langsung juga sangat kurang, itu yang mungkin menjadi kendala bang,
355		untuk pengembangan soft skill juga kapabilitas pengurus.
	Itee	Karena kesempatan bertemu itu dikurangi ya ?
360	Itee Iter	Dikurangi bang. Kamu pasti pernah sebagai presiden BEM, merasa jenuh kan

		?
	Itee	Betul.
365	Itee	Pasti aada aja yang bikin kamu tidak nyaman, itu apa yang kamu laukan ?
370	Itee	Ya, tentu kita selalu akan berhadapan dengan konflik, entah dengan internal kita sendiri atau dunia eksternal. Yang saya lakukan yang pertama adalah mencoba bersikap tenang sih bang, melihat kemudian, latar belakang hadirnya sebuah konflik atau melihat latar belakang sebuah masalah, kemudian juga mencoba untuk mencari metode eh... atau win-win solutionnya entah itu embangun komunikasi dengan pihak yang bersangkutan dan yang lainnya. Selain dari pada itu juga eh... yang saya lakukan pertama eh... tentang motivasi, mengingat kembali kenapa saya mau menjadi Presiden BEM, kalau saya berhenti di tengah-tengah atau akhir ini justru membauat cita-cita saya, semangat yang awal di bangun, intu membuat teman-teman kecewa. Itu yang saya jadikan pedoman untuk tetap semangat untuk berorganisasi bang.
375		
380		
385		
390	Itee	Pasti anggotamu ada saja yang sesuai dengan gaya kepemimpinanmu kah ?
395	Itee	Betul.
	Itee	Apa yang kamu lakukan ?
400	Itee	Kalau itu sebenarnya gak ada sih bang, karena eh... saya khususnya di pengurus inti itu berbagi peran, ada peran yang khusus untuk serius ada yang peran khusus untuk becanda atau ngelawak gitu untuk mencairkan suasana ada peran taunya marah-marah, yang tegas dan sebagainya. Dari peran itu akhirnya terciptalah sebuah iklim atau dinamika organisasi yang bagus begitu, jadi tidak stagnan begitu,
405		

		serius terus berorganisasi ini.
410	Iter	Jadi semuanya punya peran masing-masing ?
	Itee	Punya peran masing-masing, kita bagi peran. Bagaimana menciptakan sebuah manajemen sdm yang sesuai dengan tempatnya dan tipikal orangnya.
415	Iter	Kalau di BEM sendiri Presiden dan wakilnya, ada pembaginan peran atau tidak ?
420	Itee	Ada bang, untuk yang eksternal saya dan wakil saya di internal.
	Iter	Jadi yang banayak memperhatikan internal itu wakil ya ?
425	Itee	Iya wakil dan dibantu juga oleh Menteri KPSDM
	Iter	Selama ini ada melakukan kegiatan online ?
	Itee	Ada bang. Kegiatan daring.
430	Iter	Kemudian bagaimana kamu mengarahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan ?
	Itee	Eh kalau dari saya adalah. Pertama kita membuat rapat terbuka mendiskusikan, “kita mau melakukan program kerja ini nih” contoh misalnya tentang webinar tentang kelas politik nasional. Kita komunikasikan tentang bagusnya tema apa yang kita angkat, terus juga materi apa saja yang ingin dibahas, itu kita endengan pendapat dari teman-teman yang kita tapung dan dari situ teman-teman merasa aspirasinya di terima kemudian teman-teman sepakat untuk melaksanakan kegiatan ini dengan semangat. Begitu sih bang untuk cara membangun komunikasi dan juga semangat teman-teman pengurus dalam menjalankan kegiatan.
435		
440		
445		
450	Iter	Kemudian kemu memberi tahu tahapan-tahapan saat mereka mau

455		melaksanakan kegiatan ? bgai man cara kamu membimbingnya ?
	Itee	Pertama adalah saya menjelaskan, latar belakang kegiatan ini apa, tujuan dari hadirnya kegtan ini apa tau outpunya dan juga eh... bentuk metode kegiatannya selain dari pada itu juga kita membentuk kepanitiaan.
460		Kepanitiaan ini sebelu kita lempar, kita juga paparkan tugas pokok dan masing-masing divisi di kepanitiaan ini tugasnya adalah agar kedepan dalam kerja-kerja kepanitiaan ini tidak tumpang tindih begitu .
465		
470	Itee	Jadi kamu banyak menjelaskan tentang tupoksi-tupoksi, bagaiman kegitan ini, bagaiman dasarnya, begitu ya ?
	Itee	Betul bang.
475	Itee	Kemudian kamu membentuk struktur kepanitiaan itu gimana ?
	Itee	Kalau saya sih sebenarnya menyerahkan ke Menteri selaku penanggung jawab program kerja, namun di situ Menteri selaku SC terhadap kepanitiaan ini. Saya lebeih menanamkan prinsip dan juga tujuan kegiatan ini di laksanakan, begitu bang.
480		
485	Itee	Jadi waktu kamu banyak membimbing mereka dari brainstormin.
	Itee	Benar bang, lebih kepada hal-hal substasi bang, kalau untuk kerja-kerja teknisnya saya serahkan pada Menteri yang punya program kerja tersebut.
490		
	Itee	Sekian itu dulu pertanyaannya.
	Itee	Siap.
	Itee	Terima kasih, telah meluangkan waktunya.
495	Itee	Sama-sama bang,